

**TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI)**

**PERENCANAAN JALUR WISATA CAGAR BUDAYA  
DI KOTA MALANG**



**Disusun Oleh:  
WENI RITA SARI  
NIM. 09.24.042**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
(TEKNIK PLANOLOGI)  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**2014**

SECRET

(S)

THE UNITED STATES AIR FORCE SPECIAL OPERATIONS COMMAND

BRANCH OFFICE

SECRET

(S)

SECRET

THE UNITED STATES AIR FORCE SPECIAL OPERATIONS COMMAND

(S)

SECRET

SECRET

## PERSETUJUAN SKRIPSI

### PERENCANAAN JALUR WISATA CAGAR BUDAYA DI KOTA MALANG

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota S-1  
Institut Teknologi Nasional Malang


Disusun oleh :

Weni Rita Sari

09.24.042

Menyetujui :

Pembimbing I

  
Agung Witiarsono, ST, MTP

Pembimbing II

  
IR. Hutomo Moestadjab

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang

  
IDA SOEWARNI, ST, MT  
NIP. Y. 1039600293



## PENGESAHAN SKRIPSI

### PERENCANAAN JALUR WISATA CAGAR BUDAYA DI KOTA MALANG

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi  
Jenjang Strata Satu ( S-1)

Pada hari : \_\_\_\_\_

Tanggal : \_\_\_\_\_

Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Weni Rita Sari

09.24.042

Disahkan oleh :

Penguji I



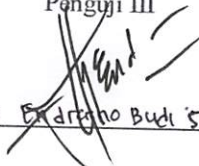
PR-12-IBNU SASONGKO, ST, MT

Penguji II



MARIA C. ENDARWATI, ST, MIHEM

Penguji III



Endang Budi S, ST, MT

Ketua



IDA SOEWARNI, ST, MT

NIP. Y. 1039600293



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Weni Rita Sari**

Nim : **09.24.042**

Program Studi : **Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)**

Judul skripsi : **Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila kemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, Februari 2014

Yang membuat pernyataan,



  
Weni Rita Sari  
0924042



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
URUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
JalanBendunganSigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Weni Rita Sari

Nim : 09.24.042

Hari / Tanggal Seminar :

Judul : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Tata tulis : Nomor tabel

- Perencana waktu : Lama kunjungan di objek, lama perjalanan, sisa waktu 5/6 jam wisatawan kemana?

- Perlu pendataan kekuatan objek untuk dilihat atau dinikmati sebagai 'Wisata Budaya

Malang,

2014

Dosen penguji I

DR. IR. IBNU SASANGKA, MT



LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Weni Rita Sari

Nim : 09.24.042

Hari / Tanggal Seminar :

Judul : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang


Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Cagar Budaya yang ada di kota Malang ada Berapa?
- Parameter Penentuan Pemilihan objek (3 variabel) seharusnya ditetapkan semua sehingga baru terpilih objek yang akan diteliti.
- Perencanaan Jalur berdasarkan apa? apakah jalur tersebut bisa memenuhi kebutuhan wisatawan waktu yg ditetapkan pada objek tidak ada dasar, Penentuan Jalur tidak ada dasar yg jelas

Malang,

2014

Dosen penguji II

  
MARIA L. ENDARWATI, ST, MIEUM



**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**URUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**  
JalanBendunganSigura-gura No. 2 Malang Telp. (0341) 567154

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam sidang komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota :

Nama : Weni Rita Sari

Nim : 09.24.042

Hari / Tanggal Seminar :

Judul : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang

Terdapat kekurangan yang meliputi :

- Belum ada perbaikan signifikan

- Tidak ada kriteria

- Proses Analisa tidak terlihat

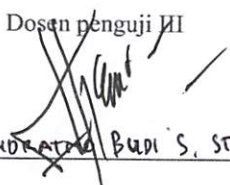
- Banyak Data Tidak terpakai

- Banyak teori tidak terpakai

Malang,

2014

Dosen penguji III

  
ENDANG BUDI S. ST, MT



# **PERENCANAAN JALUR WISATA CAGAR BUDAYA DI KOTA**

## **MALANG**

### **ABSTRAK**

Kota Malang merupakan salah satu Kota budaya yang istimewa bagi bangsa Indonesia. Daerah Malang merupakan peradaban tua yang tergolong pertama kali muncul dalam sejarah Indonesia yaitu sejak abad ke 7 Masehi. Seperti halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia pada umumnya, Kota Malang tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda. Oleh karena itu Kota Malang memiliki banyak benda-benda dan kawasan peninggalan sejarah atau benda-benda cagar budaya.

Oleh karena itu Kota Malang merupakan Kota yang menjadi salah satu tujuan pariwisata. Untuk mendukung perkembangan Cagar Budaya sebagai tujuan pariwisata Kota Malang, maka Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang dan menyusun pengembangan jalur atau paket wisata cagar budaya di Kota Malang, dengan analisis pertama adalah analisis supply (penawaran), selanjutnya analisis kegiatan wisata sesuai dengan atraksi wisata, analisis sarana dan prasarana pendukung wisata cagar budaya, terakhir adalah analisis paket wisata.

Obyek wisata cagar budaya dalam penelitian adalah Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa, Candi Badut, Makam Belanda, Alun-alun Kota, Alun-alun Tugu, Resto Oen, Masjid Agung Jami, Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Kristus, dan Toko Avia. Pada tiap obyek cagar

budaya memiliki potensi dan atraksi yang berbeda-beda. Hasil penelitian terdapat empat jenis paket wisata yaitu, paket wisata A, paket wisata B, dan paket wisata C, dan paket wisata D. Lama perjalanan pada tiap paket adalah, paket wisata A jumlah wisatawan kurang dari 10, 6 jam 1 menit, wisatawan lebih dari 10, 6 jam 31 menit, Paket wisata B dengan waktu 8 jam 3 menit, paket wisata C 5 jam 25 menit, dan paket wisata D 11 jam 11 menit. Dari paket wisata tersebut terdapat empat jalur wisata cagar budaya di Kota Malang.

**Kata Kunci: Cagar Budaya, Paket Wisata, Kota Malang**

# **THE PLANNING A TOUR CULTURAL HERITAGE IN THE CITY OF MALANG**

## **ABSTRACT**

Malang City is one of cultural city special to the people of Indonesia. Malang area is an old civilization belongs first appeared in the history of Indonesia that is ever since the 7th century A.d. As with most other cities in Indonesia in general, Malang city grow and develop after the Netherlands Indies colonial administration presence. Therefore Malang city have a lot of objects and areas of historical relics or objects of cultural heritage.

Therefore Malang city the city became one of the tourist. To support the development of cultural heritage as a tourism destination of Malang city, the Purpose of this research is to identify the characteristics of cultural heritage tourism potential that exists in the city of Malang and put together a package path or the development of cultural heritage in the city of Malang, with the first analysis is the analysis of supply, further analysis of tourist activities in accordance with the tourist attractions, analysis of facilities and infrastructure supporting tourism cultural heritage, last is analysis package tours.

Heritage attractions in research is Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa, Candi Badut, Makam Belanda, Alun-alun Kota, Alun-alun Tugu, Rcsto Ocn, Masjid Agung Jami, Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Kristus, dan Toko Avia. On each of the objects of cultural heritage have the potential and attractions. Results of the research there

are four types of tour package, Results of the research there are four types of tour packages, tour packages A, tour packages B, tour packages C, and package tour D. tour packages travel time at each package is, packages tour A with the number of tourists is less than 10, 6 hours 1 minute, more than 10 tourists, 6 hours 31 minutes. B package tours with time of 8 hours 3 minutes, package tours C 5 hours 25 minutes, and package tour D 11 hours 11 minutes. From the tour packages there are four lines of cultural heritage tourism in the city of Malang.

**Keywords:** Cultural Heritage, Tourism Packages, Malang City

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul "*Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang*"

Di Kota Malang banyak terdapat peninggalan-peninggalan masa lampau yaitu adanya Cagar budaya, dengan adanya Cagar budaya yang ada di Kota Malang, menjadi suatu alasan wisatawan memilih Kota Malang sebagai tujuan wisata. Untuk mendukung perkembangan Cagar Budaya sebagai tujuan pariwisata Kota Malang maka perlu adanya produk wisata dan perencanaan jalur wisata khususnya untuk wisata cagar budaya dan perlunya dilakukan promosi pemasaran wisata cagar budaya dengan mengembangkan rute wisata cagar budaya di Kota Malang. Dengan hal ini diharapkan bisa menjadi daya tarik para wisatawan untuk mengunjungi wisata cagar budaya di Kota Malang.

Laporan ini merupakan laporan final atau hasil penelitian dan lebih lanjut ini merupakan prasyarat untuk menyelesaikan jenjang pendidikan (program studi) S-1 Jurusan Teknik Planologi-PWK, di salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Malang yaitu Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Dengan selesainya laporan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu memberi dukungan melalui doa, perhatian dan kasih sayangnya.

2. Bapak Agung Witjaksono,ST,MTP. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. Hutomo Moestadjab selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
4. Mahasiswa/i Teknik Planologi ITN Malang terutama angkatan 2009 yang telah memberikan dukungannya sehingga terselesaikannya laporan ini.
5. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan tugas akhir ini.

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun, guna penyempurnaan dalam laporan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan serta hal-hal yang kurang berkenan.

Malang, Februari 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR PETA .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR DIAGRAM .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan Dan Sasaran .....	4
1.4. Ruang Lingkup Penelitian .....	5
1.4.1. Lingkup Lokasi .....	5
1.4.2. Lingkup Materi .....	12
1.5 Kerangka Pemikiran .....	13
<b>BAB II KELUARAN YANG DIHARAPKAN DAN KEGUANAAN .....</b>	<b>15</b>
2.1. Keluaran Yang Di Harapkan .....	15
2.2. Kegunaan Penelitian .....	15
2.2.1 Kegunaan Untuk Pemerintah .....	15
2.2.2 Kegunaan Untuk Peneliti .....	16
2.2.3 Kegunaan Untuk Masyarakat .....	16
<b>BAB III TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>18</b>
3.1. Pariwisata .....	18
3.1.1 Defenisi Pariwisata .....	18
3.1.2 Jenis Pariwisata .....	19
3.2. Tujuan Pariwisata .....	22
3.3. Prinsip Dasar Pariwisata .....	22
3.4. Tinjauan Komponen Pariwisata .....	23
3.4.1 Komponen/Penawaran pariwisata (supply) .....	23
3.4.2 Komponen permintaan pariwisata .....	27
3.5. Pariwisata Budaya .....	29
3.6. Pariwisata Sejarah .....	31
3.7. Cagar Budaya .....	31

3.7.1 Definisi Cagar Budaya .....	31
3.7.2 Tujuan Pemeliharaan Cagar Budaya.....	32
3.7.3 Kebijakan Pemeliharaan Bangunan Cagar Budaya .....	33
3.7.4 Pokok-pokok Ketentuan Bangunan Cagar Budaya.....	35
3.7.5 Tanggung Jawab Dalam Perlindungan Benda Cagar Budaya.....	37
3.8. Wisatawan .....	38
3.8.1 Definisi wisatawan .....	38
3.8.2 Jenis Wisatawan .....	39
3.9 Angkutan Wisata.....	41
3.10 Paket Wisata.....	41
3.11 Penyusunan Acara Wisata.....	44
3.12 Komponen Wisata Dalam Penyusunan Paket Wisata .....	45
3.12.1 Prinsip-prinsip Penyusunan Paket Wisata.....	49
3.12.2 Membuat Jadwal Perjalanan Wisata.....	51
3.13 Jalur Perjalanan.....	53
3.14 Landasan Teori.....	54
3.15 Variabel Penelitian.....	56
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
4.1. Diagram Alir Penelitian.....	58
4.2. Metode Pengumpulan Data .....	59
4.2.1 Survey Primer .....	59
4.2.2 Survey Skunder.....	60
4.3 Metode Analisa.....	60
4.3.1 Analisa Karakteristik Potensi Wisata Cagar Budaya Kota Malang.....	61
4.3.2 Analisa Supply Demand.....	61
4.3.3 Analisa Paket Wisata.....	62
<b>BAB V GAMBARAN UMUM ILAYAH STUDI .....</b>	<b>65</b>
5.1 Kondisi Geografis dan Batas Administrasi.....	65
5.2 Karakter Wisata Di Kota Malang.....	66
5.3 Profil Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Malang.....	69
5.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Cagar Budaya.....	83
5.5 Industri dan Jasa Wisata.....	105
5.5.1 Sarana Akomodasi .....	105
5.5.2 Rumah Makan dan Minum.....	110
5.5.3 Pusat Perbelanjaan .....	118



5.6 Pusat Informasi Pariwisata .....	118
5.7 Aksesibilitas Pendukung Pariwisata kota Malang.....	119

**BAB VI ANALISA WILAYAH STUDI..... 122**

6.1 Analisa Karakteristik Potensi Objek Wisata Cagar Budaya.....	122
6.2 Analisa Supply .....	130
6.3 Analisa Demand.....	133
6.4 Analisa Paket Wisata .....	134
6.4.1 Analisa Kegiatan yang dan waktu pada objek.....	135
6.4.2 Analisa Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Cagar Budaya.....	143
6.4.3 Analisa Penentuan Jalur Perjalanan Tiap Jenis Paket .....	145
6.4.4 Analisa Pendistribusian dan pengalokasian waktu tiap jenis .....	145

**BAB VII PENUTUP**

7.1 Kesimpulan.....	159
7.2 Saran .....	159

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Obyek Cagar Budaya Dalam Penelitian.....	7
Tabel 2 Variabel Penelitian .....	57
Tabel 3 Perhitungan Lama Perjalanan .....	63
Tabel 4 Luas Wilayah Kota Malang .....	65
Tabel 5 Jumlah Wisatawan Asing dan Domestik Di Kota Malang Tahun 2012.....	68
Tabel 6 Obyek Wisata Orientasi Studi.....	71
Tabel 7 Kondisi Jaringan Kota Malang Obyek Wisata Orientasi Studi.....	84
Tabel 8 Kondisi Jalan Menuju Kawasan Obyek Cagar Budaya.....	85
Tabel 9 Jalur Trayek Yang Melewati Jalan Soekarno Hatta .....	90
Tabel 10 Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Kanjuruhan.....	92
Tabel 11 Jalur Trayek Yang Melewati Alun-alun Kotak.....	93
Tabel 12 Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Tugu.....	96
Tabel 13 Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan S.Supriyadi.....	98
Tabel 14 Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Merdeka Barat .....	10
Tabel 15 Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Mgr. Soegijop ranto.....	101
Tabel 16 Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Basuki Rahmat .....	102
Tabel 17 Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Jaksa Agung Suprpto .....	104
Tabel 18 Angkutan Umum Yang Melewati Dusun Gasek, Desa Karang Basuki .....	104
Tabel 19 Sarana Akomodasi Hotel di Kota Malang.....	106
Tabel 20 Sarana Akomodasi Pondo Wisata, Losmen dan Guest House Di Kota Malang .....	109
Tabel 21 Sarana Makan dan Minum Jenis Ruah Makan kota Malang.....	110
Tabel 22 Jarak antar Obyek Wisata .....	120
Tabel 23 Waktu Tempuh Antar Obyek Wisata.....	121
Tabel 24 Potensi Objek Wisata Cagar Budaya .....	123
Tabel 25 Sarana dan Prasarana Pada Lokasi Objek .....	127
Tabel 26 Aksesibilitas dan Transportasi .....	130
Tabel 27 Waktu Tempuh Antar Objek Wisata.....	146
Tabel 28 Lama Perjalanan Paket Wisata A Untuk Wisatawan Kurang Dari 10 .....	148
Tabel 29 Lama Perjalanan Untuk Paket Wisata A Untuk Wisatawan Lebih Dari 10 .....	149
Tabel 30 Lama Perjalanan Untuk Paket Wisata B .....	150
Tabel 31 Lama Perjalanan Untuk Paket Wisata C .....	153
Tabel 32 Lama Perjalanan Untuk Paket Wisata D.....	155

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Situs Watu Gong.....	72
Gambar 2 Aneka Tinggalan Arkeologis Lintas Masa Di Situs Watu Gong.....	72
Gambar 3 Papan Sejarah Penemuan Situs Watu Gong.....	72
Gambar 4 Papan Nama Balai Mpu Purwa.....	74
Gambar 5 artefak yang Ada Pada Balai Mpu Purwa.....	74
Gambar 6 Suasana Halaman Balai Mpu Purwa.....	74
Gambar 7 Candi Badut.....	76
Gambar 8 Bekas Candi Yang Runtuh.....	76
Gambar 9 Fasilitas Toilet Umum Pada Candi Badut.....	76
Gambar 10 Suasana Dalam Makam Belanda.....	77
Gambar 11 Makam Yang Berbentuk.....	77
Gambar 12 Makam Yang Ada Patung Malaikat.....	77
Gambar 13 Tempat Parkir Alun-alun Kotak.....	79
Gambar 14 Kondisi Dalam Alun-alun Kotak.....	79
Gambar 15 Pedagang Dalam Alun-alun Kotak.....	79
Gambar 16 Tampak Depan Alun-alun Kotak.....	79
Gambar 17 Toilet Alun-alun Kotak.....	79
Gambar 18 Kondisi Jalan Dalam Alun-alun.....	79
Gambar 19 Suasana Dalam Alun-alun Bundar.....	80
Gambar 20 Sejarah Pembangun Tugu Di Tengah Alun-alun.....	80
Gambar 21 Tampak depan Resto Oen.....	81
Gambar 22 Tempat Parkir Toko Oen.....	81
Gambar 23 Kondisi Dalam Resto oen.....	81
Gambar 24 Toko Avia.....	81
Gambar 25 Masjid Agung Jami.....	82
Gambar 26 Suasana Parkir Masjid Agung Jami.....	82
Gambar 27 Depan Gereja Hati kudus Yesus Kristus.....	83
Gambar 28 Dalam Gereja Katolik Hati kudus Yesus.....	83
Gambar 29 Angkutan Umum Kota Malang.....	105
Gambar 30 Pusat Informasi Kota Malang.....	118

## DAFTAR PETA

Peta 1 Batas Administrasi Kota.....	7
Peta 2 Orientasi Lokasi Studi Penelitian.....	8

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Kerangka Berpikir Studi Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya .....	10
Diagram 2 Alir Penelitian .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan sejarah, Indonesia memiliki beberapa peninggalan kerajaan-kerajaan dahulu yang pernah berkuasa pada sebagian wilayah nusantara, seperti Kerajaan Kutai, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit, dan masih banyak lagi kerajaan yang ikut berkembang sampai terbentuknya negara Indonesia<sup>1</sup>.

Cagar Budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, atau kebudayaan melalui proses penetapan. Yang dikategorikan sebagai cagar budaya adalah bangunan bersejarah berusia 50 tahun lebih. Dimana Cagar Budaya mempunyai nilai sangat penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan. Cagar Budaya keberadaannya harus dilestarikan dan dipelihara dari kepunahan ataupun kerusakan. Cagar Budaya ini bernilai sangat penting dan perlu dilestasikan. Dan Pelestarian Cagar Budaya adalah menyangkut perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan atau pendayagunaan. Perlindungan merupakan penyelamatan, pengamanan, zonasi,

---

<sup>1</sup> Perencanaan Lanskap Wisata pada Kawasan Cagar Budaya Kotagede, Yogyakarta.  
(<http://repository.ipb.ac.id/ldap-login>)

pemeliharaan, pemugaran. Pengembangan melalui penelitian, revitalisasi dan adaptasi. Dan pemanfaatan atau pendayagunaan untuk bidang agama, sosial, pendidikan, iptek, kebudayaan, pariwisata<sup>2</sup>.

Pembangunan tempat pariwisata mempunyai peranan penting karena disamping sebagai penggerak perekonomian juga diharapkan meningkatkan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat selain itu pariwisata juga merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat akan kepuasan terhadap hal-hal yang bersifat batiniah. Pengembangan pariwisata dapat ditempuh melalui pengadaan paket wisata, pengembangan jalur wisata, pengadaan sarana dan prasarana penunjang pariwisata, serta peningkatan aksesibilitas dengan meningkatkan kondisi jalan dan penyediaan sarana transportasi menuju obyek wisata<sup>3</sup>.

Kota Malang merupakan salah satu Kota budaya yang istimewa bagi bangsa Indonesia. Kota Malang merupakan peradaban tua yang tergolong pertama kali muncul dalam sejarah Indonesia yaitu sejak abad ke 7 Masehi.

Seperti halnya kebanyakan kota-kota lain di Indonesia pada umumnya, Kota Malang modern tumbuh dan berkembang setelah hadirnya administrasi kolonial Hindia Belanda. Berbagai kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerak melakukan berbagai kegiatan. Akibatnya terjadilah perubahan tata guna tanah, daerah yang terbangun bermunculan tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi

---

<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya

<sup>3</sup> Rencana Strategis Disbudpar (<http://www.malangkab.go.id>)

pertanian menjadi perumahan dan industri. Fasilitas umum direncanakan sedemikian rupa agar memenuhi kebutuhan keluarga Belanda. Kesan diskriminatif masih berbekas hingga sekarang, misalnya "*Ijen Boulevard*" dan kawasan sekitarnya. Kawasan perumahan itu sekarang menjadi monumen hidup dan seringkali dikunjungi oleh keturunan keluarga-keluarga Belanda yang pernah bermukim di sana.

Pemerintah Kota Malang dalam pelaksanaan pembangunan berpedoman pada RPJM Daerah dimana didalamnya termuat VISI Kota Malang "Terwujudnya kota malang sebagai kota pendidikan yang berkualitas, kota sehat dan ramah lingkungan, kota pariwisata yang berbudaya, menuju masyarakat yang maju dan mandiri".

Sekarang Kota Malang merupakan Kota pendidikan dan merupakan Kota yang menjadi salah satu tujuan pariwisata. Hal yang menjadikan Kota Malang sebagai tujuan wisata adalah karena di Kota Malang mempunyai banyak tempat-tempat wisata baik wisata pendidikan, wisata, wisata belanja, wisata alam, dan wisata sejarah/cagar budaya<sup>4</sup>.

Untuk mendukung perkembangan Cagar Budaya sebagai tujuan pariwisata Kota Malang maka perlu adanya produk wisata dan perencanaan jalur wisata khususnya untuk wisata cagar budaya dan perlunya dilakukan promosi pemasaran wisata cagar budaya dengan mengembangkan rute wisata cagar budaya di Kota Malang. Dengan hal ini diharapkan bisa menjadi daya tarik para wisatawan untuk

---

<sup>4</sup>Dinas-Pariwisata-Kota-Malang-Data-Cagar-Budaya( <http://www.tempo.co/read/news>)



mengunjungi wisata cagar budaya di Kota Malang. Sehingga dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung bisa berdampak kepada perekonomian Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Secara umum permasalahan-permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya di Kota Malang?
2. Bagaimana pengembangan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang?

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Melihat permasalahan di atas, untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam studi ini, di perlukan sebuah rumusan tentang tujuan dan sasaran penelitian ini.

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang
2. Menyusun pengembangan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang

Penelitian ini adalah perencanaan jalur wisata atau cagar budaya yang ada di Kota Malang.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, di butuhkan sasaran dalam mencapai tujuan. Adapun sasaran dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang
2. Teridentifikasinya pengembangan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang.

#### **1.4 Lingkup Penelitian**

Lingkup penelitian merupakan materi untuk melakukan penelitian didalamnya terdapat batasan-batasan berupa lingkup lokasi dan lingkup materi yang akan di bahas sesuai dengan lokasi dan materi yang akan digunakan.

##### **1.4.1 Lingkup Lokasi**

Dalam pemilihan lokasi penelitian, perlu dilakukan pertimbangan pemilihan lokasi yang dikaitkan dengan kesesuaian judul dengan kondisi dari lokasi yang akan diteliti, sehingga dapat mempermudah dan memperlancar studi pada tahap selanjutnya. Lokasi Penelitian perencanaan jalur wisata cagar budaya ini adalah Kota Malang, Sebagai mana di ketahui Kota Malang mempunyai banyak peninggalan-peninggalan sejarah, melihat pertimbangan tersebut peneliti memilih Kota Malang sebagai lokasi studi.

Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara  $07^{\circ}46'48''$  -  $08^{\circ}46'42''$  Lintang Selatan dan  $112^{\circ}31'42''$  -  $112^{\circ}48'48''$  Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

Batas Utara ; Kec. Singosari dan Kec. Karangploso

Batas Selatan : Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji

Batas Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang

Batas Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau

Lebih jelasnya dapat di lihat pada peta 1 di bawah ini.

Kota Malang memiliki banyak peninggalan-peninggalan sejarah atau benda-benda cagar budaya. Namun pada penelitian ini, tidak semua benda-benda cagar budaya yang ada di Kota Malang menjadi lokasi studi penelitian. Oleh karena itu untuk menentukan objek yang akan di jadikan sebagai lokasi studi penelitian di lakukan seleksi pemilihan objek, seleksi pemilihan objek di lakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yang sudah tertera di bawah ini, objek yang sesuai dengan pertimbangan di bawah ini, maka objek tersebut di jadikan sebagai lokasi studi penelitian. untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

1. Mempunyai Latar Sejarah Yang Jelas. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan.
2. Memiliki Potensi yang bisa di kembangkan menjadi tempat wisata. Menarik dan bisa di tawarkan kepada wisatawan.
3. Lokasi yang dapat di jangkau wisatawan

Maka dari hasil seleksi di atas di dapatkan obyek wisata lokasi studi. lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 8 dan peta persebaran lokasi obyek wisata di bawah ini.

**Tabel 1**  
**Obyek Cagar Budaya Dalam Penelitian**

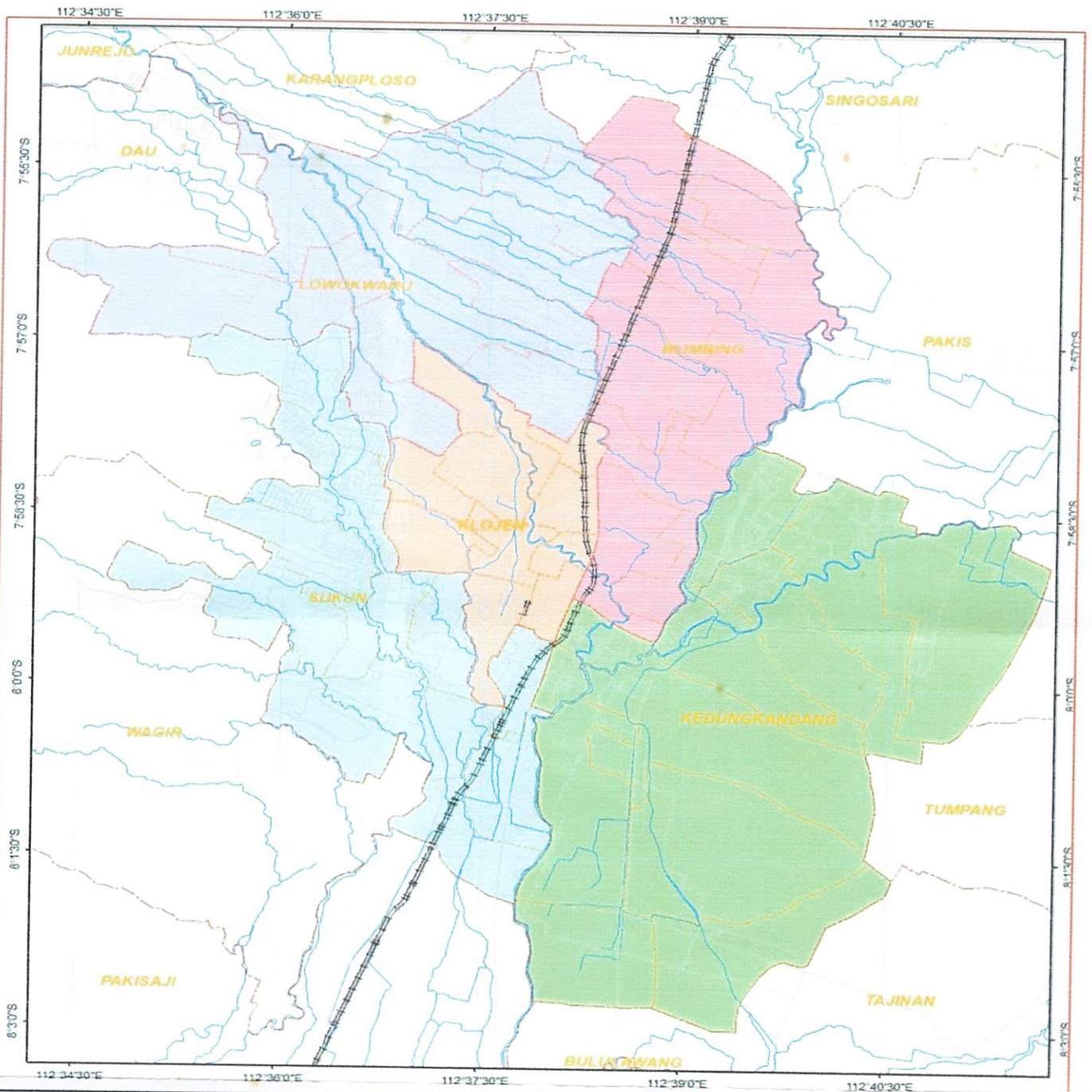
No	Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata	Potensi Obyek Wisata
1	Balai Mpu Purwa	Perumahan Griya Shanta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat bermacam-macam benda purbakala yang berada di alai ini. Baik berupa arca, prasasti dan artefak-artefak lainnya.</li> <li>• Tempat mudah di jangkau dan nyaman</li> </ul>
2	Situs Watu Gong	Dukuh Watu Gong Kelurahan Tlogomas Kcc. Lowokwaru	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat banyak batu andesit pada situs puden watu gong, yang memiliki berbagai bentuk dan di tempatkan dengan bagus sehingga wilayah ini menarik untuk di kunjungi</li> </ul>
3	Alun-Alun Tugu	Jl. Tugu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada alun-alun bundar ini memiliki tempat yang bersih dan pemandangan yang indah, pada alon-alon ini juga terdapat air mancur dan terdapat tugu yang berada di tengah alun-alun.</li> </ul>
4	Alun-alun pusat Kota	Jl. Merdeka Barat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah ini menarik untuk di kunjungi, karena wilayah ini bisa di jadikan sebagai tempat peristirahatan sejenak, dan di sekitar alun-alun kotak ini juga di kelilingi dengan bangunan-bangunan sejarah, sehingga menarik untuk mengunjungi wilayah ini.</li> </ul>
5	Makam Belanda	Kecamatan Sukun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Walaupun sekrang pemakaman ini jadi sebagai pemakaman Kristen, semenjak tahun 1921 ada ribuan orang cropa yang pernah di semayamkan di makam ini. Kebanyakan makam golongan cropa berupa sebuah jirat lengkap, yg memuat identitas mengenai orang yang di makamkan. Pada sebagian dilengkapi dengan bangunan yang berupa pilar-pilar</li> </ul>

No	Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata	Potensi Obyek Wisata
			<p>bahkan ada yang dilengkapi dengan tugu, salib dan patung malaikat. Bentuknya mengingatkan pada miniatur rumah bergaya Indis. bahkan ada yang dilengkapi dengan tugu, salib dan patung malaikat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemakaman ini layak di jadikan sebagai tempat wisata, karena kompleks pemakaman ini sangat rapi bersih dan indah.</li> </ul>
6	Masjid Agung Jami	Jl. Ijen, Kecamatan Klojen	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masjid Agung Jami merupakan salah satu perwakilan bangunan-bangunan peninggalan masa belanda di Kota Malang yang berbentuk masjid, selain itu juga masjid jami mempunyai arsitektur yang indah sehingga majid layak dijadikan tempat wisata. Walaupun tidak semua orang bisa masuk ke dalam masjid jami ini, masjid ini bisa di saksikan dari luar, atau dari alun-alun Kota.</li> </ul>
7	Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus	Jl. Kayutangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gereja ini mempunyai arsitektur yang sangat indah, dan banyak wisatawan yang datang ke gereja ini menyaksikan bangunan yang sangat indah ini.</li> </ul>
8	Toko Oen	Perempatan BCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Toko oen merupakan salah satu resto peninggalan belanda yang sampai saat ini bangunannya relatif tidak mengalami perubahan maupun fungsi, resto ini sampai sekarang banyak di kunjungi wisatawan, baik wisatawan domestic maupun misatawan asing.</li> </ul>

No	Obyek Wisata	Lokasi Obyek Wisata	Potensi Obyek Wisata
9	Gedung Pertokoan Avia	Jl. Kayutangan, Jl. Oro-oro dowo dan Jl. Celaket	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gedung Pertokoan Avia ini merupakan salah satu bangunan yang mewakili bangunan peninggalan belanda yang berbentuk pertokoan yang sampai saat ini masih berfungsi sebagai pertokoan. Pertokoan ini layak di jadikan tempat kunjungan wisata selain sebagai perwakilan dari pertokoan yang lain, pertokoan avia bisa di jadikan satu paket dengan wisata yang lain sebagai tempat perbelanjaan.</li> </ul>
10	Candi Badut	Dukuh Badut Desa Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Candi Badut merupakan salah satu perwakilan peninggalan sejarah pada masa hindu-buddha yang sampai sekarang masih di kunjungi wisatawan. Kondisi candi badut sekarang masih dalam kondisi bagus dan layak di jadikan sebagai tempat wisata.</li> </ul>

Sumber: Hasil Kajian

**PETA 1**  
**Batas Administrasi Kota**



  
**TEKNIK PLANOLOGI**  
**FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**No Peta :**

**Sumber Peta :**

1. RTRW Kota Malang
2. Peta Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal Skala 1:25.000

**Insert Peta :**



**Kota Malang**



0 365 730 1.460 2.190 2.920 Meter

Skala Peta: 80.000

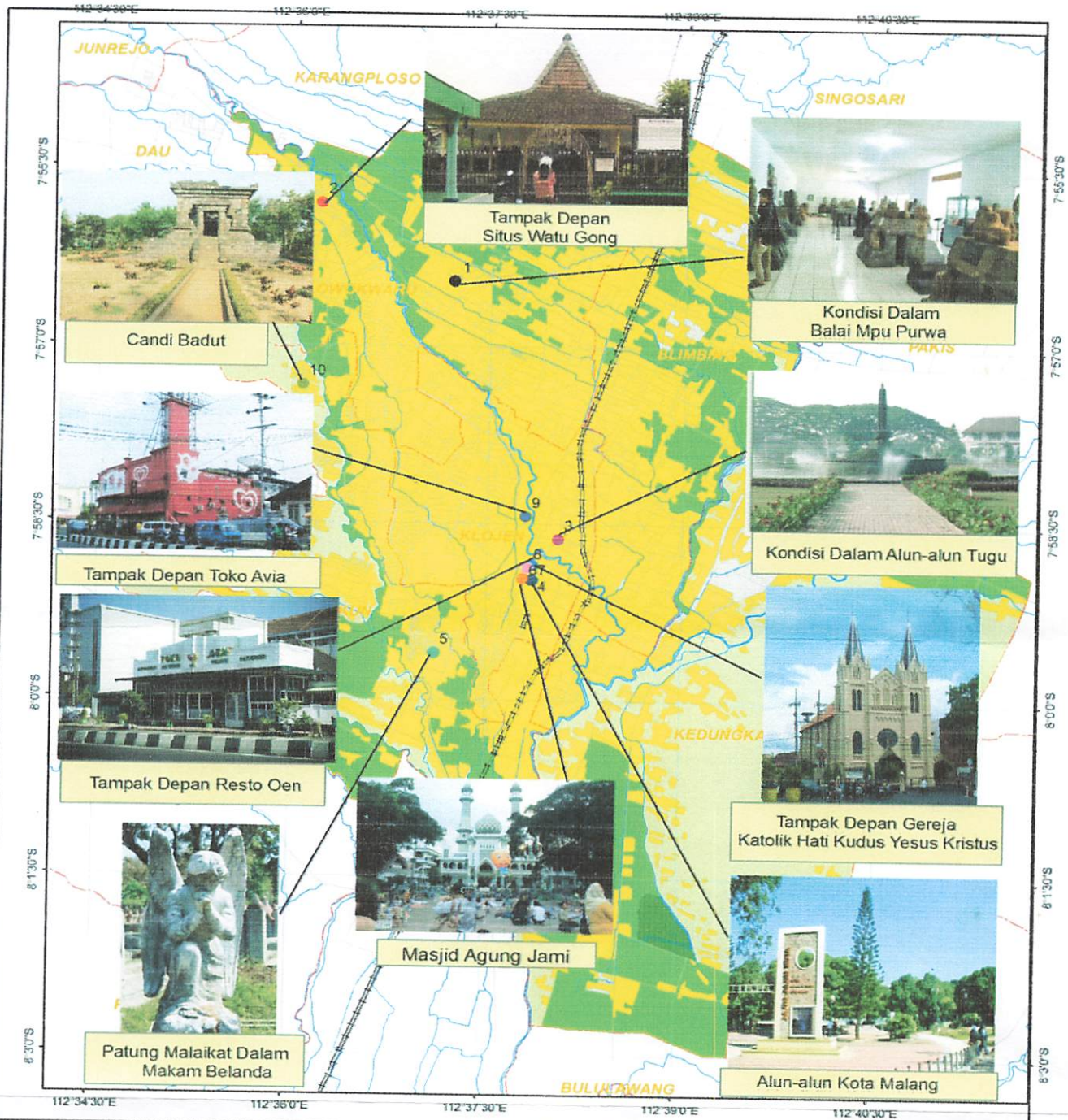
**PETA BATAS ADMINISTRASI KOTA MALANG**

**Legenda :**

<p><b>Batas Administrasi</b></p> <p>--- Batas Kecamatan</p> <p><b>Perhubungan</b></p> <p>— Jalan Aspal</p> <p>≡≡≡ Jalan Kereta Api</p> <p><b>Perairan</b></p> <p>— Sungai</p>	<p><b>Land Use</b></p> <p>■ Hutan</p> <p>■ Persawahan</p> <p>■ Kebun</p> <p>■ Pertanian tanah kering semusim</p> <p>■ Permukiman</p> <p>■ Perairan darat</p> <p>■ Tanah terbuka</p>	<p><b>Objek Wisata</b></p> <p>■ : Kelurahan Blimbing</p> <p>■ : Kelurahan Kedungkidang</p> <p>■ : Kelurahan Klojen</p> <p>■ : Kelurahan Lowokwaru</p> <p>■ : Kelurahan Sukun</p>
---	---	--



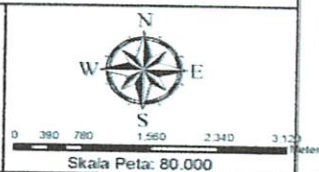




**PETA SEBARAN OBYEK  
WISATA CAGAR BUDAYA ORIENTASI STUDI  
KOTA MALANG**

**TEKNIK PLANOLOGI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

**No Peta :**  
Sumber Peta :  
1. RTRW Kota Malang  
2. Peta Rupa Bumi Indonesia Bakosurtanal Skala 1:25.000



- Legenda :**
- |                           |                                  |   |
|---------------------------|----------------------------------|---|
| <b>Batas Administrasi</b> | <b>Land Use</b>                  | <b>Objek Wisata</b>                         |
| — Balas Kecamatan         | ■ Hutan                          | ● 1 Balai Mpu Purwa                         |
| <b>Perhubungan</b>        | ■ Persawahan                     | ● 2 Situs Watu Gong                         |
| — Jalan Aspal             | ■ Kebun                          | ● 3 Alun-alun Tugu                          |
| — Jalan Kereta Api        | ■ Pertanian tanah kering semusim | ● 4 Alun-alun Kota                          |
| <b>Perairan</b>           | ■ Permukiman                     | ● 5 Makam Belanda                           |
| — Sungai                  | ■ Perairan darat                 | ● 6 Masjid Agung Jami                       |
|                           | ■ Tanah terbuka                  | ● 7 Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Kristus |
|                           |                                  | ● 8 Resto Oen                               |
|                           |                                  | ● 9 Toko Avia                               |
|                           |                                  | ● 10 Candi Badut                            |



**PETA 2**  
**Lokasi Obyek Cagar Budaya Dalam Penelitian**

### 1.4.2 Lingkup Materi

Ruang lingkup materi akan memberikan suatu penjelasan tentang materi yang diperlukan dalam suatu penelitian sehingga akan lebih mempermudah pencapaian tujuan. Ruang lingkup materi dan studi ini disusun dengan tujuan dan sasaran yang dicapai dan dimaksudkan agar diketahui secara jelas batasan pengembangan permasalahan. Adapun batasan materi dalam studi perencanaan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang ini dapat di lihat di bawah ini.

#### 1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata meliputi persebaran lokasi, daya tarik wisata berupa apa yang dapat dilihat, apa yang dapat dilakukan. Apa yang dapat dibeli dari daerah tujuan wisata. Keunikan dan produk khas yang ditawarkan serta komponen sarana dan prasarana pendukung wisata.

#### 2. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana wisata meliputi bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada pada obyek wisata, fasilitas apa saja yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut, bagaimana akomodasi perhotelan, restoran dan pelayanan umum yang tersededia.

#### 3. Transportasi

Transportasi apa saja yang digunakan menuju objek cagar budaya. Transportasi yang digunakan sesuai dengan aksesibilitas menuju ke objek.

#### 4. Wisatawan

Sasaran wisatawan yang berkunjung ke objek wisata cagar budaya adalah wisatawan domestic dan wisatawan mancanegara.

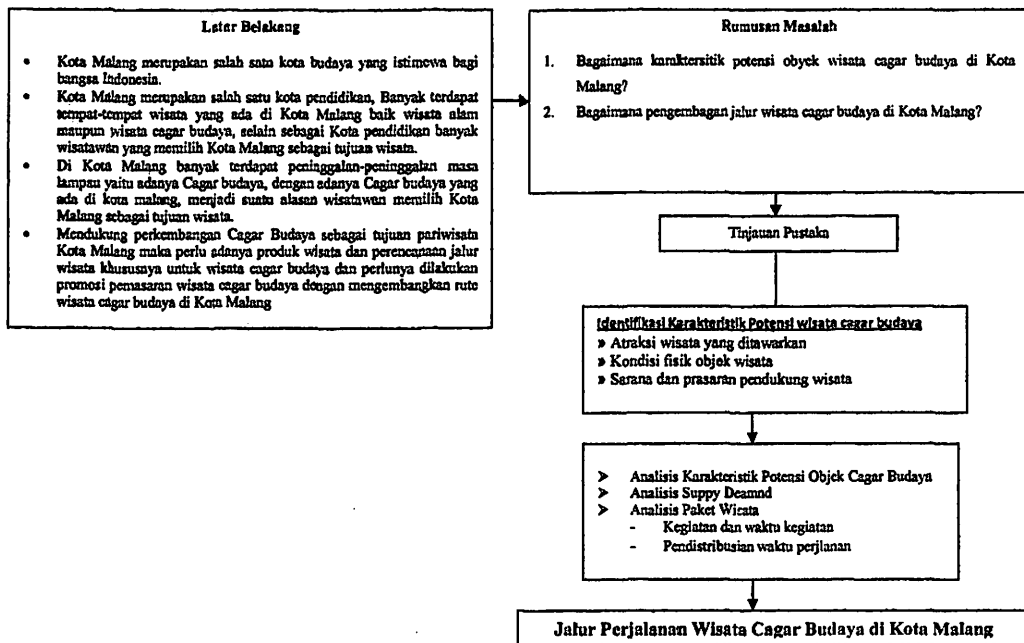
#### 5. Paket Wisata

Mengembangkan paket wisata berdasarkan atraksi wisata yang ada pada tiap obyek wisata.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian mengenai Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang, dapat dilihat pada diagram 1.1 berikut ini:

**Diagram 1**  
**Kerangka Berpikir Studi Perencanaan Wilayah dan Kota**



## **BAB II**

### **KELUARAN YANG DIHARAPKAN DAN KEGUNAAN**

#### **2.1 Keluaran Yang di Harapkan**

Pada baigain ini akan dijelaskan mengenai keluaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini atau output.

Dalam penelitian ini keluaran yang di harapkan dalam peneliti adalah “ Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang” Dengan hal ini untuk merencanakan jalur wisata tersebut perlu adanya identifikasi karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang, dan menyusun pengembangan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang. Dari identifikasi tersebut peneliti bisa lebih mudah menetapkan perencanaan jalur wisata cagar budaya yang ada.

#### **2.2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang manfaat apa yang ingin dicapai oleh penulis setelah terselesaikannya penelitian ini. Dalam hal ini, penulis menjabarkan kegunaan penelitian ada tiga kegunaan yaitu kegunaan untuk masyarakat, kegunaan untuk peneliti, dan kegunaan untuk pemerintah.

##### **2.2.1 Kegunaan Untuk pemerintah**

Kegunaan ini merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ditujukan bagi pihak pemerintah selaku penanggung jawab terhadap pengembangan dan pengaturan benda cagar budaya khususnya instansi terkait. Kegunaan penelitian ini untuk pemerintah di



harapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan kerja pemerintah Kota Malang didalam pengembangan dan pemeliharaan benda cagar budaya yang ada.

### **2.2.2 Kegunaan untuk Peneliti**

Kegunaan ini menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari sebuah penelitian yang diperuntukkan untuk pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan yang bisa dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Memiliki kemampuan mengidentifikasi permasalahan yang ada di wilayah Kota Malang terutama permasalahan pada benda-benda cagar budaya.
2. Memperluas wawasan peneliti (penulis) dibidang wisata cagar budaya
3. Sebagai modal dasar pemahaman struktural (proses kerja) penelitian yang nantinya ini dapat diterapkan dalam penelitian sektor-sektor lain
4. Dapat dijadikan sebagai bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan wisata cagar budaya.

### **2.2.3 Kegunaan Untuk Masyarakat;**

Kegunaan ini merupakan manfaat yang dapat ditunjukkan kepada masyarakat. Adapun kegunaan yang bisa dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bebas dari kesulitan dalam memilih perjalanan wisata mana saja yang harus dilakukan.
2. Keinginan untuk menghemat uang dan waktu

3. Bisa menjadi paduan bagi masyarakat yang ingin mengunjungi jalur wisata cagar budaya yang ada.
4. Biar lebih Efisien, detail, praktis, dan tidak ribet selama melakukan perjalanan wisata.

## BAB III

### TINJAUAN PUSTAKA

Pada bahasan ini akan menjelaskan mengenai literatur penelitian terkait dengan pariwisata cagar budaya dan strategi pemeliharaan dan pengelolaan benda cagar budaya di Kota Malang, keberadaan literatur sangat menunjang yang fungsinya sebagai landasan/acuan didalam mengkaji maupun memberikan solusi atau konsep pemecahan masalah-masalah dilapangan. Beberapa sub bahasan yang akan diangkat adalah pengertian pariwisata, jenis pariwisata, tujuan pariwisata, pengertian pariwisata sejarah, pengertian cagar budaya, tujuan pemeliharaan cagar budaya, kebijakan pemeliharaan cagar budaya, pokok-pokok ketentuan benda cagar budaya, definisi wisatawan, karakteristik wisatawan, atraksi wisata, komponen-komponen produk wisata, konsep perencanaan dan pengembangan pariwisata, dan variabel penelitian.

#### 3.1 Pariwisata

##### 3.1.1 Definisi Pariwisata

Di bawah ini merupakan beberapa pengertian pariwisata secara teoritis menurut beberapa ahli dan uu:<sup>3</sup>

1. Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang

---

<sup>3</sup> Undang –undang tahun 2009 tentang pariwisata

berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

- a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata.
- b. Pengusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, Taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
- c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

## 2. Menurut Gamal Suwartono, SH

Kepariwisataan adalah suatu proses kepergian sementara dari seorang, lebih menuju ketempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain.

## 3. E. Guyer Freuler

Pariwisata merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan cinta terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari

pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan.

4. A.J. Burkart dan S. Malik

Dalam bukunya yang berjudul "Tourism, Past, Present, and Future", berbunyi bahwa pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan itu.

### 3.1.2 Jenis Pariwisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya. Beberapa jenis pariwisata yang sudah dikenal, antara lain<sup>4</sup> :

1. Wisata Budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat, cara hidup, kebudayaan dan seni mereka.
2. Wisata Kesehatan yaitu perjalanan seseorang wisatawan yang bertujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-

---

<sup>4</sup>kepariwisataan & unsur-unsur pariwisata ([www.tourismeconomic.wordpress.com/wisata](http://www.tourismeconomic.wordpress.com/wisata)) diakses 10 Mei 2013

hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani.

3. Wisata Olahraga yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan untuk berolahraga atau memang sengaja untuk mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga di suatu tempat atau Negara.
4. Wisata Komersial yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.
5. Wisata Industri yaitu perjalanan yang dilakukan oleh rombongan mahasiswa atau pelajar, atau orang-orang awam ke suatu tempat perindustrian dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan penelitian.
6. Wisata Bahari yaitu perjalanan yang banyak dikaitkan dengan olahraga air seperti danau, pantai atau laut.
7. Wisata Cagar Alam yaitu jenis wisata yang biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, Taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya, yang kelestariannya dilindungi oleh Undang-Undang.
8. Wisata Bulan Madu yaitu suatu perjalanan yang dilakukan bagi pasangan pengantin baru yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan.

### 3.2 Tujuan Pariwisata

Tujuan pariwisata telah dijabarkan oleh para ahli di bidang pariwisata sebagai optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan sumber-sumber daya pariwisata. Daerah tujuan wisata adalah daerah-daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan di Indonesia. Daerah tujuan wisata diharuskan memiliki objek wisata dan daya tarik wisata (atraksi wisata) sebagai media untuk menarik minat wisatawan<sup>5</sup>.

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah akan membawa perubahan pada daerah tersebut. Perubahan yang dimaksud dapat bernilai positif jika pengembangan pariwisata dilaksanakan dengan mengikuti prosedur yang benar, yakni melalui perencanaan yang cermat dan matang supaya sesuai dengan kondisi setempat. Namun demikian, jika pelaksanaannya tidak direncanakan dengan baik maka justru akan membawa kerugian atau berdampak negatif bagi daerah tempat pariwisata berkembang.

### 3.3 Prinsip Dasar Pariwisata

Adapun yang merupakan prinsip dasar pariwisata terdiri dari<sup>6</sup>:

1. Produk wisata harus memenuhi selera dan keinginan wisatawan.
2. Wisatawan tergolong dalam kelompok-kelompok tertentu atau tipe-tipe segmentasi tertentu.
3. Keunikan daerah perlu ditonjolkan agar ciri khas daerah dapat dipasarkan.

<sup>5</sup> Tujuan Pariwisata ([www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com)) 10 Mei 2013

<sup>6</sup> Arahan Pengembangan paket wisata kab. sumenep (<http://elibrary.ub.ac.id/bitstream>) 29 juli 2013

### 3.4 Tinjauan Komponen Pariwisata

Kegiatan pariwisata mencakup dua komponen utama yaitu sediaan/penawaran (supply) dan permintaan (demand).

#### 3.4.1 Komponen sediaan/ penawaran pariwisata (supply)

Komponen sediaan/ penawaran pariwisata meliputi segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan, yaitu berupa produk wisata. Produk wisata harus sudah siap dikonsumsi oleh wisatawan.

Produk wisata meliputi keseluruhan pelayanan yang diperoleh, dirasakan atau dinikmati wisatawan, semenjak ia meninggalkan rumah dimana biasanya ia tinggal, sampai ke daerah tujuan wisata yang telah dipilihnya dan kembali ke rumahnya<sup>7</sup>. Ditambahkan oleh Baud-Bovy bahwa produk wisata adalah sejumlah fasilitas dan pelayanan yang disediakan dan diperuntukkan bagi wisatawan yang terdiri dari tiga komponen, yaitu sumber daya yang terdapat pada suatu Daerah Tujuan Wisata dan transportasi yang membawa dari tempat asalnya ke suatu Daerah Tujuan Wisata tertentu.

Masing-masing komponen tersebut memiliki fungsi yang saling mendukung dalam mewujudkan produk wisata yang siap untuk disajikan kepada wisatawan guna memberikan pengalaman perjalanan serta kepuasan kunjungan yang optimal.

##### 1). Atraksi (obyek dan daya tarik wisata)

Atraksi atau obyek dan daya tarik wisata adalah. Atraksi merupakan salah satu dimensi yang unik karena seringkali hanya terjadi atau dapat dinikmati pada kawasan tertentu dan pada masa atau waktu

---

<sup>7</sup> Produk wisata ([www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com)) 10 Mei 2013



tertentu. Biasanya, seringkali tidak dapat ditiru oleh destinasi-destinasi di tempat lain<sup>8</sup>.

Atraksi wisata dapat berupa atraksi alam (natural attractions), seni budaya (cultural attractions), dan buatan (built attractions). Atraksi atau daya tarik alam adalah “”. Atraksi atau daya tarik budaya adalah daya tarik yang berupa hasil olah budi manusia, seperti kesenian (seni pertunjukkan dan seni kerajinan), peninggalan bersejarah, cultural events atau special events, adat istiadat masyarakat (upacara tradisional, tata kehidupan sehari-hari), museum, dan lain-lain. Sedangkan atraksi atau daya tarik buatan adalah daya tarik yang diciptakan oleh manusia dan terdapat kecenderungan diciptakan untuk kepentingan pariwisata.

Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, di samping harus ada objek dan atraksi wisata, suatu DTW harus mempunyai tiga syarat daya tarik, yaitu sebagai berikut.<sup>9</sup>

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*);
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*); dan
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*).

Atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak banyaknya, menahan mereka di tempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu:<sup>10</sup>

1. Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan baik;

<sup>8</sup> Atraks: daya tarik wisata ([www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com)) 10 Mei 2013

<sup>9</sup> Daya tarik wisata ([www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com)) 10 Mei 2013

<sup>10</sup> Syarat atraksi wisata ([www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com)) 10 Mei 2013

2. Karena atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan maka cara penyajiannya (presentasinya) harus tepat;
3. Atraksi wisata merupakan terminal suatu mobilitas spasial, suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran;
4. Keadaan di tempat atraksi harus dapat menahan wisatawan cukup lama;
5. Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Seorang wisatawan datang ke Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (benefit) dan kepuasan (satisfaction). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu DTW mempunyai daya tarik. Daya tarik suatu daerah tujuan wisata disebut juga dengan *attractive spontanee*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata antara lain:

1. *Natural amenities*/ benda yang terdapat di alam semesta, meliputi iklim, bentuk tanah dan pemandangan, hutan belukar, fauna dan flora serta pusat-pusat kesehatan.
2. Hasil ciptaan manusia, meliputi benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan.
3. *Thway of life*/ tata cara hidup masyarakat, meliputi kebiasaan hidup, adat istiadat dan tata cara masyarakat.

## 2). Amenitas

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Amenitas mencakup sarana dan prasarana wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan demi kelancaran kegiatan pariwisata. sarana wisata dapat dibagi dalam tiga unsur pokok yaitu:<sup>11</sup>

1. Sarana pokok kepariwisataan, adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk dalam kelompok ini adalah *travel agent* atau *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel, dan jenis akomodasi lainnya, restoran dan rumah makan lainnya serta obyek wisata dan atraksi wisata.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah menjadikan para wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Yang termasuk dalam kelompok ini seperti sarana olahraga dan lainnya.
3. Sarana penunjang kepariwisataan adalah perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan

---

<sup>11</sup> Amenitas, sarana dan prasarana pariwisata ([www.tourismoeconomic.wordpress.com](http://www.tourismoeconomic.wordpress.com)) 10 Mei 2013

uangnya ditempat yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini antara lain *nightclub* dan *steambath*, *casino* dan *entertainment*, souvenir shop dan lain-lain.

prasarana maupun sarana kepariwisataan sesungguhnya merupakan *tourist supply* yang perlu dipersiapkan atau disediakan bila hendak mengembangkan industri pariwisata. Prasarana (*infrastruktur*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian dapat berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi fungsinya adalah melengkapi sarana kepariwisataan sehingga dapat memberikan pelayanan sebagaimana mestinya.

Prasarana dasar yang melayani komunitas penduduk lokal di suatu area seringkali dapat pula melayani kegiatan pariwisata hanya dengan sedikit menambah jumlah pelayanan. Demikian pula sebaliknya, prasarana yang dibangun untuk kegiatan pariwisata dapat melayani kebutuhan penduduk lokal secara umum<sup>12</sup>. Prasarana kegiatan pariwisata dapat meliputi jaringan jalan, listrik, komunikasi, air bersih, drainase serta sanitasi dan pengelolaan sampah.

### **3.4.2 Komponen permintaan pariwisata (*demand*)**

Komponen permintaan pariwisata mencakup segala kegiatan serta aspirasi wisatawan dan masyarakat di sekitar kawasan pariwisata. Unsur-unsur penting dalam permintaan wisata adalah wisatawan dan

---

<sup>12</sup> Sarana dan Prasarana Pariwisata ( [www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com) ) 10 Mei 2013

penduduk lokal yang menggunakan sumberdaya (produk dan jasa) wisata.<sup>13</sup>

#### 1. Wisatawan

Selain wisatawan, dikenal pula terminologi pengunjung. *World Tourism Organization* (WTO) 2001 mendefinisikan pengunjung sebagai satu atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan atau tinggal di suatu tempat diluar wilayah tempat tinggalnya, baik negara, propinsi, kota, ataupun desa selama tidak lebih daripada satu tahun, dengan tujuan bisnis, mengisi waktu luang ataupun tujuan lainnya. Istilah pengunjung memiliki perbedaan dalam perilaku perjalanan wisatanya yaitu wisatawan yaitu pengunjung sementara yang menetap sedikitnya 24 jam di lokasi kunjungan serta ekskursionis, yaitu pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di lokasi kunjungan, dan biasanya tidak menginap.

#### 2. Masyarakat setempat

Masyarakat lokal adalah pihak yang akan menerima dampak paling besar dari kegiatan wisata yang dikembangkan didaerahnya. Aspirasi masyarakat setempat merupakan komponen, permintaan yang sangat penting untuk dipertimbangkan dalam rangka pengembangan suatu kegiatan wisata sehingga kegiatan wisata yang diselenggarakan tidak akan menimbulkan kerugian-kerugian bagi masyarakat lokal. Industri pariwisata akan memberi peluang bagi pemberdayaan sumber daya lokal dan menjadi stimulan

<sup>13</sup> Komponen permintaan pariwisata ( [www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com)) 10 mei 2013

*multiplier effects* positif bagi perekonomian dan kemajuan masyarakat lokal.

Dengan adanya perusahaan pariwisata alam, peran serta masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan konservasi sumber daya alam dapat diharapkan dilaksanakan sendiri oleh masyarakat atau bersama-sama pengusaha secara aktif maupun pasif. Peran serta aktif dilaksanakan secara langsung baik perorangan maupun bersama-sama secara terorganisir, yang secara sadar ikut membantu program pemerintah dengan inisiatif dan berkreasi melibatkan diri dalam suatu kegiatan yang terdapat dalam kegiatan perusahaan pariwisata alam atau melalui pembinaan rasa memiliki sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pemanfaatan dan kesempatan usaha.

Faktor-faktor permintaan/ *demand* antara lain:

1. Lama tinggal wisatawan

Semakin lama wisatawan tinggal dalam objek maka semakin meningkat daya dukung kepariwisataan.

2. Tipe aktivitas wisatawan

Semakin banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan di dalam objek maka akan mempengaruhi semakin tingginya kunjungan yang dilakukan wisatawan pada objek tertentu.

3. Pemanfaatan objek wisata

### **3.5 Pariwisata Budaya**

Pariwisata budaya adalah salah satu jenis pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta sekaligus memberikan identitas Bagi pengembangan

pariwisata tersebut. Dalam kegiatan pariwisata terdapat sepuluh elemen budaya yang menjadi daya tarik wisata adalah: kerajinan, tradisi, sejarah dari suatu tempat/daerah, arsitektur, makanan lokal/traditional, seni dan music, cara hidup suatu masyarakat, agama, bahasa, pakaian lokal/traditional<sup>14</sup>.

Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup rakyat di Negara lain, untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan-peninggalan sejarah masa lalu atau sebaliknya untuk mengunjungi penemuan-penemuan besar masa kini, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga ikut serta dalam festival-festival seni music, teater, tarian rakyat dan sebagainya.<sup>15</sup>

Keanekaragaman budaya yang ada disuatu tempat dapat dijadikan objek wisata untuk dikunjungi oleh wisatawan. Wisata budaya memiliki unsur-unsur yang menjadi daya tarik wisatawan, diantaranya<sup>16</sup>:

1. Event pertunjukan yang dikemas dari budaya atau adat istiadat masyarakat setempat.
2. Riset dan penelitian ilmiah serta kegiatan lain yang bersifat edukatif cultural.
3. Unsur-unsur yang bersifat tangible atau kebendaan yang berupa hasil kerajinan yang bercirikan kearifan budaya setempat.

---

<sup>14</sup> Pariwisata Budaya ([madebayu.blogspot.com/2012/02/pariwisata-budaya.html?m=1](http://madebayu.blogspot.com/2012/02/pariwisata-budaya.html?m=1))

<sup>15</sup> Pengembangan Pariwisata Budaya (<http://file.upi.edu/Direktorat/FPIPSL>)

<sup>16</sup> Wisata Budaya ([travelling-qu.blogspot.com/2013/06/wisata-budaya.html?m=1](http://travelling-qu.blogspot.com/2013/06/wisata-budaya.html?m=1))

4. Unsur lain yang dikemas dalam event wisata sejarah dan wisata pendidikan.

### **3.6 Wisata Sejarah**

Wisata sejarah adalah suatu kegiatan wisata di kawasan bersejarah terutama menelusuri benda-benda hasil karya manusia pada masa lalu, baik benda yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Obyek peninggalan sejarah tidak hanya terbatas pada bentuk fisik tetapi juga termasuk di dalamnya aspek sosial masyarakat yang bersangkutan.

### **3.7 Cagar Budaya**

#### **3.7.1 Defenisi Cagar Budaya**

Di bawah ini merupakan beberapa penjelasan mengenai defenisi cagar budaya, defenisi benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, kawasan cagar budaya menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 pasal 1 bab I tentang Cagar Budaya, yaitu<sup>17</sup>:

1. Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.
2. Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang

---

<sup>17</sup> Undang-undang 11 tahun 2010 Tentang Cagar Budaya



memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia.

3. Bangunan Cagar Budaya adalah susunan binaan yang terbuat dari benda alam atau benda buatan manusia untuk memenuhi kebutuhan ruang berdinding dan/atau tidak berdinding, dan beratap
4. Kawasan Cagar Budaya adalah satuan ruang geografis yang memiliki dua Situs Cagar Budaya atau lebih yang letaknya berdekatan dan/atau memperlihatkan ciri tata ruang yang khas.

Dilihat dari Undang-undang tersebut bahwasanya yang menjadi tujuan dan sarana pelestarian tidak hanya bangunan cagar budaya akan tetapi termasuk benda-benda cagar budaya dan kawasan-kawasan disekitar bangunan cagar budaya karena apabila kawasan sekitarnya tidak dipelihara maka yang terjadi adalah nilai-nilai sejarah yang dimiliki bangunan tersebut.

### **3.7.2 Tujuan Pemeliharaan Cagar Budaya**

Benda Cagar Budaya adalah benda alam dan/atau benda buatan manusia, baik bergerak maupun tidak bergerak, berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya, atau sisa-sisanya yang memiliki hubungan erat dengan kebudayaan dan sejarah perkembangan manusia. Adapun tujuan pemeliharaan cagar budaya dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2010 Dalam ketentuan pasal 3 Bab II U tentang tujuan, azas dan ruang lingkup. Pelestarian kawasan dan bangunan cagar budaya yang diatur dalam peraturan ini bertujuan:

1. melestarikan warisan budaya bangsa dan warisan umat manusia;
2. meningkatkan harkat dan martabat bangsa melalui Cagar Budaya;

3. memperkuat kepribadian bangsa;
4. meningkatkan kesejahteraan rakyat; dan
5. mempromosikan warisan budaya bangsa kepada masyarakat internasional.

Dalam Undang-undang ini tujuan pelestarian bangunan cagar budaya adalah mempertahankan keaslian dan melestarikan cagar budaya agar tidak berubah dari bentuk fisik maupun sejarah. Oleh sebab itu, benda-benda cagar budaya dan kawasan-kawasan disekitar bangunan cagar budaya pun tidak luput dari pemeliharaan agar bangunan-bangunan tersebut tidak musnah baik karena tindakan manusia maupun proses alam.

### **3.7.3 Kebijakan Pemeliharaan Bangunan Cagar Budaya**

Cagar Budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya, Cagar Budaya memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan, oleh karena itu perlu adanya kebijakan tentang pemeliharaan bangunan cagar budaya yang ada. Seperti terdapat dalam Undang-Undang No.11 tahun 2010 pasal 75 Bab VII.

Undang-undang No. 11 tahun 2010 pasal 75 Bab VII tentang pemeliharaan memuat beberapa wewenang dalam menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan cagar budaya yaitu sebagai berikut:

1. Setiap orang wajib memelihara Cagar Budaya yang dimiliki dan/atau dikuasainya.

2. Cagar Budaya yang ditelantarkan oleh pemilik dan/atau yang menguasainya dapat dikuasai oleh Negara. Di dalam pasal 76 Bab VII Undang-undang No. 11 tahun 2010 tentang pemeliharaan memuat beberapa wewenang dalam menyelenggarakan pemeliharaan dan perawatan cagar budaya yaitu sebagai berikut:
  - a. Pemeliharaan dilakukan dengan cara merawat Cagar Budaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat pengaruh alam dan/atau perbuatan manusia.
  - b. Pemeliharaan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan di lokasi asli atau di tempat lain, setelah terlebih dahulu didokumentasikan secara lengkap.
  - c. Perawatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperhatikan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan/atau teknologi Cagar Budaya.
  - d. Perawatan Cagar Budaya sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang berasal dari air harus dilakukan sejak proses pengangkatan sampai ke tempat penyimpanannya dengan tata cara khusus.
  - e. Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat mengangkat atau menempatkan juru pelihara untuk melakukan perawatan Cagar Budaya.

Sesuai dengan Undang-undang tersebut, bahwasanya kebijakan pelestarian cagar budaya merupakan suatu kebijakan dari pemerintah untuk melaksanakan amanat konstitusi. Pasal 32 ayat (1) UUD 1945 yang menegaskan bahwa "Negara memajukan kebudayaan nasional

Indonesia” serta penjelasannya antara lain menyatakan “Usaha kebudayaan harus menuju kearah kemajuan adab, budaya, dan persatuan, dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia”. Benda cagar budaya mempunyai arti penting bagi kebudayaan bangsa, khususnya untuk memupuk rasa kebanggaan nasional serta memperkokoh kesadaran jati diri bangsa.

Sejauh peninggalan sejarah merupakan benda cagar budaya maka demi pelestarian budaya bangsa, benda cagar budaya harus dilindungi dan dilestarikan, untuk keperluan ini maka benda cagar budaya perlu dikuasai oleh Negara bagi pengamanannya sebagai milik bangsa. Upaya melestarikan benda cagar budaya dilaksanakan, selain untuk memupuk rasa kebanggaan nasional dan memperkokoh kesadaran jati diri sebagai bangsa yang berdasarkan Pancasila, juga untuk kepentingan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta pemanfaatan lain dalam rangka kepentingan nasional.

#### **3.7.4 Pokok-Pokok Ketentuan Bangunan Cagar Budaya**

Peninggalan sejarah dapat berasal dari waktu-waktu lampau dalam artian relatif, artinya berasal dari puluhan tahun yang lalu, atau berasal dari beberapa tahun atau beberapa bulan bahkan beberapa hari yang lalu. Sedangkan peninggalan kepurbakalaan tidaklah merujukkan usia beberapa tahun atau beberapa bulan yang lalu, tetapi berasal dari masa-masa puluhan tahun bahkan ribuan tahun, serta jutaan tahun yang lalu. Hal itu tergantung kepada kriterium masing-masing baik

berdasarkan ilmu sejarah maupun ilmu kepurbakalaan itu sendiri. Berdasarkan karakteristiknya peninggalan sejarah dan kepurbakalaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Menurut Zamannya:

Ada peninggalan zaman prasejarah, zaman Indonesia Hindu/Bhudda atau seringkali disebut zaman Klasik, zaman pengaruh Islam, Barat, dan sebagainya.

2. Menurut macamnya:

Ada yang berupa benda-benda bergerak dan tidak bergerak, seperti arca, ukiran, alat-alat rumah tangga, alat-alat upacara, naskah, gedung, rumah, benteng dan lain-lain.

3. Menurut Bahannya:

Ada peninggalan sejarah kepurbakalaan yang dibuat dari batu, tulang, logam, kertas, kulit, dan lain-lain.

4. Menurut Fungsinya:

Ada yang berupa candi, kuil, gereja, kraton, pura, masjid, punden berundak (makam), alat perhiasan, alat atau benda upacara keagamaan dan lain-lain.

Di dalam Pasal 32 Undang-undang dasar 1945 dinyatakan bahwa pemerintah memajukan kebudayaan nasional Indonesia. Untuk melaksanakan pembangunan yang bertujuan memajukan kebudayaan nasional tersebut perlu keterpaduan sehingga terwujud keselarasan dan keseimbangan antar bidang di samping itu khususnya diperlukan pula imbuhan yang pantas antara pelestarian warisan budaya dan pembangunan untuk masa depan. Salah satu unsur sosial budaya yang harus diperhatikan pelestariannya adalah benda cagar budaya, yang

merupakan warisan budaya bangsa, sehingga dengan demikian perlu dilindungi keutuhan dan kelestariannya. Benda cagar budaya mempunyai nilai penting bagi ilmu pengetahuan maupun sejarah kebudayaan bangsa. Warisan budaya itu sendiri serta kesadaran kepemilikannya sangat berguna bagi pendidikan, yaitu sebagai wahana dalam memupuk rasa kebanggaan nasional dan memperkokoh kesadaran jati diri sebagai bangsa, serta untuk memperkaya pengetahuan pada umumnya.

Kenyataan menunjukkan bahwa benda cagar budaya sebagai asset budaya yang tak ternilai harganya tersebut sampai saat ini masih mendapat ancaman kepunahan, ancaman tersebut dapat berupa peristiwa alam seperti gempa bumi, letusan gunung, cuaca, maupun oleh adanya ancaman oleh kegiatan manusia seperti perusakan, pencurian, dan pengembangan lahan yang berkaitan dengan aktifitas kegiatan pembangunan.

#### **3.7.4 Tanggung Jawab Dalam Perlindungan Benda Cagar Budaya**

Dalam pemeliharaan cagar budaya setiap orang berhak melindungi, memelihara dan melestarikan seluruh benda cagar budaya yang ada, seperti terdapat dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Berdasarkan Pasal 54 tentang cagar budaya Setiap orang berhak memperoleh dukungan teknis dan/atau kepakaran dari Pemerintah atau Pemerintah Daerah atas upaya Pelestarian Cagar Budaya yang dimiliki dan/atau yang dikuasai. Adapun Pasal lain yang mengatur tentang pelestarian benda cagar budaya, yaitu Pasal 76 Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang cagar budaya, yang bertanggung jawab terhadap pelestarian benda cagar budaya adalah:

1. Pelestarian dilakukan dengan cara merawat Cagar Budaya untuk mencegah dan menanggulangi kerusakan akibat pengaruh alam dan/atau perbuatan manusia.
2. Pelestarian dapat dilakukan di lokasi asli atau di tempat lain, setelah lebih dahulu didokumentasikan secara lengkap.
3. Perawatan sebagaimana dilakukan dengan pembersihan, pengawetan, dan perbaikan atas kerusakan dengan memperhatikan keaslian bentuk, tata letak, gaya, bahan, dan/atau teknologi Cagar Budaya.
4. Perawatan Cagar Budaya yang berasal dari air harus dilakukan sejak proses pengangkatan sampai ke tempat penyimpanannya dengan tata cara khusus.
5. Pemerintah dan Pemerintah Daerah dapat mengangkat atau menempatkan juru pelihara untuk melakukan perawatan Cagar Budaya.
6. Ketentuan lebih lanjut mengenai Pemeliharaan Cagar Budaya diatur dalam Peraturan Pemerintah.

### **3.8 Wisatawan**

#### **3.8.1 Defenisi Wisatawan**

Wisatawan adalah setiap orang yang datang dari suatu Negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di Negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membalanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat<sup>18</sup>. Ciri-ciri wisatawan adalah :

<sup>18</sup> Defenisi Wisatawan (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>) 19 Mei 2013

1. Melakukan suatu perjalanan di luar tempat tinggal, sehubungan dengan berbagai keperluan seperti rekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, tugastugas, pekerjaan, usaha bisnis, kesenian, ilmu pengetahuan, ibadah, olahraga dan pameran.
2. Melakukan perjalanan dan persinggahan di tempat lain untuk sementara waktu tanpa bermaksud untuk memperoleh penghasilan tetap ditempat yangdikunjungi.

Definisi berbeda dikemukakan oleh Pendit bahwa wisatawan yaitu :

1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan sebagainya.
2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konferensi, musyawarah, atau di dalam hubungan sebagai utusan berbagai badan/organisasi (ilmu pengetahuan, administrasi, diplomatik, olahraga, keagamaan, dan sebagainya).
3. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
4. Pejabat pemerintah dan orang-orang militer beserta keluarganya yang mengadakan perjalanan ke negeri lain.<sup>19</sup>

### 3.8.2 Jenis Wisatawan

Jenis wisatawan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Definisi Wisatawan (<http://repository.usu.ac.id/bitstream>) 19 Mei 2013

<sup>20</sup> Jenis Wisatawan (<http://elibrary.ub.ac.id>) 19 Mei 2013



## 1. Wisatawan Mancanegara

Wisatawan adalah seorang yang mengadakan perjalanan untuk melihat sesuatu yang lain dan kemudian mengetahui bila ia membayar sesuatu yang telah sesuai. Lebih jelasnya mengenai definisi dari wisatawan mancanegara, Biro Pusat Statistik Jakarta, untuk studi penelitian pengeluaran dan perdagangan wisatawan mancanegara tahun 1991, mendefinisikan wisatawan mancanegara adalah setiap orang yang bukan penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara ke wilayah geografis Indonesia untuk keperluan apa pun kecuali mencari penghasilan atau nafkah. Maksud kunjungan tersebut antara lain untuk berlibur, bisnis, menghadiri pertemuan dan mengunjungi kerabat/teman.

## 2. Wisatawan Nusantara

Definisi wisatawan nusantara adalah seorang penduduk yang melakukan perjalanan ke tempat selain dimana ia tinggal menetap. Menurut istilah Indonesia, wisatawan luar negeri (internasional) dan dalam negeri (domestik) sejak Departemen, Pos dan Telekomunikasi (Depparpostel) dipimpin Menteri Susilo Sudarman (alm) di tahun 1990-an diberi konotasi terpisah dengan istilah-istilah: wisatawan luar negeri disebut wisatawan mancanegara (wisman), wisatawan domestic dinamakan wisatawan nusantara (wisnus).

Secara umum, wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang dapat dibedakan menjadi 2 (dua) jenis wisatawan yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Teori mengenai jenis wisatawan

dapat membantu dalam menentukan jenis wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke objek-objek wisata cagar budaya di Kota Malang.

### **3.9 Angkutan wisata**

Maksud dari transportasi di sini adalah kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lainnya. Tanpa adanya transportasi ini tidak akan ada pariwisata, mengingat pergerakan wisatawan pada perjalanan wisatanya factor-faktor yang mempengaruhi keberadaan transportasi itu antara lain: Konektivitas antar daerah yang satu dengan daerah yang lain, tidak adanya penghalang yang merintanginya adanya transportasi antar daerah dan tersedianya sarana angkutan antar daerah.

Untuk factor transportasi yang ketiga di atas (sarana angkutan), sangat perlu di perhatikan. Karena keberadaan sarana angkutan belum menjamin adanya transportasi. Untuk menjamin adanya orang yang berpergian dan daerah satu ke daerah yang lain, sarana angkutan harus memenuhi syarat. Setelah sarana angkutan memenuhi syarat, maka memungkinkan dapat terjadi lalu lintas.

### **3.10 Paket Wisata**

Paket wisata diartikan sebagai perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyakuti seluruh komponen perjalanan.

Lingkup paket wisata selalu berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan, karena akan berkembang jika ada wisatawan yang

datang ke daerah tujuan wisata yang dikembangkan. Adapun upaya mendatangkan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata merupakan salah satu cara yang paling ampuh untuk memasukan wisatawan ke dalam paket wisata yang mencantumkan daerah tujuan sebagai salah satu komponen paket wisata.

Ditinjau dari paket penyusunannya, wisata paket dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *ready made tour* dan *tailored made tour*.

1. *Ready made tour* (paket tour yang telah disusun)

*Ready made tour* adalah wisata paket yang disusun oleh tour operator tanpa menunggu permintaan calon peserta. Dengan kata lain, penyusunan produk sepenuhnya atas *inisiatif tour operator*. Jumlah peserta yang akan mengikuti faktor pendukung tour.

2. *Tailored made tour* (paket tour yang disusun)

*Tailored made tour* adalah wisata paket yang penyusunannya setelah ada permintaan dari calon peserta. Dengan kata lain, inisiatif muncul dari calon peserta. wisata paket jenis ini memiliki tiga jenis kemungkinan, yaitu ;

1) disusun dari beberapa komponen wisata menjadi satu produk

2) merupakan penggabungan *ready made tour*

3) kombinasi harga dengan fasilitas lainnya.

Ditinjau dari kegiatan/aktivitas yang dilakukan wisatawan, paket wisata digolongkan sebagai berikut :<sup>21</sup>

1. *Pleasure tourism* yaitu paket wisata yang disusun untuk tujuan ingin mengetahui suatu daerah tujuan dalam acara mengisi

---

<sup>21</sup> Paket Wisata (<http://panji-horjuna.blogspot.com/2010/09/paket-wisata.html?m=1>) 30 Mei 2013

liburannya guna menghilangkan kepenatan diri atas rutinitas sehari-hari.

2. *Recreation tourism* jenis paket wisata yang disusun dengan tujuan utamanya memanfaatkan hari liburannya guna pemulihan kesegaran jasmani maupun rohani.
3. *Cultrul tourism* paket wisata yang di selenggarakan khusus untuk mengetahui adst-istiadat, gaya dan cara hidup suatu bangsa, sejarah, seni budaya maupun acara keagamaan.
4. *Adventure tourism* paket wisata yang dilakukan di alam terbuka untuk melatih ketangkasan jasmani serta menyegarkan rohani dengan mengambil resiko yang cukup membayangkan keselamatan jiwa dengan dipandu oleh seseorang atau yang lebih berpengalaman.
5. *Sport tourism* paket wisata yang dilakukan dalam rangka melatih atau melakukan uji ketangkasan jasmani atau mengikuti pertandingan olah raga di daerah atau di Negara lain.
6. *Bussiness tourism* paket wisata yang dilaukan dalam rangka melakukan studi kelayakan usaha di daerah atau di Negara yang di kunjungi.
7. *Convention tourism* paket wisata dalam rangka mengikuti kegiatan atau menghadiri suatu acara konfrensi, seminar, pameran atau sejenisnya yang diselingi dengan kegiatan wisata diwaktu senggangnya.
8. *Spesial interest tourism* paket wisata khusus yang memerlukan keahlian dan kemampuan khusus pula basi pesertanya dengan

klasifikasi jumlah pesertanya yang terbatas seperti pilgrim, terjun payung, gantole atau sejenisnya.

Cara yang paling efektif bagi tour operator untuk memperoleh paket wisata ialah mencari jawaban atas permintaan pada *ready made tour*. Keprofesionalan sebuah *tour operator* di lihat dari kemahirannya dalam menyusun berbagai *produk ready made tour*.

### 3.11 Penyusunan acara wisata

#### 1. Acara Wisata

Acara wisata merupakan sebuah dokumen yang dapat digunakan untuk mengilustrasikan penyelenggaraan sebuah wisata. Acara wisata dapat juga dikatakan sebagai produk bayangan, karena ia memberi bayangan atau gambaran mengenai suatu wisata sedangkan bukanlah wisata itu sendiri.

Acara wisata merupakan sebuah dokumen yang memuat hal-hal tentang penyelenggaraan wisata sejak pemberangkatan, di tempat tujuan, hingga kembali ke tempat asal. Hal-hal yang dimunculkan dalam dokumen tersebut antara lain untuk penyelenggaraan, tempat obyek kunjungan, dan tempat makan.

#### 2. Manfaat Bagi Pengelola Wisata

- 1) Sebagai media dalam mempromosikan wisata
- 2) Sebagai pedoman dalam penyelenggaraan wisata
- 3) Sebagai media dalam pemberian gambaran mengenai kondisi wisata kepada calon wisata
- 4) Sebagai salah satu sarana evaluasi penyelenggaraan wisata

### 3. Manfaat Bagi Wisatawan

- 1) Sebagai media untuk memberikan gambaran mengenai produk yang dibeli
- 2) Sebagai media untuk memberikan gambaran mengenai: tujuan, kegiatan, atraksi dan waktu yang diperlukan dalam berwisata  
Sebagai media informasi tentang hal-hal yang harus dipersiapkan jika mengikuti wisata yang diselenggarakan

### 4. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan acara wisata

Yang perlu diperhatikan dalam penyusunan acara wisata yaitu :

- 1) Rute perjalanan: sebaiknya berbentuk putaran (*circle*) kecuali bila jarak terlalu dekat.
- 2) Variasi objek: objek yang dikunjungi disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan variasi dan tidak monoton. Dasar pertimbangan membuat proyek kunjungan tersebut bervariasi berdasarkan karakteristik objek.
- 3) Tata urutan kunjungan : tata urutan kunjungan menyangkut pemilihan objek-objek mana yang didahulukan atau yang terakhir dikunjungi. Pemilihan didasarkan pada kondisi dan kebutuhan wisatawan serta kondisi objek wisata.

### 3.12 Komponen wisata dalam penyusunan paket wisata

Komponen wisata meliputi fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam penyelenggaraan wisata, dimana wisata terjadi karena adanya keterpaduan antara berbagai fasilitas yang saling mendukung dan berkesinambungan. Setiap fasilitas memiliki peranan yang sama pentingnya dalam mewujudkan wisata dan fasilitas-fasilitas tersebut

diperlukan dalam penyusunan paket wisata. Adapun penjabaran dari tiap komponen wisata yang meliputi hal-hal berikut :

### 1. Sarana transportasi

Sarana transportasi terkait dengan mobilisasi wisatawan, dalam perkembangan pariwisata dewasa ini alat transportasi tidak hanya dipakai sebagai sarana untuk membawa wisatawan dari satu tempat ke tempat lain saja, namun juga dipakai sebagai atraksi wisata yang menarik. Sebagai komponen wisata beberapa hal yang perlu diperhatikan sehubungan dengan sarana transportasi yaitu model transportasi, jenis fasilitas, biaya dan lokasi.

### 2. Sarana akomodasi

Sarana akomodasi dibutuhkan apabila wisata diselenggarakan dalam waktu lebih dari 24 jam dan direncanakan untuk menggunakan sarana akomodasi tertentu sebagai tempat menginap. Akomodasi sebagai komponen wisata memiliki beberapa jenis mulai dari home stay, losmen, motel, hotel melati hingga hotel berbintang. Untuk menempatkan sebagai bagian dari wisata maka perlu diperhatikan beberapa hal yaitu lokasi, jenis fasilitas, harga dan lain-lain.

### 3. Sarana makan dan minum (*restoran*)

Dilihat dari lokasi ada restoran yang berada di hotel dan menjadi bagian atau fasilitas hotel yang bersangkutan, ada pula restoran yang berdiri sendiri secara independen. Dimanapun restoran itu berada ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu jenis atau kelas, menu, fasilitas, harga, lokasi dan lain-lain.

#### 4. Objek dan atraksi wisata

Objek dan atraksi wisata dapat dibedakan atas dasar asal-usul yang menjadi karakteristik objek atau atraksi tersebut, yaitu : objek atau atraksi wisata yang bersifat alami, buatan manusia serta perpaduan antara buatan manusia dan alami. Selain itu objek dan atraksi dapat dibedakan menurut bentuknya yaitu :

- 1) Objek wisata alam
- 2) Objek wisata sejarah
- 3) Objek wisata budaya
- 4) Objek wisata ziarah
- 5) Objek wisata hiburan

Objek dan atraksi wisata hal yang harus diperhatikan yaitu daya tarik, lokasi, fasilitas, biaya dan kemudahan-kemudahan lainnya.

#### 5. Sarana hiburan

Hiburan pada hakikatnya adalah salah satu atraksi wisata. Hiburan bersifat massal, digelar untuk masyarakat umum dan dan bahkan melibatkan masyarakat secara langsung serta tidak ada pemungutan biaya yang menikmatinya, dimana hiburan semacam ini disebut *amusement*. Tetapi hiburan yang digelar secara khusus dan ada pemungutan biaya untuk menikmatinya, dimana hiburan semacam ini disebut *entertainment*. Entertainment dapat terjadi di hotel, restoran atau tempat-tempat yang khusus dipersiapkan untuk penyelenggaraan hiburan tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dari sarana hiburan yaitu daya tarik, kapasitas, fasilitas, lokasi dan biaya.



## 6. Toko cenderamata

Toko cenderamata erat kaitannya dengan oleh-oleh atau kenangkenangan dalam bentuk barang tertentu. Barang-barang yang dijual biasanya memiliki ciri khusus sesuai dengan kondisi daerah tempat toko cenderamata tersebut berada. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain yaitu jenis barang, lokasi, harga dan kualitas barang.

## 7. Pramuwisata dan pengatur wisata (*guide dan tour manager*)

Pramuwisata dan pengatur wisata adalah petugas purna jual yang bertindak sebagai wakil perusahaan yang mengelola wisata untuk membawa, memimpin, memberi informasi dan layanan lain kepada wisatawan sesuai dengan acara yang disepakati. Dalam kaitannya dengan penyelenggaraan wisata dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) *2C Tour guide* yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan dari awal keberangkatan hingga kembali lagi ke tempat semula.
- 2) *Local guide* yaitu pramuwisata yang bertugas memandu wisatawan hanya di objek wisata tertentu.

Pada jenis wisata tertentu, selain melibatkan pramuwisata diperlukan juga pengatur wisata. Secara organisator, pengatur wisata memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pramuwisata. Beberapa hal yang harus diperhatikan untuk kedua komponen tersebut yaitu keahlian, jenis dan biaya.

Dalam pengembangan paket wisata di Kabupaten Sumenep komponen-komponen penyusun paket wisata yang akan diperhatikan yaitu terdiri dari : sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek dan

atraksi wisata, took cenderamata dan rute wisata serta lama perjalanan wisata.

### **3.12.1 Prinsip-prinsip penyusunan paket wisata**

Dalam penyusunan paket wisata yang sempurna diperlukan pengalaman, pengetahuan serta pengenalan tentang objek wisata yang akan dikunjungi oleh para calon peserta paket wisata dan pelaksanaannya di lapangan. Adapun berdasarkan buku panduan milik balai pendidikan dan latihan Pariwisata Bandung (1985) yang berjudul *Tour Conducting* bahwa dalam penyusunan dan perencanaan sebuah paket wisata diperlukan pemahaman terhadap prinsip-prinsip yang melatar belakangi yaitu :

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tugas utama seorang tour planning dimana sebagai seorang perencana yang baik harus menguasai dan mengetahui dalam hal :

- 1) Objek wisata
- 2) Even yang sedang atau akan berlangsung ditempat tujuan wisata
- 3) Fasilitas
- 4) Kalkulasi biaya
- 5) Biro perjalanan wisata lain yang menjadi saingan
- 6) Cara mempromosikan paket wisata dengan melakukan kerjasama dengan bagian marketing.

Adapun konsep yang digunakan oleh tour planner untuk menyusun paket wisata adalah :

1) *Where to go* : menentukan daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi

2) *What to see* : menentukan objek wisata apa saja

3) *Where to stay* : menentukan dan memilih hotel apa yang akan digunakan beserta dengan lokasinya

4) *Where to eat* : menentukan dimana peserta tour akan makan dan memilihkan jenis makanan yang sesuai untuk para peserta.

5) *How to see it.* : mencari tahu bagaimana peserta tour dapat menikmati objek wisata yang dikunjungi

6) *How long* : berapa lama perjalanan wisata itu akan dilakukan

7) *How to go* : memilih dan menentukan sarana transportasi yang akan digunakan

8) Menentukan tanggal keberangkatan

9) Harga

## 2. Pengorganisasian

*Tour planing* memiliki peran dari awal pembuatan paket wisata hingga setelah paket wisata tersebut dijalankan, dimana tour planner memiliki peranan untuk :

1) Memilih sarana transportasi yang akan digunakan

2) Melakukan reservasi pesawat dan hotel

3) Melakukan koordinasi dengan tour operator di daerah tujuan wisata guna menentukan jadwal yang pasti

4) Menentukan dan memilih tour leader yang siap dan sesuai untuk memimpin perjalanan wisata yang akan dilakukan

Mengurus dan memastikan semua dokumen perjalanan telah siap.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan paket wisata merupakan tugas dari *tour leader* sebagai orang yang memimpin pada saat acara berlangsung dimana seorang *tour leader* memegang peranan kunci yang menentukan berhasil atau tidaknya sebuah paket perjalanan wisata.

### 4. Pengawasan

Pelaksanaan perjalanan wisata juga menjadi tugas *tour planner* untuk mengawasi pelaksanaan tour dimana *tour planner* harus memantau acara paket wisata melalui *tour leader* untuk mengetahui bagaimana jalannya acara paket wisata dan memonitor apakah ada masalah selama acara paket berlangsung.

#### 3.12.2 Membuat Jadwal Perjalanan Wisata

Jadwal perjalanan wisata merupakan dokumen penting yang memuat perjanjian antara pengguna jasa wisata dengan penyelenggaraan perjalanan wisata dimana didalamnya memuat secara global mengenai daftar rencana kunjungan wisata, harga paket wisata maupun kondisi atau fasilitas wisata yang disediakan penyelenggara kepada pengguna jasa wisata tersebut.

RS. Damardjati (istilah-istilah Dunia Pariwisata) mendefenisikan sebagai daftar dan jadwal acara tour dengan data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat, hotel tempat menginap, tempat pemberangkatan, tempat tiba, acara-acara yang diusahakan sehingga dalam keseluruhan dapat mengembangkan jadwal pelaksanaan ataupun waktu-waktu dari keseluruhan acara tour (dari awal sampai akhir)

Menyusun jadwal perjalanan senantiasa tidak terlepas dari menghitung estimasi waktu dan jarak tempuk antar obyek kunjungan satu dengan lainnya. Hal-hal yang perlu menjadi perhatian utama bagi penyusunan acara perjalanan (*tour Planner*) antara lain adalah:

- 1). Jarak kilometer yang akan di tempuh
- 2). Jenis kendaraan yang akan digunakan sebagai alat angkutan wisatawan
- 3). Kondisi jalan
- 4). Rambu-rambu lalu-lintas.
- 5). Waktu

Selain itu juga harus memperhatikan kecepatan kendaraan yang digunakan, tempat-tempat pemberhentian seperti pom bensin (untuk keperluan rest-room selama perjalanan, obyrk kunjungan) dan berapa lama waktu yang di perlukan tiap *stop over* tersebut.

Ada 3 (tiga) macam jenis *tour itinerary* yang sering digunakan para penyelenggara pejalanan wisata, anata lain adalah: *essy style*, *tabulated style* dan *graphic style*.

1) *Essay Style* ( bentuk Uraian)

Jadwal perjalanan wisata yang disusun dalam bentuk uraian singkat mengenai program kunjungan wisata yang akan dilakukan tiap-tiap harinya.

2) *Tabulated style* ( bentuk tabel)

Jadwal perjalanan wisata yang disusun dalam bentuk tabel atau kolom-kolom yang memuat hari dan tanggal, tempat, waktu, acara dan keterangan.

3) *Graphic Style* ( bentuk grafik)

Penyajian jadwal perjalanan wisata dalam bentuk symbol gambar masing-masing komponen yang digunakan dalam program wisata.

Masing-masing bentuk atau jenis tour itinerary mempunyai kegunaan yang spesifik bagi penyelenggara perjalanan, sebagai contoh : bentuk essay sering digunakan dalam menawarkan paket wisata kepada calon pengguna jasa wisata, kemudian setelah terjadinya kesepakatan jual beli dibuatlah kedalam bentuk tabulated lebih memudahkan dalam memberi informasi program tour, sedangkan bentuk graphic digunakan dalam penyajian presentasi atau penjelasan program wisata sebelum acara dilaksanakan.

### **3.13 Jalur Perjalanan**

Jalur merupakan sebuah jalur yang dipakai untuk perjalanan bagi kepentingan sosial ekonomi. Sebuah jalur merupakan penghubung antar dua kelompok masyarakat atau tempat yang tidak dipakai sebagai dasar regular. Penentuan jalur perjalanan wisata pada dasarnya menonjolkan potensi yang dimiliki masing-masing obyek wisata sehingga wisatawan dapat menyaksikan daya tarik yang ada pada masing-masing obyek wisata tersebut. Beberapa kemungkinan penyusunan jalur perjalanan sebagai berikut:

1. Sebuah jalur mungkin diperpanjang untuk mendapatkan lebih banyak arus transportasi, jadi hubungan antara jauhnya jenis moda yang lebih efisien.
2. Sebuah jalur mungkin menyimpang untuk menghindari hambatan tertentu atau meminimalisasi jarak tempuh dan biaya.

3. Adanya factor tertentu yang membatasi jumlah jalur maupun alurnya.
4. Lokasi jalur bisa dikopromikan antara biaya pengguna dengan biaya-biaya lainnya.

Dalam menentukan jalur perjalanan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Merupakan jalur perjalanan yang ekonomis dan efisien.
2. Merupakan jalur yang menyenangkan dan mudah.
3. Jalur tersebut merupakan jalur yang sudah ada dan terdapat fasilitas pendukung lainnya.

### **3.14 Landasan Teori**

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek daya tarik wisata swrta usaha-usaha yang terkait dibidnagnya, pengembangan pariwisata merupakan usaha-usaha yang terkait di bidangnya. Pengembangan pariwisata merupakan usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka mengikatkan pendapat devisa serta memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam Indonesia, yang dilakukan dengan cara:

1. Memelihara daya tarik kepariwisataan
2. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang diperlukan
3. Menyelenggarakan promosi kepariwisataan, dan
4. Mengarahkan kebijakan dan kegiatan perhubungan sebagai sarana utama

Suatu wilayah yang memiliki objek-objek wisata potensial akan optimal apabila ditunjang oleh jalur wisata tertentu. Untuk itu harus

diketahui jenis perjalanan wisata yang beraneka ragam. Untuk mempermudah wisatawan, antara objek-objek wisata dihubungkan oleh jalur yang di pengaruhi oleh:

1. Jenis atraksi wisata oleh jalur wisata
2. Kemudahan pencapaian
3. Kelengkapan fasilitas pelayanan

Jalur wisata merupakan penghubung antar obyek wisata, penentuan jalur perjalanan wisata pada dasarnya menonjolkan potensi masing-masing yang di miliki obyek wisata cagar budaya sehingga. Dalam penyusunan jalur wisata ada beberapa kemungkinan sebagai berikut:

1. Sebuah jalur mungkin diperpanjang untuk mendapatkan lebih banyak arus transportasi, jadi hubungan antara jauhnya jenis moda yang lebih efisien.
2. Sebuah jalur mungkin menyimpang untuk menghindari hambatan tertentu atau meminimalisasi jarak tempuh dan biaya.
3. Adanya factor tertentu yang membatasi jumlah jalur maupun alurnya.
4. Lokasi jalur bisa dikoporomikan antara biaya pengguna dengan biaya-biaya lainnya.

Dalam menentukan jalur perjalanan ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Merupakan jalur perjalanan yang ekonomis dan efisien.
2. Merupakan jalur yang menyenangkan dan mudah.
3. Jalur tersebut merupakan jalur yang sudah ada dan terdapat fasilitas pendukung laiinya.



Paket wisata diartikan sebagai perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari berbagai fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual sebagai harga tunggal yang menyagkut seluruh komponen perjalanan. Secara garis besar dikenal dua jenis paket wisata, yaitu:

1. Paket wisata yang telah disiapkan atau lebih populer disebut ready made tour dan
2. Paket wisata yang disiapkan atas permintaan atau lebih populer disebut taylor-made tour.

### **3.15 Variabel Penelitian**

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat menentukan variabel penelitian yang perlu diamati untuk mendukung pencapaian sasaran. Variabel penelitian dalam studi ini dapat di lihat pada tabel 13 di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Variabel Penelitian**

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Parameter	Metode Analisa	Jenis Analisa	Output
1	Mengidentifikasi karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang	Potensi obyek wisata cagar budaya di Kota Malang	Potensi obyek wisata	4) Lokasi obyek wisata 5) Persebaran obyek 6) Daya tarik tiap obyek wisata	Metode Analisa Deskriptif	Analisa Karakteristik potensi wisata cagar budaya Kota Malang	Karakteristik potensi obyek wisata cagr budaya di Kota Malang
			Atraksi Obyek wisata	7) Jenis atraksi yang ditawarkan		Analisa Supply	
		Fasilitas Penunjang wisata cagar budaya	Sarana wisata	• Sarana Transportasi	Metode Analisa Kualitatif	Analisa Sarana dan Prasarana Pendukung wisata	Menggambarkan keberadaan atau kondisi sarana dan prasarana pendukung wisata
			Prasarana wisata	• Fasilitas yang tersedia pada obyek wisata			
2	Menyusun pengembangan jalur atau paket wisata cagar budaya di Kota Malang	Penyusunan paket wisata cagar budaya	Rute wisata	• Jenis paket wisata yang di tawarkan • Rute Perjalanan	Metode Analisis deskriptif Metode analisis evaluatif	Analisa Paket Wisata	Mengetahui macam-macam paket wisata cagar budaya yang akan di kembangkan
			Alokasi Waktu	• Waktu perjalanan pada tiap paket wisata			

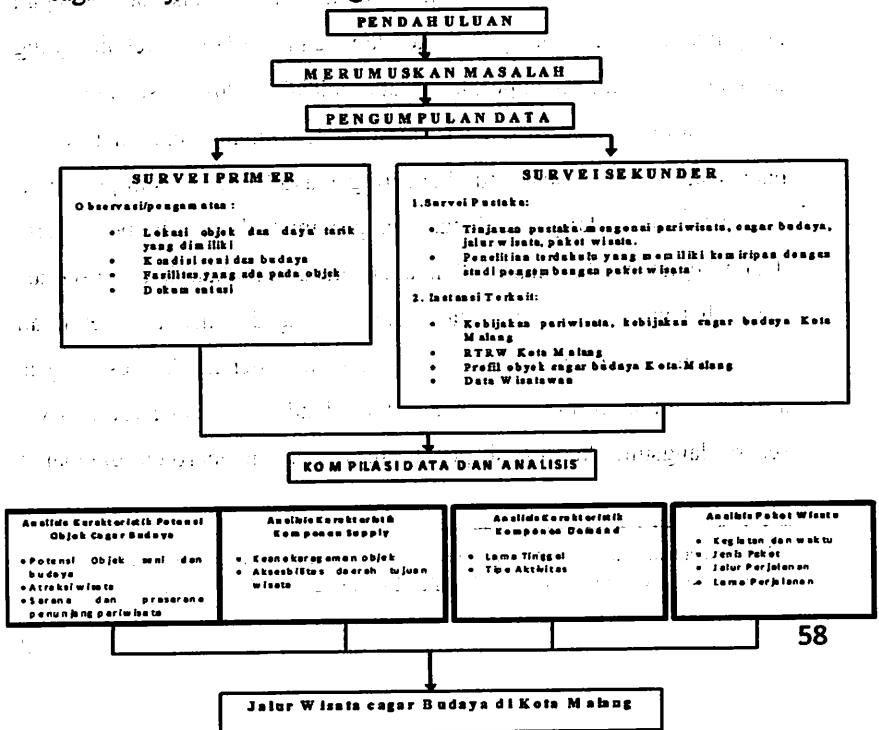
## BAB IV

### METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian tentang perencanaan jalur wisata cagar budaya Kota Malang, baik dari tahap pengumpulan data hingga pada tahap analisa.

#### 4.1 Diagram Alir Penelitian

Pada diagram alir penelitian ini disajikan mengenai tahapan penelitian yang dilakukan berdasarkan masalah yang ada, meliputi tahapan pengumpulan data, analisa data dan perencanaan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang.



## 4.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan<sup>36</sup>.

Metode pengumpulan data merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk mendukung penelitian, baik yang berupa data primer maupun data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan yaitu ;

### 4.2.1 Survey Primer

Yaitu teknik pengambilan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data adalah: Observasi lapangan, Observasi didefinisikan sebagai suatu proses dimana pengamat berada pada suatu situasi sosial untuk kepentingan akademik. Di sini pengamat situasi hubungan langsung dengan yang diamati dengan berperan serta dalam kegiatan sehari-hari<sup>37</sup>. Pengamat mengumpulkan data. Observasi dalam hal ini adalah bagian dari konteks yang di amati dan demikian dipengaruhi ( meskipun tidak secara langsung) dengan kontes yang ia amati. Dalam studi ini yang dimaksudkan dendan observasi yaitu survei secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran

---

<sup>36</sup> Pengembangan Paket Wisata Kab. Sumenep ([www.elibrary.ub.ac.id/handle](http://www.elibrary.ub.ac.id/handle))

<sup>37</sup> Observasi ([www.elibrary.ub.ac.id/handle/12345789/22997](http://www.elibrary.ub.ac.id/handle/12345789/22997)) 29 Juli 2013

potensi dan permasalahan dari obyek wisata cagar budaya yang ada serta mengamati aktivitas di lokasi studi.

#### **4.2.2 Survey Sekunder**

Survei sekunder yang dilakukan dibedakan menjadi dua yaitu :

##### **1. Studi Literatur**

Memadukan literatur-literatur atau kajian kepustakaan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terkait dengan masalah yang dirumuskan, seperti media massa, buku, makalah seminar, buku maupun laporan-laporan lainnya yang memiliki keterkaitan hubungan dengan masalah yang akan diteliti.

##### **2. Instansi**

Survey instansional yaitu dengan menghubungkan instansi terkait untuk pendataan yang dibutuhkan dalam proses pencarian data mengenai kegiatan studi yang dilakukan. Adapun dinas atau instansi yang diperoleh adalah:

- 1) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
- 2) Dinas Perhubungan dan Komunikasi

Untuk data-data yang diperoleh dari instansi tersebut diatas dapat dilihat pada tabel checklist ( daftar data-data ) pada lampiran.

#### **4.3 Metode Analisis Data**

Metode analisis merupakan suatu alat untuk membahas sasaran yang ingin diwujudkan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **4.3.1 Analisis karakteristik potensi objek wisata cagar budaya Kota Malang**

Dalam menganalisis karakteristik potensi wisata yaitu mencakup potensi wisata yang ada di Kota Malang dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode analisis yang digunakan untuk melukiskan atau menggambarkan segenap fakta atau karakteristik populasi tertentu secara sistematis, aktual, dan cermat.

Pada studi ini metode deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi karakteristik potensi wisata cagar budaya di Kota Malang. Analisis karakteristik potensi wisata membahas mengenai karakteristik potensi sector pariwisata cagar budaya yang terdapat di Kota Malang didasarkan pada faktor-faktor yang berpengaruh yaitu potensi wisata dan sarana prasarana pendukung sector wisata cagar budaya di Kota Malang. Analisis karakteristik potensi wisata bertujuan untuk mengetahui segala potensi dan permasalahan wisata cagar budaya Kota Malang berdasarkan fakta dan data yang ditemukan di lapangan. Pada studi ini, metode deskriptif yang dilakukan berupa penjabaran kondisi obyek wisata cagar budaya yang terdapat di Kota Malang melalui metode observasi serta dokumentasi dengan foto mapping.

#### **4.3.2 Analisis *supply demand***

Analisis *supply* pada Kota Malang dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu berupa penggambaran dari kondisi eksisting. Analisis karakteristik ini menggunakan metode statistika deskriptif. Metode statistika deskriptif merupakan suatu metode yang terkait dengan

pengumpulan data dan penyajian suatu gugus data, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna<sup>38</sup>

Adapun aspek supply/ sisi sediaan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis dapat dijabarkan dalam beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kondisi keanekaragaman objek wisata
2. Kondisi aksesibilitas daerah objek wisata

Analisis *demand* di Kota Malang bertujuan untuk mengetahui keinginan wisatawan terhadap objek wisata di Kota Malang dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang berdasarkan dari hasil penelitian karakteristik wisatawan di Kota Malang. Adapun faktor pertimbangan dalam melakukan analisis *demand*/ permintaan sebagai berikut:

1. Lama tinggal wisatawan

Semakin lama wisatawan tinggal dalam objek maka semakin meningkat daya dukung kepariwisataan.

2. Tipe aktivitas wisatawan

Semakin banyak aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan di dalam objek maka akan mempengaruhi semakin tingginya kunjungan yang dilakukan wisatawan pada objek tertentu.

#### 4.3.3 Analisis Paket Wisata

Analisis paket wisata digunakan untuk mengetahui macam-macam paket wisata cagar budaya yang akan di kembangkan, kegiatan apa saja yang bisa dilakukan pada masing-masing objek, berapa waktu

---

<sup>38</sup> Pengembangan Paket Wisata Kab. Sumenep ([www.elibrary.ub.ac.id/handle](http://www.elibrary.ub.ac.id/handle))

kegiatan pada tiap objek, dan bagaimana jalur perjalanan pada masing-masing paket wisata yang sudah di tentukan sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek-objek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang. Selain analisis ini juga dilakukan menghitung lama perjalanan. Analisis perhitungan lama perjalanan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa waktu tempuh tiap jalur perjalanan wisata sama dengan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan ditambah total waktu untuk mengunjungi obyek wisata yang dilalui<sup>39</sup>.

Lama perjalanan tiap tahap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan:

$T_{ij}$  = adalah lama perjalanan dari obyek  $i$  ke obyek  $j$ ,

$T_{pij}$  = adalah lama pencapaian  $j$  dari obyek  $i$ .

$T_{oj}$  = adalah lama kunjungan obyek  $j$ , besarnya tergantung dari jenis obyek  $j$ .

Untuk menghitung  $T_{pij}$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{pij} = 2D_{ij} / v$$

$2D_{ij}$  = adalah jarak antara obyek  $i$  ke obyek  $j$ ,

$v$  = adalah kecepatan rata-rata kendaraan.

Setelah diketahui lama perjalanan ( $T_{ij}$ ) pada masing-masing obyek, tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan titik akhir perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Arah

---

<sup>39</sup> Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Sumenep ([www.elibrary.ub.ac.id/handle](http://www.elibrary.ub.ac.id/handle)) 29 Juli 2013



pergerakan menentukan tahap perjalanan dan tahap perjalanan menentukan rute perjalanan

**Tabel 3**  
**Perhitungab Lam Perjalanan Wisata**

Arahan Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Pergerakan				Jumlah Tij
		I	II	III	IV	
Titik awal A → Obyek B	T1					T1+T2+T3+T4+T5
Obyek B → Obyek C	T2	T1+	T1+T2+	T1+T2	T1+T2	
Obyek C → Obyek D	T3	T2	T3	+ T3+T4	+ T3+	
Obyek D → Obyek E	T4				T4+T5	
Obyek E → dst						
Rute I : Titik awal A → obyek B → obyek C → obyek E → dst						

Sumber: Triongko, 1991:48



## BAB V GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

### 5.1 Kondisi Geografi dan Batas Administrasi

Penelitian ini mengenai Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota, dengan batas-batas administrasi wilayah kota, sebagai berikut :

- Batas Utara : Kec. Singosari dan Kec. Karangploso
- Batas Selatan : Kec. Tajinan dan Kec. Pakisaji
- Batas Timur : Kec. Pakis dan Kec. Tumpang
- Batas Barat : Kec. Wagir dan Kec. Dau

Secara geografis wilayah Kota Malang berada antara 07°46'48" - 08°46'42" Lintang Selatan dan 112°31'42" - 112°48'48" Bujur Timur, dengan luas wilayah 110,06 km<sup>2</sup>. Kota Malang Memiliki Luas Wilayah 110,06 Km<sup>2</sup>. Kota Malang terdiri dari 5 kecamatan Kedungkandang, Kecamatan Kojen, Kecamatan Blimbing, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Sukun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 14 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Luas Wilayah Kota Malang**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )
1	Kedungkandang	36,89
2	Kojen	8,83
3	Blimbing	17,77
4	Lowokwaru	22,80
5	Sukun	20,97
6	Total	<b>110,06</b>

Sumber : Litbang Kompas diolah dari BPS Kota Malang 2001

## 5.2 Karakter Wisatawan Di Kota Malang<sup>1</sup>

Karakter asal wisatawan dapat mengetahui pangsa pasar dan asal wisatawan yang berkunjung pada kegiatan wisata yang ada di Kota Malang.

- 1) Wisatawan lokal, yaitu wisatawan yang berasal dari wilayah Malang Raya (Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu) yang tergolong dalam wisatawan domestik.
- 2) Wisatawan regional, yaitu wisatawan yang berasal dari wilayah Jawa Timur yang tergolong dalam wisatawan domestik.
- 3) Wisatawan nasional, yaitu wisatawan yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia, dimana wisatawan tersebut tergolong dalam wisatawan domestik.
- 4) Wisatawan internasional, yaitu wisatawan yang berasal dari berbagai negara yang ada di luar negara Indonesia dan wisatawan tersebut tergolong dalam wisatawan mancanegara.

Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang dapat di lihat dari jenis kelamin apa yang memiliki persentase terbesar, kelompok usia berapa yang memiliki persentasi yang tinggi, asal wisatawan dari daerah mana saja yang paling banyak berkunjung ke Kota Malang , sumber informasi wisata di Kota Malang wisatawan ketahui dari mana, apa pendorong perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan ke Kota Malang, siapa saja rekan perjalanan wisatawan, lama perjalanan yang dilakukan di Kota Malang, kendaraan apa yang

---

<sup>1</sup> Agung Witjaksono, Dwi Wijayanti, Fahriya Bahalwan: Arahan Pengembangan Pariwisata Kota Malang 2007

digunakan wisatawan, apa dasar wisatawan memilih obyek wisata tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini<sup>2</sup>:

- 1) **Jenis Kelamin Wisatawan**  
Wisatawan berdasarkan jenis kelamin wanita memiliki nilai prosentase yang lebih tinggi, yaitu sebesar 65.33%.
- 2) **Usia Wisatawan**  
Berdasarkan usia wisatawan, kelompok usia 16 – 25 tahun memiliki jumlah prosentase yang paling tinggi, yaitu sebesar 32.00%.
- 3) **Asal Wisatawan**  
Karakter asal wisatawan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima), yaitu wisatawan yang berasal dari Kota Malang, Kabupaten Malang, Kota Batu, daerah lain di luar Malang Raya dan wisatawan mancanegara. Prosentase wisatawan terbanyak berasal dari Kota Malang (wisatawan lokal), yaitu sebesar 46.67%.
- 4) **Profesi Wisatawan**  
Menurut profesi wisatawan, kelompok Pelajar/Mahasiswa memiliki nilai prosentase paling tinggi (38,67%).
- 5) **Sumber Informasi Wisata**  
Informasi wisata dapat berasal dari banyak sumber. Sumber informasi mengenal wisata utama di Malang paling dominan berasal dari teman/famili (50.67%).
- 6) **Pendorong Perjalanan Wisata**

---

<sup>22</sup> Agung Witjaksono, Dwi Wijayanti, Fahriya Bahalwan: Arahan Pengembangan Pariwisata Kota Malang 2007

Berdasarkan pendorong perjalanan wisata diperoleh dari motif dan keinginan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat atau lokasi wisata ke Kota Malang. Paling besar ingin mencari hiburan (56.00%).

7) Rekan Wisatawan

Kajian rekan wisatawan yang didasarkan pada "dengan siapa" kegiatan wisata dilakukan. Kebanyakan wisatawan di Kota Malang melakukan perjalanan wisata secara bersamaan baik secara rombongan, dengan teman maupun keluarga.

8) Lama Perjalanan Wisata

Lama perjalanan yang dilakukan wisatawan paling banyak adalah satu hari sampai dua hari yang didasarkan atas berbagai kepentingannya.

9) Kendaraan yang Digunakan Wisatawan

Transportasi/kendaraan yang digunakan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata, baik yang berasal dari Kota Malang maupun dari luar daerah, paling banyak menggunakan bis umum, kemudian kendaraan pribadi, dan kendaraan carteran.

10) Memilih Obyek Wisata

Wisatawan dalam memilih obyek yang akan didatangi sebagian besar wisatawan memilih obyek dikarenakan keindahan/keunikan/keasliannya dengan responden sebanyak 28.00%.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang,, wisatawan yang banyak berkunjung ke Kota Malang pada 2012 adalah wisatawan asing, sedangkan untuk wisatawan domestik

tidak, terlalu banyak. Di bawah ini dapat di lihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang di lihat dari tempat menginap dan kunjungan ke obyek wisata, lebih jelasnya di lihat pada tabel 15.

**Tabel 5**  
**Jumlah Wisatawan Asing Dan Domestik**  
**Di Kota Malang**  
**Tahun 2012**

No	Keterangan	Jumlah
1	Hotel Berbintang	
	- Wisatawan Domestik	52.541
	- Wisatawan Asing	221.892
2	Hotel Non Berbintang	
	- Wisatawan Domestik	1.984
	- Wisatawan Asing	169.347
3	Obyek Wisata	
	- Wisatawan Domestik	334
	- Wisatawan Asing	151.754
Jumlah Wisatawan		597.852

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang

### 5.3 Profil Kawasan Wisata Cagar Budaya di Kota Malang

Kota Malang dengan luas wilayah 110,06 Km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk yang mencapai 820,243 jiwa pada tahun 2011, mempunyai banyak benda dan kawasan berjarah yang ada di Koya Malang, baik peninggalan sejarah pada masa kolonil belanda, masa hindu-buddha, masa perkembangan islam, yang samapi saat ini masih dalam kondisi baik dan terawat, maupun yang tidak terawatt, atau bahkan di antaranya belum di kunjungi secara rutin namun memiliki potensi dan daya tarik wisata yang kuat. Potensi wisata sejarah harus di kelola dengan baik.

Berdasarkan hasil seleksi maka di dapatkan obyek cagar budaya lokasi studi, obyek cagar budaya yang di pilih ditentukan atau dipilih berdasarkan alasan bahwa selain memiliki daya tarik wisata yang kuat, kawasan tersebut sudah berkembang dalam arti sudah mendapat

pengelolaan dari pemerintah setempat, memberikan kontribusi bagi daerah dan banyak dikunjungi secara tetap oleh wisatawan. Diharapkan dengan melibatkan kawasan tersebut didalam suatu rute wisata maka dapat menjadi stimulator untuk mendorong perkembangan kawasan wisata cagar budaya lainnya yang belum berkembang. Kawasan wisata cagar budaya ini yang sudah pilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang terdapat dalam materi. Kawasan wisata yang terpilih dari hasil pertimbangan-pertimbangan terbagi atas tiga bagian di antaranya peninggalan benda dan kawasan sosial budaya pada masa Hindu-Buddha, peninggalan benda dan kawasan sejarah pada masa perkembangan islam, peninggalan benda dan kawasan sejarah pada masa kolonial belanda.

Obyek cagar budaya yang ada meliputi bangunan-bangunan, makam, situs purbakala, kawasan cagar budaya. Dari sekian banyak peninggalan bersejarah tersebut hanya beberapa saja yang masih dikunjungi wisatawan. Kawasan wisata cagar budaya inti yang terpilih dari pertimbangan-pertimbangan adalah situs ketawang gede, situs watu gong, alun-alun bundar, alun-alun Kota, makam belanda, masjid agung jami, gedung gereja katolik hati kudus Yesus, took oen, gedung pertokoan avia, situs mbah menggung, candi badut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui profil daya tarik atau potensi di kawasan-kawasan cagar budaya yang menjadi orientasi studi, baik kawasan cagar budaya inti yang dikunjungi untuk keperluan pengembangan rute wisata cagar budaya maupun kawasan wisata lainnya. Di bawah ini merupakan tabel obyek cagar budaya lokasi studi.

**Tabel 6**  
**Obyek Cagar Budaya Dalam Penelitian**

No	Obyek Cagar Budaya	Lokasi Obyek
1	Situs Punden Watu Gong	Jl. Kanjuruhan Gang IV RT04 RW 03 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru
2	Balai Mpu Purwa	Jl. Soekarno Hatta 210 komplek perumahan Griya Shanta
3	Candi Badut	Dukuh Badut Desa Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang
4	Makam Belanda	Jl. Supriyadi
5	Alun-alun Kota	Jl. Merdeka
6	Alun-alun Bundar	Jl. Tugu
7	Resto Oen	Jl. Kayu Tangan
8	Toko Avia	Pertigaan Jl. Kayutangan, Jl. Oro-oro dowo dan Jl. Celaket
9	Masjid Agung Jami	Jl. Merdeka Barat
10	Gereja Katolik Hati Kudus Yesus	Jl. Kayutangan

**Sumber : Hasil Seleksi**

Dari tabel di atas maka di bawah ini merupakan uraian penjelasan tentang kondisi cagar budaya hasil observasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

### **1. Situs Punden Watu Gong**

Warga masyarakat menyebut situs ini dengan "Punden Watu Gong". Sebutan punden mengindikasikan bahwa tempat ini dikeramatkan oleh warga sekitar. Oleh karena, di dalam cungkup yang dibangun tahun 1985 dan direnovasi tahun 2008 terdapat sejumlah tinggalan masa lalu, yang diyakini sebagai benda keramat. Secara administratif, Punden Watu Gong terletak di Dukuh Watu Gong jalan Kanjuruhan Gang IV RT04 RW 03 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru.



Situs Watu Gong adalah situs lintas masa. Artinya, keberlangsungan kehidupan sosial-budaya disini bukan terhenti ketika Jaman Prasejarah berakhir, namun berlanjut hingga memasuki Masa Hindu-Buddha. Disamping artefak megalitik yang berupa watu gong, sarkophagus, lumpang batu dan pipisan, pada Punden Watu Gong juga terdapat tinggalan ikonografis dari Masa Hindu-Buddha. Apabila melihat adanya temuan berupa watu gong (watu kenong), sarkophagus, lumpang batu dan batu gores sebagai artefak tradisi megalitik, maka tidak diragukan bahwa tempat-tempat itu telah menjadi lokasi kegiatan budaya sejak Jaman Prasejarah

Lokasi situs watu gong ini cukup tersembunyi, Namun demikian jalan menuju ke situs watu gong ini cukup baik dan bisa di jangkau. Lokasi ini juga di lewati angkutan umum dengan jurusan JDM. Situs ini layak untuk di kunjungi karena pada situs punden watu gong ini mempunyai berbagai jenis dan bentuk watu gong dan bejana batu, sehingga wisatawan yang mengunjungi situs ini bisa menambah pengetahuan dan menyaksikan berbagai macam jenis dan bentuk benda-benda artefak peninggalan sejarah yang berada di Punden Watu Gong ini.



**Gambar 1**  
Situs Watu Gong



**Gambar 2**  
Aneka Tinggalan Arkelogis



**Gambar 3**  
Papan Sejarah

## 2. Balai Mpu Purwa

Selain di Punden Watu Gong, artefak megalitik yang berupa umpak batu dengan bentuk menyerupai waditra "gong" dalam gamelan Jawa juga dijumpai di tetangga Kelurahan Tlogomas, yaitu pada Keleurahan Ketawang Gede, tepatnya di Jalan Watu Gong, sebelah barat Kampus Universitas Brawijaya. Artefak yang dahulu ditempatkan di halaman depan Kantor PKK Kelurahan Ketawang Gede itu kini direlokasi ke Museum Pu Purwa.

Sebagaimana halnya watu gong yang terdapat di Punden Watu Gong Kelurahan Tlogomas, artefak ini berasal dari Masa Perundagian pada penghujung Jaman Prasejarah. Namun, jika melihat lokasi temuan arkeologis lain di Desa Ketawang Gede, yang tidak jauh dari lokasi artefak watu gong, yang berupa arca-arca yang berlatar agama Hindu sekte Saiwa, seperti pipi tangga, antefix atap candi, arca Ganesya yang telah rusak. Oleh karena itu, boleh dikatakan sebagai "situs lintas masa", artinya telah ada pada Jaman Prasejarah dan berlanjut memasuki Masa Hindu-Buddha.

Situs ini sekarang berada di balai Mpu Purwa yang terletak di kompleks perumahan Griya Shanta Jalan Soekarno Hatta 210 dekat dekan Institut Pertanian Malang. Untuk menuju ke balai Mpu Purwa ini sangat mudah karena kondisi jalan baik dengan perkerasan aspal. Lokasi balai ini berada di dekat jalan utama yaitu jalan Soekarno Hatta dan banyak di lalui angkutan umum. Dari jalan raya menuju balai Mpu purwa menempuh jalan sekitar 200 meter. Dengan mengunjungi kawasan balai Mpu Purwa ini wisatawan dapat menambah pengetahuan tentang benda-benda peninggalan masa lampau, dan bisa mengetahui

sejarah-sejarah benda-benda yang ada di Mpu Purwa ini karena selain situs ketawang gede banyak benda-benda peninggalan sejarah yang berada dibalai ini



**Gambar 4**  
**Papan Nama Balai**  
**Mpu Purwa**

**Gambar 5**  
**Artefak Yang Ada**  
**Pada Balai Mpu Purwa**

**Gambar 6**  
**Suasana Halaman**  
**Balai Mpu Purwa**

### **3. Candi Badut**

Candi badut terletak di Dukuh Badut Desa Karangbasuki Kecamatan Sukun. Dalam keberadaannya sekarang, candi utama di situs Candi Badut telah tidak utuh lagi. Bagian yang tersisa tinggal, batur candi, kaki candi, dan tubuh candi, lengkap dengan lima buah relungnya. Selain candi induk, sebagaimana lazimnya candi-candi di Jawa abad VIII- X M, berhadapan dengannya tiga buah candi perwara, dengan ukuran yang lebih kecil daripada candi induk. Reruntuhan ketiga candi perwara berhasil ditemukan di halaman candi, berderat di halaman muka candi induk. Yang kini ditampakkan hanyalah candi perwara sisi selatan. Sementara candi perwara sisi tengah dan utara bdiarkan berada di dalam tanah. Sayang sekali banyak komponen bangun-an candi perwara yang belum diketemukan, sehingga yang berhasil ditampakkan hanya bagian fondasi candi.

Selain bangunan candi, terdapat sejumlah arca yang masih berada di Candi Badut, yaitu, arca Durga Mahisasuramardini di relung sisi utara, Lingga dan pecahan Yoni di buluk utama. Arca-arca di relung belakang (timur), selatan dan depan (dua buah relung kecil) sudah tidak dijumpai, termasuk arca Agastya yang diberitakan dalam prasasti Kanyuruhan (760 M.), yang semestinya berada di relung sisi selatan. Selain itu terdapat arca Nandi, sebagai kendaraan (*waha-na*) dari Dewa Siwa, yang dahulu berada di Candi Perwara sisi tengah.

Pada masa Hindu-Buddha Candi Badut adalah candi kerajaan. Lokasinya berada di puast pemerintahan kerajaan Kanjuruhan. Bahkan Lingga yang terdapat di bilik utama difungsikan sebagai "Lingga kerajaan", menjadi pusat kekuatan magis dari Kerajaan Kanyuruhan. Sebagai bangunan suci, candi ini digunakan sebagai tempat peribadatan yang berlatar agama Hindu Siwa, dan secara khusus digunakan untuk memuja Lingga dan Agastya.

Pada sekaang harian sebagai tempat peribadatan tidak lagi disandan oleh Candi Badut, kendati pada waktu-waktu tertentu dalam hari besar Hindu candi ini acap digunakan sebagai tempat upacara. Sesekali ada warga yang datang untuk ke-perluan religi tertentu. Candi Badut mengemban fungsi: religis, sebagai tempat upacara keagamaan secara esidental, rekreatif, khususnya rekreasi budaya, edukatif, sebagai wahana belajar, khususnya pembelajaran sejarah dan bu-daya, dokumentatif, sebagai dokumen masa Hindu-Buddha, khususnya awal perkembangan budaya Hindu di Jawa Timur.

Candi Badut merupakan salah satu perwakilan peninggalan sejarah pada masa hindu-buddha yang sampai sekarang masih di

kunjungi wisatawan. Kondisi candi badut sekarang masih dalam kondisi bagus dan layak di jadikan sebagai tempat wisata. candi Badut, dalam kondisinya sekarang, candi ini kehilangan tampak pandang (*view*) dari jalan desa lantaran tertutup oleh rumah warga yang dibangun lebih kemudian. Semenjak tahun 1980an di lingkungan sekitar tumbuh menjadi permukiman yang padat, antara lain berkembang areal luas Perumahan Tidar di sebelah selatan dan barat serta permukiman warga desa di sebelah utara dan timur.

Untuk menuju ke candi badut ini tidak sulit karena berada di pinggir jalan dan jalan menuju candi ini juga cukup baik.



**Gambar 7**  
**Candi Badut**



**Gambar 8**  
**Bekas Candi Yang Runtuh**



**Gambar 9**  
**Fasilitas Toilet Umum**

#### **4. Makam Belanda**

Kompleks pemakaman belanda ini berada di daerah Sukun, sekarang tetap berfungsi sebagai pemakaman, meski yang dimakamkan bukan lagi orang-orang Belanda dan Eropa, sekrang pemakaman ini jadi sebagai pemakaman Kristen, walaupun demikian semenjak tahun 1921 ada ribuan orang eropa yang pernah di semayamkan di makam ini. Menurut petugas dari dinas makam, mereka yang dimakamkan disini terdiri dari berbagai bangsa. Antara lin ada Jepang, Belanda, Jerman, China, Inggris. Kebanyakan makam golongan eropa berupa sebuah

jirat lengkap, yg memuat identitas mengenai orang yg di makamkan. Pada sebagian dilengkapi dengan bangunan yang berupa pilar-pilar bahkan ada yang dilengkapi dengan tugu, salib dan patung malaikat. penyangga atap. Bentuknya mengingatkan pada miniatur rumah bergaya Indis. Pemakaman ini layak di jadikan sebagai tempat wisata, karena kompleks pemakaman ini sangat rapi bersih dan indah. Untuk menuju ke makam ini sangat mudah kondisi jalan yang sangat bagus, makam ini berada di pinggir jalan utama yang banyak di lalui angkutan umum.



**Gambar 10**  
 Suasana Dalam Makam



**Gambar 11**  
 Makam Yang Berbentuk Pilar



**Gambar 12**  
 Makam yang Ada Patung Malaikat

## 5. Alun-Alun Kota

Alun-alun kota merupakan alun-alun yang berada di Pusat Kota, alun-alun ini berfungsi sebagai ruang terbuka Kota Malang. Bentuk alun-alun Kota Malang. masih mempertahankan konsep umum yang berlaku bagi kota-kota kabupaten di Jawa sesuai dengan konsepsi budaya Jawa yang dipadu dengan kosep budaya Kolonial Belanda. Meski telah berulang kali mendapat renovasi, jejak-jejak lamanya beberapa masih tampak hingga kini. Untuk menuju ke alun-alun Kota ini sangat mudah karena berada di pusat Kota banyak angkutan umum

yang melalui wilayah ini, kondisi jalan menuju ke alun-alun Kota ini sangat baik.

Alun-alun kota sebenarnya lebih tepat diidentifikasi sebagai Alun-alun pusat Kabupaten Malang. Sementara, Alun-alun Bunder tepat untuk diidentifikasi sebagai pusat Kotapraja Malang. Dengan keberadaan dua alun-alun itu (Kota dan bunder) dilatari oleh adanya dua pusat pemerintahan (Kabupaten dan kota) di lokasi yang sama, yang masing-masing memiliki alun-alunnya sendiri. kini lokasinya berada di wilayah Kota Malang, sebenarnya Alun-alun Kota secara historis adalah alun-alun Kabupaten Malang, yang dibangun pada tahun 1882.

Alun-alun Kota ini banyak di kunjungi para wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. alun-alun yang sudah di renovasi beberapa kali ini pun saat ini lebih berfungsi sebagai tempat masyarakat bersantai bersama keluarga sambil menikmati air mancur dan gedung-gedung, serta pusat pertokoan yang mengintari alun-alun. Di sekitar alun-alun Kota ini juga terdapat beberapa bangunan-bangunan cagar budaya peninggalan kolonial belanda. sambil bersantai bisa melihat bangunan-bangunan cagar budaya yang berada di sekitar alun-alun.

Beberapa pedagang kaki lima juga memanfaatkan alun-alun sebagai ajang untuk mencari nafkah, dan di alun-alun ini juga kita bisa melihat langsung pertunjukan yang sudah berada sejak bertahun-tahun yang lalu, yaitu sebuah penampilan yang menampilkan kepandaian seekor kera kecil. Masyarakat biasa menyebut pertunjukan ini dengan istilah Komidi Bedes. Untuk kondisi di alun-alun Kota dapat di lihat pada foto di bawah ini.



**Gambar 13**  
**Tempat Parkir**  
**Alun-Alun Kota**



**Gambar 14**  
**Kondisi Dalam**  
**Alun-alun Kota**



**Gambar 15**  
**Pedagang Dalam**  
**Alun-Alun Kota**



**Gambar 16**  
**Tampak Depan Alun-alun**



**Gambar 17**  
**Toilet Alun-alun Kota**



**Gambar 18**  
**Kondisi Jalan Dalam**  
**Alun-alun**

## **6. Alun-Alun Bunder**

Alun-alun bunder atau biasa di sebut sebagai alun-alun tugu ini berada di jalan tugu tepatnya di depan Kantor Wali Kota Malang. Alun-alun bunder di dirikan semenjak 1920 sebagai tanda bahwa Malang mempunyai 2 (dua) pusat Kota. Alun-alun Bunder sebagai alun-alunnya Kotapraja Malang dan alun-alun lama yang bisa disebut menurut bentuknya dengan “Alun-alun Kota”. Aksesibilitas menuju ke alun-alun tugu ini sangat baik, dan wilayah alun-alun bunder ini juga banyak di lalui angkutan umum.

Pada bagian tengah Alun-alun Bunder dibuat kolam air mancur yang juga bunder bentuknya. Selanjutnya, pada tahun 1950 an di bagian



tengah kolam air mancur didirikan tugu, sehingga dikenal pula dengan sebutan “Alun-alun Tugu”. Pada umumnya yang menjadi tempat persinggahan para wisatawan adalah alun-alun Kota meskipun tidak sedikit juga yang berkunjung ke alun-alun bundar. Bersama keluarga atau rombongan pengunjung dari luar kota memanfaatkan alun-alun sebagai tempat foto-foto dan sekaligus melepas rasa penat setelah seharian berkeliling ke tempat wisata.



**Gambar 19**  
Suasana Dalam Alun-alun



**Gambar 20**  
Sejarah Pembangun Tugu

## 7. Toko Oen

Toko oen ini berada di jalan kayutangan hingga saat ini masih berfungsi sebagai resto di Kota Malang. Sampai sekarang resto ini relative mengaloi perubahan bentuk maupun fungsi bangunan ini di bangun sekitar tahun 1930. Resto ini banyak di kunjungi wisatawan asing yang berkunjung ke Malang. Resto ini berada di tengah Kota sehingga mudah untuk di temukan, dan banyak kendaraan umum yang melewati resto ini karena berada di pinggir jalan utama dengan perkerasan aspal yang sangat baik.



**Gambar 21**

Tampak Depan Resto Oen



**Gambar 22**

Tempat Parkir Toko Oen



**Gambar 23**

Kondisi Dalam Resto

## 8. Gedung Pertokoan Avia

Pertokoan Avia berada di pertigaan jalan kayu tangan, jalan oro dowo dan jalan celaket. Bangunan ini di bangun sekitar tahun 1920-an sebagai pertokoan modern pada saat itu. Hingga saat ini masih berfungsi sebagai pertokoan bentuk bangunan melengkung, dengan beberapa menara.

Jalan menuju ke toto ini sangat baik karena berada di pinggir jalan utama. Pada wilayah ini juga banyak di lalui angkutan umum.



**Gambar 24**

Toko Avia

## 9. Masjid Agung Jami

Masjid agung jami berada di sisi barat alun-alun Kota, kini bernama jalan merdeka barat Masjid Jami' ini dibangun pada tahun 1875, dan telah mengalami perubahan bentuk tampilan bangunan dan perluasan hingga beberapa kali. walaupun telah mendapat renovasi

hingga beberapa kali, namun jejak aslinya masih ada yang tersisa, yaitu atapnya yang berbentuk tumpang dan interior bangunan induk. Menara dan atap masjid berbentuk kubah pada sisi depan merupakan komponen bangunan tambahan setelah masa awal pembangunannya (1875).

Masjid Agung jami merupakan salah satu perwakilan bangunan-bangunan peninggalan masa belanda di Kota Malang yang berbentuk masjid, selain itu juga masjid jami mempunyai arsitektur yang indah sehingga masjid ini layak dijadikan tempat wisata. Banyak wisatawan domestic yang datang ke masjid ini. Walaupun tidak semua orang bisa masuk ke dalam masjid jami ini, majsid ini bisa di saksikan dari luar, atau dari alun-alun Kota yang berada tepat di depan masjid agung jami. Kondisi jalan menuju ke wilayah ini sangat bagus dan masjid ini berada di pinggir jalan utama yang banyak di lalui angkutan umum.



**Gambar 25**  
Masjid Agung Jami



**Gambar 26**  
Suasana Parkir

## 10. Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus

Gereja Katholik Hati Kudus ini berada di kawasan Kayutangan, tepatnya di jalan Mgr. Soegijoprantono, sebelah utara alun-alun malang. Hingga sekarang ribuan umat Katholik yang datang mengikuti kegiatan ibadah di gereja ini yang di buka setiap sabtu dan minggu. Bahkan bangunan gereja saat ini telah menjadi ikon tersendiri bagi Kota

Malang. Di saat tertentu banyak wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke gereja ini. Jika ingin masuk dan melihat gereja ini cukup hanya menitipkan KTP ke satpam yang menjaga gereja ini. Di sekitar gereja ini ada beberapa bangunan peninggalan belanda lainnya seperti resto oen yang berada di depan gereja, dan gereja ini juga dekat dengan alun-alun Kota. Pada saat mengujnungi gereja ini wisatawan dapat menyaksikan keindahan arsitektur bangunan ini yang bergaya neo gohic yang mirip dengan gereja-gereja di eropa. Di bagian depan Gereja ini, terdapat halaman yang tidak begitu luas namun juga tidak begitu kecil. Pada bagian depan dihiasi dengan dua menara dan pintu kayu besar. Gereja ini juga sangat mudah di jumpai kerana berada di tengah Kota dan jalan menuju ke gereja ini juga sangat baik.



**Gambar 27**  
Depan Gereja



**Gambar 28**  
Dalam Gereja

#### **5.4 Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Cagar Budaya**

Sarana dan prasarana yang ada di lingkungan wisata cagar budaya berguna untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam memenuhi pelayanan wisatanya. semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada di suatu kawasan wisata, diharapkan wisatawan semakin lama tinggal dan banyak mengeluarkan uang karena segala kebutuhan akan terpenuhi di lingkungan wisata tersebut. Sarana dan prasarana

pendukung wisata antara lain terdiri dari perhubungan, utilitas ( listrik, air bersih, san komunikasi), sarana kebersihan dan keamanan serta industri dan jasa wisata lainnya.

Sarana dan prasarana perhubungan yang ada di Kota Malang terdiri dari jenis dan kondisi jaringan jalan, terminal dan sarana angkutan umum yang ada di Kota Malang.

### 1. Jaringan Jalan

Jenis transportasi yang ada di Kota Malang adalah transportasi darat dan transportasi udara. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, dapat diketahui bahwa Kota Malang mempunyai panjang jalan 140.78 km yang terdiri dari kondisi jalan baik sepanjang 131.70 km, kondisi sedang sepanjang 7.50 km dan 1.58 km dalam kondisi rusak. Perkerasan jalan yang ada di Kota Malang adalah aspal. Untuk Kondisi jalan dan perkerasan jalan Kota Malang selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini.

**Tabel 7**  
**Kondisi Jaringan Kota Malang**

No	Districs	,Status (km)					
		Negara		Propinsi		Kota	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
1	Jenis Permukaan						
	- Aspal	1.45	1.45	48.95	48.95	140.78	140.78
	- Kerikil	-	-	-	-	-	-
	- Tanah	-	-	-	-	-	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.45</b>	<b>1.45</b>	<b>48.95</b>	<b>48.95</b>	<b>140.78</b>	<b>140.78</b>
2	Kondisi Jalan						
	- Baik	1.45	1.45	47.95	47.95	1.31.70	1.31.70
	- Sengah	-	-	1.00	1.00	5.43	7.50
	- Rusak	-	-	-	-	2.15	1.58
	- Rusak Berat	-	-	-	-	1.50	-
	<b>Jumlah Total</b>	<b>1.45</b>	<b>1.45</b>	<b>48.95</b>	<b>48.95</b>	<b>140.78</b>	<b>140.78</b>
3	Kelas Jalan						
	- Kelas I	1.45	1.45	48.95	48.95	29.77	29.77
	- Kelas II	-	-	-	-	29.53	29.53






No	Districs	Status (km)					
		Negara		Propinsi		Kota	
		2011	2012	2011	2012	2011	2012
	- Kelas III					29.68	29.68
	- Kelas IIIA					21.16	21.16
	- Kelas IIIB					16.10	16.10
	- Kelas IIIC					14.55	14.55
Jumlah Total		1.45	1.45	48.95	48.95	140.79	140.79




Sumber: Dinas Pekerjaan Umum Kota Malang

Kondisi Jaringan jalan untuk menuju ke masing-masing kawasan cagar budaya di Kota Malang berbeda-beda. Hal ini mempengaruhi kelancaran pencapaian. Berikut ini gambaran kondisi jaringan jalan untuk menuju ke masing-masing kawasan cagar budaya di Kota Malang dapat juga di lihat pada peta 2 di bawah ini.

**Tabel 8**  
**Kondisi Jalan Menuju Kawasan**  
**Obyek Wisata Cagar Budaya**

No	Nama Obyek	Kondisi Jalan	Perkerasan	Lebar Jalan	Foto
1	Situs Watu Gong	Baik	Aspal	3-4 Meter	

No	Nama Obyek	Kondisi Jalan	Perkerasan	Lebar Jalan	Foto
2	Balai Mpu Purwa Situs Ketawang Gede	Baik	Aspal	4-6 Meter	
3	Candi Badut	Baik	Aspal	3-6 Meter	
4	Makam Belanda	Baik	Aspal	4-6 Meter	
5	Alun-alun Kota	Baik	Aspal	4-8 Meter	
6	Alun-alun Bundar	Baik	Aspal	4-6 Meter	

No	Nama Obyek	Kondisi Jalan	Perkerasan	Lebar Jalan	Foto
7	Resto Oen	Baik	Aspal	4-6 Meter	
8	Pertokoan Avia	Baik	Aspal	4-6 Meter	
9	Masjid Agung Jami	Baik	Aspal	4-6 Meter	
10	Gereja Katolik Hati Kudu	Baik	Aspal	4-6 Meter	

Sumber: Hasil Survey 2013

## 2. Sarana Transportasi

Transportasi yang ada di Kota Malang adalah transportasi darat dan transportasi udara. Transportasi darat yang ada di kota Malang



terdiri dari kereta api. Kereta api Kata Malang dilalui jalur kereta api Surabaya-Malang-Blitar-Kediri-Kertosono. Kereta api harian kelas ekonomi (penataran) melayani jalur Surabaya-Malang. Selain itu juga terdapat kereta api Gajayana (eksekutif) jurusan Malang-Jakarta, kereta api Malabar (eksekutif-bisnis-ekonomi) jurusan Malang-Bandung, dan yang terbaru kereta api Malioboro Express (eksekutif) jurusan Malang-Yogyakarta. Kereta api Tawang Alun (ekonomi) jurusan Malang-Banyuwangi serta Matarmaja (ekonomi) juga dengan jurusan Malang-Jakarta (pasar senen), kereta api Tumapel (ekonomi) jurusan Malang-Surabaya. Stasiun utama adalah stasiun Malang (kotabaru), 2 (dua) stasiun lainnya adalah stasiun Malang Kota lama dan stasiun Blimbing. Transportasi bus, untuk jalur bus, Terminal Arjosari yang merupakan terminal terbesar di Malang melayani rute ke seluruh jurusan kota-kota utama di pulau Jawa, Bali, NTB dan Sumatera. Baik kelas ekonomi, Bisnis maupun eksekutif. Terminal Gadang melayani rute Malang-Lumajang, Malang-Blitar-Tulungagung-Terenggalek, namun saat ini keberadaan terminal Gadang telah digantikan oleh Terminal Hamid Rusdi yang terletak kurang lebih 2 KM di sebelah timur terminal Gadang. Sedangkan terminal Landungsari melayani rute Malang-Kediri, Malang-Jombang dan Malang-Tuban. Angutan kota, jalur trayek kendaraan angkutan umum di Kota Malang, berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Perhubungan Kota Malang dapat di lihat pada tabel 20. Di bawah ini.

Trasnporasi udara adalah Bandara Abdul Rachman Saleh, yang melayani 7 (tujuh) penerbangan, Malang-Jakarta setiap hari dilayani Sriwijaya Air (3 Penerbangan), Citilink Gruda (1 penerbangan) dan

Garuda Indonesia (2 Penerbangan). Serta Malang-Denpasar dilayani oleh Wings Air (1 penerbangan).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Perhubungan Kota Malang, Dapat di ketahui bahwa jalur trayek angkutan umum yang ada di Kota Malang telah menjangkau ke seluruh wilayah, dengan berbagai alternatif rute yang dilewati. Hal ini menunjukkan pula bahwa semakin besar pula kemungkinan obyek-obyek cagar budaya yang ada di Kota Malang untuk dijangkau oleh mobil angkutan umum.

Berdasarkan data jalur trayek kendaraan umum di Kota Malang dapat diketahui bahwa hampir semua kawasan wisata dapat dijangkau oleh adanya kendaraan umum. Hal ini sangat menguntungkan bagi perkembangan obyek wisata cagar budaya jika kondisi angkutan umum tersebut ikut diperhatikan. Sarana angkutanna jalan raya yang ada di Kota Malang memiliki peluang besar dalam segi penyediaan sarana transportasi wisatawan. Wisatawan melakukan kunjungan wisata dengan menggunakan angkutan umum. Walau ada beberapa angkutan umum yang tidak langsung turun di depan obyek cagar budaya, namun jaraknya tidak terlalu jauh dari obyek cagar budaya. Untuk menuju ke tiap-tiap obyek cagar budaya wisatawan dapat melalui rute sebagai berikut

#### **1. Balai Mpu Purwa**

Balai Mpu Purwa ini berada di Jalan Soekarno Hatta 210 tepatnya di komplek perumahan Griya Shanta. Nama jalur yang melewati jalan soekarno hatta adalah: ABG/ABH, CKL, JPK. Angkutan umum pada jalan ini hanya sampai jalan raya, untuk masuk ke balai

mpu purwa dari jalan raya sekitar 500 meter. Trayek yang di lalui lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Jalur Trayek Yang Melewati Jalan Soekarno Hatta**

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Keluar	Masuk	Identitas Khusus
ABG / ABH	Term. Arjosari - Jl. Borobudur - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Term. Arjosari - Jl. Simp. RP Suroso - Jl. R. Intan - Jl. A. Yani - Jl. Borobudur - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. Cengkeh - Jl. Kalpataru - Jl. Melati - Jl. Mawar - Jl. Saranagan - Jl. Tawangmangu - Jl. Kaliurang - Jl. WR. Supratman - Jl. P. Sudirman - Jl. Pattimuara - Jl. Trunojoyo - Jl. Jembatan Pahlawan - Jl. Gatot Subroto - Jl. L. Martadinata - Jl. Kol. Sugiyono - Terminal Hamid Rusdi	Terminal Hamid Rusdi - Jl. Kol Sugiyono - Jl. L. Martadinata - Jl. Gatot Subroto - Jl. Jembatan Pahlawan - Jl. Trunojoyo - Jl. Cokro Aminoto - Jl. Dr. Cipto - Jl. P. Sudirman - Jl. WR. Supratman - Jl. Kaliaurang - Jl. Tawangmangu - Jl. Sarangan - Jl. Mawar - Jl. Bungur - Jl. Kalpataru - Jl. Cengkeh - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. Borobudur - Jl. A. yani - Jl. R. Intan - Term. Arjosari	Garis hijau
CKL	Cemorokandang - Term. Landungsari	APK Cemorokandang - Jl. Raya Cemorokandang - Jl. Raya Madyopuro - Jl. Sekarpuro - Jl. Komplek UNIDA - Jl. D. Sentani - Jl. D. Tigi - Jl. D. Kerinci - Jl. D. Tondano - Jl. Limboto - Jl. Raya Sawojajar - Jl. Ranu Grati - Jl. M. Wiyono - Jl. Kesatrian - Jl. Hamid Rusdi - Jl. RT. Suryo - Jl. S. Priyo Sudarmo - Jl. Ciliwung - Jl. L. Sutoyo - Jl. Kedawung - Jl. Kalpataru - Jl. Cengkeh - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. Simp Panggung - Jl. Vinolia - Jl. Keramik - Jl. MT. Haryono - Jl. Tlogomas - Term Landungsari	Term Landungsari - Jl. Raya Tlogomas - Jl. M. Haryono - Jl. Keramik - Jl. Vinolia - Jl. Simp Panggung - Jl.; Soekarno-Hatta - Jl. Cengkeh - Jl. Kalpataru - Jl. Kedawung - Jl. Sutoyo - Jl. Hamid Rusdi - Jl. Kesatrian - Jl. M. Wiyono - Jl. Ranu Grati - Jl. Raya Sawojajar - Jl. D. Limboto Barat Ters - Jl. D. Tandon - Jl. D.Paniai - Jl. Komp UNIDA - Jl. Sekar Puro - Jl. Tigi - Jl. D.Sentanu - Jl. Raya Madyopuro - Jl. Cemorokandang - APK Cemorokandang	
JPK	Permh. Joyogrand - Jl. Piranha - Karanglo	Perum Joyo Grand - Jl. Tamansari - Jl. Joyosuryo - Jl. Mertoyojoyo - Jl. Tambaksari - Jl. Simp Gajalhyana - Jl. Gajalhyana - Jl. MT.	APK Karanglo Indah - Jl. Karang Asem - Jl. Cerme - Jl. A. Yani - Jl. Ikan Piranha - Jl. Ikan Piranha Atas - Jl. Ikan Kakap - Jl. Ikan Gurami	

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Keluar	Masuk	Identitas Khusus
		Haryono - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. Pisang Kipas - Jl. Vinolia - Jl. Tunggul Wulung - Jl. Arkodion - Jl. Biola - Jl. Ikan Gurami - Jl. Ikan Kakap - Jl. Piranha Atas - Jl. Piranha - Jl. A. Yani - Jl. Cerme - Jl. BaleArjosari - Jl. Karang Asem - Jl. APK Karanglo Indah	- Jl. Biola - Jl. Arkodion - Jl. Tunggul Wulung - Jl. Bunga Vinolia - Jl. Pisang Kipas - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. MT.Haryono - Jl. Gajahyana - Jl. Simp Gajahyana - Jl. Tambaksari - Jl. Mertojoyo - Jl. Joyo Suryo - Jl. Tamansari - APK Joyo Grand	
ASD	Term. Arjosari - Jl. Sarangan - Dieng	Term. Arjosari - Jl. Simp. PR. Suroso - Jl. R. Panji Suroso - Jl. Plaosan Timur - Jl. Teluk Grajakan - Jl. L.A. Sucipto - Jl. Simp. Batu Bara - Jl. Batu Bara - Jl. L.A. Sucipto - Jl. Tembaga - Jl. Simp. Emas - Jl. Emas - Jl. Sulfat - Jl. RT. Suryo - Jl. Sanan - Jl. Barito - Jl. Mahakam - Jl. Indragiri - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Sarangan - Jl. Mawar - Jl. Bungur - Jl. Melati - Jl. Kalpataru - Jl. Cengkeh - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. M. Panjaitan - Jl. Bandung - Jl. Garut - Jl. Jakarta - Jl. Surabaya - Jl. Gresik - Jl. Bondowoso - Jl. Klampok Kasri - Jl. Kawi Atas - Jl. Mundu - Jl. Raya Langsep - Jl. Ters Dieng - APK Puncak Dieng.	APK Puncak Dieng - Jl. Ters. Dieng - Jl. Raya Langsep - Jl. Mundu - Jl. Kawi Atas - Jl. Taman Wilis - Jl. Klampok Kasri - Jl. Bondowoso - Jl. Gresik - Jl. Surabaya - Jl. Jakarta - Jl. Simp. Bogor - Jl. Veteran - Jl. Bogor - Jl. Jl. M. Panjaitan - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. Cengkeh - Jl. Kalpataru - Jl. Melati - Jl. Mawar - Jl. Sarangan - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Indragiri - Jl. Sanan - Jl. RT. Suryo - Jl. Sulfat - Jl. Emas - Jl. Simp. Emas - Jl. Tembaga - Jl. Batu Bara - Jl. Simp. Batu Bara - Jl. L.A. Sucipto - Jl. TL Grajakan - Jl. Plaosan Timur - Jl. RP Suroso - Jl. R. Intan - Term. Arjosari	
TSG / TSH	Psr. Tawangmangu - Jl. Soekarno-Hatta - Gasek	Pasar Tawangmangu - Jl. Gilimanuk - Tembalangan - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. MT Haryono Jl. Gajayana - Jl. Bend Sigura - gura - APK Gasek	APK Gasek - Jl. Bend Sigura-gura - Jl. Gajayana Jl. MT Haryono - Jl. Soekarno-Hatta - Tembalangan Jl. Gilimanuk - Pasar Tawangmangu	

Sumber: hasil survey

## 2. Situs Watu Gong

Situs Watu Gong ini berada di Jl. Kanjuruhan Gang IV RT04 RW 03 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru. Nama jalur angkutan umum yang melewati jalan ini adalah JDM. Namun angkutan umum ini tidak langsung berada di depan situs watu gong, masuk sekitar 300 meter dari jalan besar menuju situs watu gong.

**Tabel 10**  
**Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Kanjuruhan**

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
JDM	Permh. Joyogrand - Dinoyo - Mergan	APK Perum Joyo Grand - Jl. Kanjuruhan - Jl. Tlogosari - Jl. Tlogo Indah - Jl. Raya Tlogomas - Jl. MT. Haryono - Jl. MT Haryono Gg X - Jl. Joyoraharjo - Jl. Tambaksari - Jl. Simp Gajayana - Jl. Gajayana - Jl. Sumbersari - Jl. Bendungan Sutami - Jl. Galunggung - Jl. Raya Langsep - APK Mergan	APK Mergan - Jl. Raya Langsep - Jl. Galunggung - Jl. Bendungan Sutami - Jl. Sumbersari - Jl. Gajayana - Jl. Simp Gajayana - Jl. Tambaksari - Jl. Joyoraharjo - Jl. MT. Haryono Gg X - Jl. MT Haryono - Jl. Raya Tlogomas - Jl. Tlogo Indah - Jl. Tlogosari - Jl. Kanjuruhan - APK Joyo Grand	-

Sumber: Hasil Survey

## 3. Alun-alun Kota

Alun-alun Kota Berada di Jalan Merdeka, nama jalur yang melewati alun-alun Kota ini adalah AG/AH, GL/HL,LDG/LPH,LG/LH,MK,MM,GA/HA,GL/HL. Untuk trayek yang dilalui nama jalur ini dan jalan mana saja yang di lewati lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11

## Jalur Trayek Yang Melewati Alun-alun Kota

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Keluar	Masuk	Identitas Khusus
AG/ AH	Term. Arjosari - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Terminal Arjosari - Jl. Simpang R. Panji Suroso - Jl. Raden Intan - Jl. Jend A. Yani - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Jragung Suprpto - Jl. Basuki Rahmat - Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. Sukarjowiryo Panoto - Jl. Pasar Besar - Jl. Sersan Harun - Jl. Prof. Moh. yamin - Jl. Sartono SH - Jl. Kol. Sugiono - Terminal Gadang	Terminal Gadang - Jl. Kol. Sugiyono - Jl. Sartono SH - Jl. Irian Jaya - Jl. Tanimbar - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Syarif Al Qodri - Jl. Kauman - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. A. R. Hakim - Jl. Basuki Rahmat - Jl. Jragung Suprpto - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Jend A. Yani - Jl. Raden Intan - Terminal Arjosari	Garis oranye
GL/ HL	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Term. Landungsari	Term. Gadang - Jl. S Tubun - Jl. S. Supriadi - Jl. Janti - Sonokeling - Jl. Niaga - Jl. Susanto - Jl. Halmahera - Jl. Sampo - Jl. Kalimantan - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Arief Margono - Jl. KH. Hasyim Asyari - Jl. Kawi - Jl. Ijen - Jl. Retawu - Jl. Gede - Jl. Jakarta - Jl. Garut - Jl. Bandung - Jl. Veteran - Jl. Sumbarsari - Jl. Gajayana - Jl. MT. Hartono - Jl. Raya Tlogomas -Term Landungsari.	Term. Landungsari - Jl. Raya Tlogomas - Jl. MT. Haryono - Jl. Gajayana - Jl. Sumbarsari - Jl. Veteran - Jl. Bnadung - Jl. Ijen - Jl. Semeru - Jl. Arjuno - Kawi - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asyari - Jl. Arief Margono - Jl. Yulius Usman - Jl. Sulawesi - Jl. Nusakambangan - Jl. Halmahera - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sonokeling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Hamid Rusdi	
LDG/ LDH	Term. Landungsari - Dinoyo - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Terminal Landung Sari - Jl. Mayjen MT. Haryono - Jl. Mayjen Panjaitan - Jl. Brigjen S. Riyadi - Jl. Jend Basuki Rahmat - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. Syarif al Qodri - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. Pasar Besar - Jl. Sersan Harun - Jl. Prof. Moh. Yamin - Jl. Sartono SH - Jl. Kol. Sugiono -	Terminal Gadang - Jl. Kol. Sugiono - Jl. Sartono SH - Jl. Irian Jaya - Jl. Tanimbar - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Syarif Al Qodri - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Bromo - Jl. Buring - Jl. Ijen - Jl. Bandung - Jl. Veteran - Jl. Terusan Bogor - Jl. Mayjen Panjaitan - Jl. Mayjen haryono - Terminal Landung Sari	Garis putih

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Keluar	Masuk	Identitas Khusus
		Terminal Gadang		
MM	Term. Madyopuro - Term. Mulyorejo	Term Mulyorejo - Jl. Raya Bandulan - Jl. Jupri - Jl. Raya Langsep - Jl. Raya Dieng - Jl. Kawi Atas - Jl. Kawi - Jl. A.R. Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. MGR. Sugriwiryopranoto - Jl. Mojopahit - Jl. Tugu - Jl. Kertanegara - Jl. Trunojoyo - Jl. Pattimura - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. M. Wiyono - Jl. Ranu Grati - Jl. Danau Toba - Jl. Ki Ageng Gribig - Term Madyopuro	Term Madyopuro - Jl. Ki Ageng Gribik - Jl. Danau Toba - Jl. Ranu Grati - Jl. M. Wiyono - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Pattimura - Jl. Trunojoyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Kawi Atas - Jl. Raya Dieng - Jl. Raya Langsep - Jl. Jupri - Jl. Raya Bandulan - Term Mulyorejo	Garis merah
GA/ HA	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Term. Arjosari	Terminal Gadang - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S Supriyadi - Jl. Arif Margono - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. KH Wahid Hasyim - Jl. Kauman - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. S Wiryopranoto - Jl. Mojopahit - Jl. Tugu - Jl. Untung Suropati - Jl. Pajajaran - Jl. Truno Joyo - Jl. Cokroaminoto - Jl. Dr Cipto - Jl. Pang Sudirman - Jl. WR Supratman - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Letjend S. Parman - Jl. Jend Ayani - Jl. R Intan - Terminal Arjosari	Terminal Arjosari - Jl. Simpang Panji Suroso - Jl. R Intan - Jl. Jend A Yani - Jl. Letjend S Parman - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Indragiri - Jl. Mahakam - Jl. WR Supratman - Jl. Pang Sudirman - Jl. Patimura Jl. Truno Joyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. S Wiryopranoto - Jl. Sultan Syahrir - Jl. Halmahera - Jl. Tanimbar - Jl. Arif Margono - Jl. S Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Gadang	Garis kuning
GL/ HL	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Term. Landungsari	Term. Gadang - Jl. S Tubun - Jl. S. Supriadi - Jl. Janti - Sonokeling - Jl. Niaga - Jl. Susanto - Jl. Halmahera - Jl. Sampo - Jl. Kalimantan - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Arief Margono - Jl. KH. Hasyim Asyari - Jl. Kawi - Jl. Ijen - Jl. Retawu - Jl. Gede - Jl.	Term. Landungsari - Jl. Raya Tlogomas - Jl. MT. Haryono - Jl. Gajayana - Jl. Sumbersari - Jl. Veteran - Jl. Bnadung - Jl. Ijen - Jl. Semeru - Jl. Arjuno - Kawi - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asyari - Jl. Arief Margono -	

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Keluar	Masuk	Identitas Khusus
		Jakarta - Jl. Garut - Jl. Bandung - Jl. Veteran - Jl. Sumbersari - Jl. Gajayana - Jl. MT. Hartono - Jl. Raya Tlogomas -Term Landungsari.	Jl. Yulius Usman - Jl. Sulawesi - Jl. Nuşakambangan - Jl. Halmahera - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sonokeling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Hamid Rusdi	
		Terminal Landungsari - Jl. Tlogo Mas - Jl. Mayjend Haryono - Jl. Sumber Sari - Jl. Bendungan Sutami - Jl. Surabaya - Jl. Bondowoso - Jl. Gading - Jl. Wilis - Jl. Panderman - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Selatan - Jl. Wiryopranoto - Jl. Sultan Syahrir - Jl. Kyai Tamin - Jl. Sartono SH - Jl. Peltu Sujono - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sonokeling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Gadang	Terminal Gadang - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S Supriyadi - Jl. Janti - Jl. Sonokeling - Jl. Niaga - Jl. Halmahera - Jl. Tanimbar - Jl. Nusa Kambangan - Jl. Terusan Halmahera - Jl. Kapten Piere Tendeen - Jl. Arif Margono - Jl. KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Gading - Jl. Jombang - Jl. Surabaya - Jl. Bendungan Sutami - Jl. Wonogiri - Jl. Bend Sengguh - Bendungan Sigura-gura - Jl. Sumbersari - Jl. Gajayana - Jl. Mayjen Haryono - Terminal Landungsari	
LG / LH	Term. Landungsari - Gadang - Term. Hamid Rusdi			
MK	Term. Madyopuro - Karangbesuki	Term Madyopuro - Jl. Kiangeng Gribik - Jl. Muharto - Jl. Z. Zakse - Jl. Pasar Besar - Jl. Zaenal Arifin - Jl. A Munandar - Jl. MGR Sugriwiryopranoto - Jl. Merdeka Timur - Jl. Merdeka Selatan - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Ijen - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Surabaya - Jl. B. Sutami - Jl. Kleseman - APK Karang Besuki	APK Karang Besuki - Jl. Klaseman - Jl. B Sutami - Jl. Surabaya - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Guntur - Jl. BS. Riyadi - Jl. Buring - Jl. Merapi - Jl. Bromo - Jl. Semeru - Jl. Kahuripan - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. MGR Sugriwiryopranoto - Jl. S. Sah rir - Jl. Kyai Tamin - Jl. Kopral Ustman - Jl. Pasar Besar - Jl. Gatot Subroto - Jl. Ir. H. Juanda - Jl. Muharto - Jl. Ki Ageng Gribik - Term Madyopuro	

Sumber: Hasil Survey



#### 4. Alun-alun Bundar

Alun-alun bundar ini berada di Jl. Tugu. nama jalur angkutan umum yang melewati jalur ini adalah : AL, MK, MM, TSG/TSH, GA/HA. Untuk jalur trayek yang di lalui lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12  
Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Tugu

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Kelura	Identitas Khusus
AL	Term. Arjosari - Term. Landungsari	Terminal Arjosari - Jl. R. Panji Suroso - Jl. Laksda Adi Sucipto - Jl. Tenaga - Jl. Karya Timur - Jl. Mahakam - Jl. W. R. Supratman - Jl. Panglima Sudirman - Jl. Patimura - Jl. Trunojoyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Kahuripan - Jl. Semeru - Jl. Ijen - Jl. Retawu - Jl. Bondowoso - Jl. Jombang - Jl. Surabaya - Jl. Jakarta - Jl. Bogor - Jl. Veteran - Jl. Sumbersari - Terminal Landung Sari	Terminal Landung Sari - Jl. Tlogomas - Jl. Mayjen MT. Haryono Jl. Gajayana - Jl. Veteran - Jl. Bandung - Jl. Ijen - Jl. Semeru - Jl. Kahuripan - Jl. Tugu - Jl. Kertanegara - Jl. Trunojoyo - Jl. Pattimura - Jl. Panglima Sudirman - Jl. WR. Supratman - Jl. Mahakam - Jl. Karya Timur - Jl. Tenaga - Jl. Laksamana Adi Sucipto - Jl. R. Panji Suroso - Terminal Arjosari	Garis putih-merah
MK	Term. Madyopuro - Karangbesuki	Term Madyopuro - Jl. Kiageng Gribik - Jl. Muharto - Jl. Z. Zakse - Jl. Pasar Besar - Jl. Zaenal Arifin - Jl. A Munandar - Jl. MGR Sugriwiryopranoto - Jl. Merdeka Timur - Jl. Merdeka Selatan - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Ijen - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Surabaya - Jl. B. Sutami - Jl. Kleseman - APK Karang Besuki	APK Karang Besuki - Jl. Klaseman - Jl. B Sutami - Jl. Surabaya - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Guntur - Jl. BS. Riyadi - Jl. Buring - Jl. Merapi - Jl. Bromo - Jl. Semeru - Jl. Kahuripan - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. MGR Sugriwiryopranoto - Jl. S. Sah rir - Jl. Kyai Tamin - Jl. Kopral Ustman - Jl. Pasar Besar - Jl. Gatot Subroto - Jl. Ir. H. Juanda - Jl. Muharto - Jl. Ki Ageng Gribik - Term Madyopuro	
MM	Term. Madyopuro - Term. Mulyorejo	Term Mulyorejo - Jl. Raya Bandulan - Jl. Jupri - Jl. Raya Langsep - Jl. Raya Dieng - Jl.	Term Madyopuro - Jl. Ki Ageng Gribik - Jl. Danau Toba - Jl. Ranu Grati - Jl. M. Wiyono - Jl. Urip	Garis merah

		Kawi Atas - Jl. Kawi - Jl. A.R. Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. MGR. Sugriwiryopranoto - Jl. Mojojahit - Jl. Tugu - Jl. Kertanegara - Jl. Trunojoyo - Jl. Pattimura - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. M. Wiyono - Jl. Ranu Grati - Jl. Danau Toba - Jl. Ki Ageng Gribig - Term Madyopuro	Sumoharjo - Jl. Pattimura - Jl. Trunojoyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojojahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Kawi Atas - Jl. Raya Dieng - Jl. Raya Langsep - Jl. Jupri - Jl. Raya Bandulan - Term Mulyorejo	
TSG / TSH	Psr. Tawangmangu - Jl. Soekarno-Hatta - Gasek	Pasar Tawangmangu - Jl. Gilimanuk - Tembalangan - Jl. Soekarno-Hatta - Jl. MT Haryono Jl. Gajayana - Jl. Bend Sigura - gura - APK Gasek	APK Gasek - Jl. Bend Sigura-gura - Jl. Gajayana Jl. MT Haryono - Jl. Soekarno-Hatta - Tembalangan - Jl. Gilimanuk - Pasar Tawangmangu	
GA / HA	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Term. Arjosari	Terminal Gadang - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S Supriyadi - Jl. Arif Margono - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. KH Wahid Hasyim - Jl. Kauman - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. S Wiryopranoto - Jl. Mojojahit - Jl. Tugu - Jl. Untung Suropati - Jl. Pajajaran - Jl. Truno Joyo - Jl. Cokroaminoto - Jl. Dr Cipto - Jl. Pang Sudirman - Jl. WR Supratman - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Letjend S. Parman - Jl. Jend Ayani - Jl. R Intan - Terminal Arjosari	Terminal Arjosari - Jl. Simpang Panji Suroso - Jl. R Intan - Jl. Jend A Yani - Jl. Letjend S Parman - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Indragiri - Jl. Mahakam - Jl. WR Supratman - Jl. Pang Sudirman - Jl. Patimura Jl. Truno Joyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojojahit - Jl. S Wiryopranoto - Jl. Sultan Syahrir - Jl. Halmahera - Jl. Tanimbar - Jl. Arif Margono - Jl. S Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Gadang	

Sumber: Hasil Survey

## 5. Makam Belanda

Makam belanda ini berada di Jl.S.Supriyadi 38. Angkutan umum yang melewati jalan ini dengan nama jalur AJG/AJH,GA/HA,GA/HA,GL/HL,GML/HML,LG/LH,MKS,TAT.

Namun angkutan umum tidak langsung berada di depan makam ini, dari jalan raya masuk sekitar 100 meter. Jalur trayek yang dilalui dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 13**  
**Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan S.Supriyadi**

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
AJG/AJH	Term. Arjosari - Janti - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Term. Arjosari - Jl. RP. Suroso - Jl. Adi Sucipto - Jl. A. Yani - Jl. S. Parman - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Indragiri - Jl. RT. Suryo - Jl. Hamid Rusdi - Jl. Kesatrian - Jl. Terusan Pahlawan - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Pattimura - Jl. Trunojoyo - Jl. Jembatan Pahlawan - Jl. Ir. Juanda - Jl. Zakse - Jl. RE. Martadinata - Jl. Kyai Tamin - Jl. Prof M. Yamin - Jl. Peltu Sujono - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sonokeling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Hamid Rusdi	Terminal Hamid Rusdi - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S. Supriyadi - Jl. Janti - Jl. Sonokeling - Jl. Niaga - Jl. Susanto - Jl. P. Sujono - Jl. Sartono SH - Jl. RE Martadinata - Jl. Kyai Tamin - Jl. Koprak Usman - Jl. Pasar Besar - Jl. Arifin - Jl. Aris Munandar - Jl. Jembatan Pahlawan - Jl. Trunojoyo - Jl. Cokro Aminoto - Jl. Dr. Cipto - Jl. P. Sudirman - Jl. RT. Suryo - Jl. Barito - Jl. Mahakam - Jl. Karya Timur - Jl. Ciliwang - Jl. Letjend S. Parman - Jl. A. Yani - Jl. R. Intan - Term. Arjosari	
	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Term. Arjosari	Terminal Gadang - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S. Supriyadi - Jl. Arif Margono - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. KH Wahid Hasyim - Jl. Kauman - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. S. Wiryopranoto - Jl. Mojopahit - Jl. Tugu - Jl. Untung Suropati - Jl. Pajajaran - Jl. Truno Joyo - Jl. Cokroaminoto - Jl. Dr Cipto - Jl. Pang Sudirman - Jl. WR Supratman - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Letjend S. Parman - Jl. Jend Ayani - Jl. R Intan - Terminal Arjosari	Terminal Arjosari - Jl. Simpang Panji Suroso - Jl. R Intan - Jl. Jend A Yani - Jl. Letjend S Parman - Jl. Letjend Sutoyo - Jl. Indragiri - Jl. Mahakam - Jl. WR Supratman - Jl. Pang Sudirman - Jl. Patimura - Jl. Truno Joyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. S Wiryopranoto - Jl. Sultan Syahrir - Jl. Halmahera - Jl. Tanimbar - Jl. Arif Margono - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Gadang	Garis kuning
GA / HA	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Term. Arjosari	Term. Gadang - Jl. S Tubun - Jl. S. Supriadi -	Term. Landungsari - Jl. Raya Tlogomas - Jl.	
GL / HL	Term. Hamid Rusdi -	Term. Gadang - Jl. S Tubun - Jl. S. Supriadi -	Term. Landungsari - Jl. Raya Tlogomas - Jl.	

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
	Gadang - Term. Landungsari	Jl. Janti - Sonokeling. - Jl. Niaga - Jl. Susanto - Jl. Halmahera - Jl. Sampo - Jl. Kalimantan - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Arief Margono - Jl. KH. Hasyim Asyari - Jl. Kawi - Jl. Ijen - Jl. Retawu - Jl. Gede - Jl. Jakarta - Jl. Garut - Jl. Bandung - Jl. Veteran - Jl. Sumbersari - Jl. Gajayana - Jl. MT. Hartono - Jl. Raya Tlogomas -Term Landungsari.	MT. Haryono - Jl. Gajayana - Jl. Sumbersari - Jl. Veteran - Jl. Bnadung - Jl. Ijen - Jl. Semeru - Jl. Arjuno - Kawi - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asyari - Jl. Arief Margono - Jl. Yulius Usman - Jl. Sulawesi - Jl. Nusakambangan - Jl. Halmahera - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sonokeling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit Tubun - Terminal Hamid Rusdi	
GML / HML	Term. Hamid Rusdi - Gadang - Mergan - Term. Landungsari	Terminal Hamid Rusdi - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S. Supriyadi - Jl. Janti - Jl. Sono Keling - Jl. Niaga - Jl. Susanto - Jl. Halmahera - Jl. Tanimbar - Jl. Sulawesi - Jl. Nusakambangan - Jl. Arief Margono - Jl. S. Supriyadi - Jl. Rajawali - Term Mergan Lori - Jl. Raya Langsep - Jl. Galunggung - Jl. Bukit Barisan - Jl. Tamboro - Jl. Tidar - Jl. Simpang Candi - Jl. Candi - Jl. Ters. Sigura-gura - Jl. Belakang UIN - Jl. Mertojoyo Selatan - Jl. Mertojoyo - Jl. MT. Haryono Gg. XII - Jl. Raya Tlogomas - Term Landungsari	Term Landungsari- Jl. Raya Tlogomas - Jl. MT. Haryono - Jl. MT.Haryono Gg XII - Jl. Mertojoyo - Jl. Mertojoyo Selatan - Jl. Belakang UIN - Jl. Ters Sigura-gura - Jl. Candi - Jl. Simp Candi - Jl. Tidar - Jl. Lokon - Jl. Bukit Barisan - Jl. Raya Langsep - Jl. Mergan Lori - Jl. Arief Margono - Jl. Yulius Usman - Jl. Sulawesi - Jl. Halmahera - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sono Keling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. S. Tubun - Terminal Hamid Rusdi	
LG / LH	Term. Landungsari - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Terminal Landungsari - Jl. Tlogo Mas - Jl. Mayjend Haryono Jl. Sumber Sari - Jl. Bendungan Sutami - Jl. Surabaya - Jl. Bondowoso - Jl. Gading - Jl. Wilis - Jl. Panderman - Jl. AR Hakim - Jl. Merdeka	Terminal Gadang - Jl. Satsuit Tubun - Jl. S. Supriyadi - Jl. Janti - Jl. Sonokeling - Jl. Niaga - Jl. Halmahera - Jl. Tanimbar - Jl. Nusa Kambangan - Jl. Terusan Halmahera - Jl. Kapten Piere Tendean - Jl. Arif Margono - Jl.	

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
		Utara - Jl. Merdeka Selatan - Jl. Wiryopranoto - Jl. Sultan Syahrir - Jl. Kyai Tamin - Jl. Sartono SH - Jl. Peltu Sujono - Jl. Susanto - Jl. Niaga - Jl. Sonokeling - Jl. Janti - Jl. S. Supriyadi - Jl. Satsuit - Tubun - Terminal Gadang	KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Gading - Jl. Jombang - Jl. Surabaya - Jl. Bendungan Sutami - Jl. Wonogiri - Jl. Bend Sengguruh - Bendungan Sigura-gura - Jl. Sumbersari - Jl. Gajayana - Jl. Mayjen Haryono - Terminal Landungsari	
MKS	Term. Mulyorejo - Klayatan - Sukun	Term Mulyorejo - Jl. Raya Mulyorejo - Jl. Raya Bakalan Krajan - Jl. Kemantren Gg III - Jl. Klayatan Gg III - Jl. S. Supriyadi - Jl. APK Pasar Sukun	APK Pasar Sukun - Jl. S. Supriyadi - Jl. Klayatan Gg III - Jl. KemaNtren Gg III - Jl. Raya Bakalan Krajan - Jl. Mulyorejo - Ter Mulyorejo	
TAT	Tlogowaru - Arjowinangun - Tirtosari	APK Tlogowaru - Jl. Raya Tlogowaru - Jl. Istiqomah - Jl. Raya Arjowilangun - Jl. Babatan V - Jl. Wonorejo - Jl. Jembatan lori - Jl. Kol Sugiono - Jl. Satsui Tubun - Jl. S. Supriyadi - Jl. APK Tirtosari	APK Tirtosari - Jl. S. Supriyadi - Jl. S. Tubun - Jl. Kol Sugiyono - Jl. Jembatan Lori - Jl. Wonorejo - Jl. Babatan V - Jl. Babatan - Jl. Raya Arjowilangun - Jl. Istiqomah - Jl. Raya Tlogowaru - APK Tlogowaru	

Sumber: Hasil Survey

## 6. Masjid Agung Jami

Masjid Agung jami berada di Jalan Merdeka Barat. Nama Jalur Angkutan yang lewat pada jalan ini adalah MM, dengan trayek yang di lalui dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14  
Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Merdeka Barat

Nama Jalur	Trayek yang dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
MM	Term. Madyopuro - Term. Mulyorejo	Term Mulyorejo - Jl. Raya Bandulan - Jl. Jupri - Jl. Raya Langsep - Jl. Raya Dieng - Jl. Kawi Atas - Jl. Kawi - Jl. A.R. Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. MGR. Sugriwiryopranoto - Jl.	Term Madyopuro - Jl. Ki Ageng Gribik - Jl. Danau Toba - Jl. Ranu Grati - Jl. M. Wiyono - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Pattimura - Jl. Trunojoyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl.	Garis merah

Nama Jalur	Trayek yang dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
		Mojopahit - Jl. Tugu - Jl. Kertanegara - Jl. Trunojoyo - Jl. Pattimura - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. M. Wiyono - Jl. Ranu Grati - Jl. Danau Toba - Jl. Ki Ageng Gribig - Term Madyopuro	Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Kawi Atas - Jl. Raya Dieng - Jl. Raya Langsep - Jl. Jupri - Jl. Raya Bandulan - Term Mulyorejo	

Sumber: Hasil Survey

## 7. Gereja Katholik Hati Kudus Yesus

Gereja Katholik Hati Kudus Yesus terletak di jalan Mgr. Soegijopranto. Nama jalur angkutan umum yang melewati jalan ini adalah MK dan MM. dengan trayek yang di lalui dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 15**  
**Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Mgr. Soegijopranto**

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
MK	Term. Madyopuro - Karangbesuki	Term Madyopuro - Jl. Kiangeng Gribik - Jl. Muharto - Jl. Z. Zakse - Jl. Pasar Besar - Jl. Zaenal Arifin - Jl. A Munandar - Jl. MGR Sugriwiryopranto - Jl. Merdeka Timur - Jl. Merdeka Selatan - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Ijen - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Surabaya - Jl. B. Sutami - Jl. Kleseman - APK Karang Besuki	APK Karang Besuki - Jl. Klaseman - Jl. B Sutami - Jl. Surabaya - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Guntur - Jl. BS. Riyadi - Jl. Buring - Jl. Merapi - Jl. Bromo - Jl. Semeru - Jl. Kahuripan - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. MGR Sugriwiryopranto - Jl. S. Sah rir - Jl. Kyai Tamin - Jl. Kopral Ustman - Jl. Pasar Besar - Jl. Gatot Subroto - Jl. Ir. H. Juanda - Jl. Muharto - Jl. Ki Ageng Gribik - Term Madyopuro	-
MM	Term. Madyopuro - Term. Mulyorejo	Term Mulyorejo - Jl. Raya Bandulan - Jl. Jupri - Jl. Raya Langsep - Jl. Raya Dieng - Jl. Kawi Atas - Jl. Kawi -	Term Madyopuro - Jl. Ki Ageng Gribik - Jl. Danau Toba - Jl. Ranu Grati - Jl. M. Wiyono - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Pattimura -	-

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
		Jl. A.R. Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. MGR. Sugriwiryopranoto - Jl. Mojopahit - Jl. Tugu - Jl. Kertanegara - Jl. Trunojoyo - Jl. Pattimura - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. M. Wiyono - Jl. Ranu Grati - Jl. Danau Toba - Jl. Ki Ageng Gribig - Term Madyopuro	Jl. Trunojoyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Kawi Atas - Jl. Raya Dieng - Jl. Raya Langsep - Jl. Jupri - Jl. Raya Bandulan - Term Mulyorejo	

Sumber: Hasil Survey

## 8. Resto Oen

Resto Oen ini berada di jalan Basuki Rahmat. Nama jalur angkutan umum yang melewati jalan ini adalah LDG/LDH, MK, MM. jalur trayek yang dilalui dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 16  
Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Basuki Rahmat

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
LDG / LDH	Term. Landungsari - Dinoyo - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Terminal Landung Sari - Jl. Mayjen MT. Haryono - Jl. Mayjen Panjaitan - Jl. Brigjen S. Riyadi - Jl. Jend Basuki Rahmat - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. Syarif al Qodri - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. Pasar Besar - Jl. Sersan Harun - Jl. Prof. Moh. Yamin - Jl. Sartono SH - Jl. Kol. Sugiono - Terminal Gadang	Terminal Gadang - Jl. Kol. Sugiono - Jl. Sartono SH - Jl. Irian Jaya - Jl. Tanimbar - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Syarif Al Qodri - Jl. Ade Irma Suryani - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Bromo - Jl. Buring - Jl. Ijen - Jl. Bandung - Jl. Veteran - Jl. Terusan Bogor - Jl. Mayjen Panjaitan - Jl. Mayjen haryono - Terminal Landung Sari	Garis putih
MK	Term. Madyopuro - Karangbesuki	Term Madyopuro - Jl. Kiageng Gribik - Jl. Muharto - Jl. Z. Zakse - Jl. Pasar Besar - Jl. Zaenal Arifin - Jl. A Munandar - Jl. MGR Sugriwiryopranoto - Jl. Merdeka Timur - Jl. Merdeka Selatan - Jl. Kauman - Jl. KH. Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl.	APK Karang Besuki - Jl. Klaseman - Jl. B Sutami - Jl. Surabaya - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Guntur - Jl. BS. Riyadi - Jl. Buring - Jl. Merapi - Jl. Bromo - Jl. Semeru - Jl. Kahuripan - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. MGR	

Nama Jalur	Trayek Yang Dilalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
		Ijen - Jl. Pahlawan Trib - Jl. Surabaya - Jl. B. Sutami - Jl. Kleseman - APK Karang Besuki	Sugriwiryopranoto - Jl. S. Sah rir - Jl. Kyai Tamin - Jl. Kopral Ustman - Jl. Pasar Besar - Jl. Gatot Subroto - Jl. Ir. H. Juanda - Jl. Muharto - Jl. Ki Ageng Gribik - Term Madyopuro	
MM	Term. Madyopuro - Term. Mulyorejo	Term Mulyorejo - Jl. Raya Bandulan - Jl. Jupri - Jl. Raya Langsep - Jl. Raya Dieng - Jl. Kawi Atas - Jl. Kawi - Jl. A.R. Hakim - Jl. Merdeka Utara - Jl. MGR. Sugriwiryopranoto - Jl. Mojopahit - Jl. Tugu - Jl. Kertanegara - Jl. Trunojoyo - Jl. Pattimura - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. M. Wiyono - Jl. Ranu Grati - Jl. Danau Toba - Jl. Ki Ageng Gribig - Term Madyopuro	Term Madyopuro - Jl. Ki Ageng Gribik - Jl. Danau Toba - Jl. Ranu Grati - Jl. M. Wiyono - Jl. Urip Sumoharjo - Jl. Pattimura - Jl. Trunojoyo - Jl. Kertanegara - Jl. Tugu - Jl. Mojopahit - Jl. Basuki Rahmad - Jl. Merdeka Barat - Jl. Kauman - Jl. KH Hasyim Asy'ari - Jl. Kawi - Jl. Kawi Atas - Jl. Raya Dieng - Jl. Raya Langsep - Jl. Jupri - Jl. Raya Bandulan - Term Mulyorejo	
AG/ AH	Term. Arjosari - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Terminal Arjosari - Jl. Simpang R. Panji Suroso - Jl. Raden Intan - Jl. Jend A. Yani - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Jukung Suprpto - Jl. Basuki Rahmat - Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. Sukarjowiryo Panoto - Jl. Pasar Besar - Jl. Sersan Harun - Jl. Prof. Moh. yamin - Jl. Sartono SH - Jl. Kol. Sugiono - Terminal Gadang	Terminal Gadang - Jl. Kol. Sugiyono - Jl. Sartono SH - Jl. Irian Jaya - Jl. Tanimbar - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Syarif Al Qodri - Jl. Kauman - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. A. R. Hakim - Jl. Basuki Rahmat - Jl. Jukung Suprpto - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Jend A. Yani - Jl. Raden Intan - Terminal Arjosari	Garis oranye

Sumber: Hasil Analisa

## 9. Gedung Pertokoan Avia

Toko Avia berada di jalan Jaksa Agung Suprpto no.18. nama jalur angkutan umum yang melewati jalan ini adalah AG. Dengan trayek yang dilalui dapat di lihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 17

## Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Jalan Jaksa Agung Suprpto

Nama Jalur	Trayek Yang Di Lalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
AG / AH	Term. Arjosari - Gadang - Term. Hamid Rusdi	Terminal Arjosari - Jl. Simpang R. Panji Suroso - Jl. Raden Intan - Jl. Jend. A. Yani - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Jukung Suprpto - Jl. Basuki Rahmat - Merdeka Utara - Jl. Merdeka Timur - Jl. Sukarjowiryo Panoto - Jl. Pasar Besar - Jl. Sersan Harun - Jl. Prof. Moh. yamin - Jl. Sartono SH - Jl. Kol. Sugiono - Terminal Gadang	Terminal Gadang - Jl. Kol. Sugiyono - Jl. Sartono SH - Jl. Irian Jaya - Jl. Tanimbar - Jl. Sulawesi - Jl. Yulius Usman - Jl. Syarif Al Qodri - Jl. Kauman - Jl. Hasyim Asy'ari - Jl. A. R. Hakim - Jl. Basuki Rahmat - Jl. Jukung Suprpto - Jl. Letjen Sutoyo - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Jend. A. Yani - Jl. Raden Intan - Terminal Arjosari	Garis oranye

Sumber: Hasil Analisa

## 10. Candi Badut

Candi badut ini berada di Dusun Gasek, Desa Karang Basuki Kecamatan Sukun. Nama jalur angkutan umum yang melewati candi ini adalah AT. Trayek yang dilalui dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 18

## Nama Jalur Angkutan Umum Yang Melewati Dusun Gasek, Desa Karang Basuki

Nama Jalur	Trayek Yang Di Lalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
AT	Term. Arjosari - Tidar	Terminal Arjosari - Jl. Raden Intan - Jl. Jend. A. Yani - Jl. Letjen S. Parman - Jl. Ciliwung - Jl. Sundandar Priyosudarmo - Jl. R. Tumenggung Suryo - Jl. P. Sudirman - Jl. Pattimura - Jl. Belakang RSU - Jl. Kahuripan - Jl. Semeru - Jl. Arjuno - Jl. Kawi - Jl. Panderman - Jl. Pandan - Jl. Wilis - Jl. Gading - Jl. Sangga Buana - Jl. Galunggung - Jl. Bukit Barisan - Jl. Lokon - Jl. Raya Tidar -	Terminal Perum Tidar - Jl. Es. Berg - Jl. Puncak Mandala - Jl. Raya Tidar - Jl. Lokon - Jl. Bukit Barisan - Jl. Galunggung Sangga Buwana - Jl. Gading - Jl. Wilis - Jl. Pandan - Jl. Panderman - Jl. Kawi - Jl. Arjuno - Jl. Semeru - Jl. Kahuripan - Jl. Belakang RSU - Jl. Pattimura - Jl. Panglima Sudirman - Jl. R. Tumenggung Suryo - Jl. Sunandar Priyosudarmo - Jl. Letjen. S. Parman - Jl.	

Nama Jalur	Trayek Yang Di Lalui	Masuk	Keluar	Identitas Khusus
		Jl. Puncak Mandala - Terminal Perum Tidar	Jend. A. Yani - Jl. Raden Intan - Terminal Arjosari	

Sumber: Hasil Analisa

Dari data di atas dapat diketahui bahwa trayek/rute angkutan umum yang ada dapat menjangkau atau minimal mendekati tiap-tiap kawasan cagar budaya yang ada di Kota Malang, yaitu di kelurahan-kelurahan di mana kawasan cagar budaya berada.



**Gambar 29**  
**Aangkutan Umum Kota Malang**

## 5.5 Industri dan Jasa Wisata

Industri dan jasa wisata terdiri dari sarana akomodasi, sarana catering services, souvenir shop( toko cinderamata), perbankan dan pusat informasi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

### 5.5.1 Sarana Akomodasi

Sarana akomodasi untuk mendukung adanya obyek-obyek wisata cagar budaya di Kota Malang terdiri dari hotel, guest house, penginapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Malang jumlah hotel yang ada berjumlah 64 unit dan semuanya tersebar di seluruh Kota Malang. Selain itu juga banyak guest house dan penginapan yang ada. oleh karena itu sarana akomodasi

hotel dan penginapan yang ada bisa melayani masing-masing kawasan wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang, karena sarana akomodasi yang ada di Kota Malang tersebar di seluruh bagian Kota Malang. Persebaran sarana akomodasi di Kota Malang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 19**  
**Sarana Akomodasi Hotel di Kota Malang**

NO	NAMA		ALAMAT & TELP, FAX & E-MAIL	JUMLAH KAMAR
	HOTEL			
1	Hotel Tugu	*****	Jl. Tugu No. 1 Malang	Hotel Bintang
2	Hotel Haris	*****	Jl. A. Yani Utara, Riverside C-1	Hotel Bintang
3	Hotel Santika	****	Jl. Letjen Sutoyo No. 79 Malang	Hotel Bintang
4	Hotel The Graha Cakra	****	Jl. Cerme No. 165 Malang	Hotel Bintang
5	Hotel Aria Gejayaan	****	Jl. Kawi No. 24 Malang	Hotel Bintang
6	Hotel Savana	****	Jl. Letjen Sutoyo 32-34 Malang	Hotel Bintang
7	Hotel Kartika Graha	***	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 17 Malang	Hotel Bintang
8	Hotel Gajahmada Graha	**	Jl. Dr. Cipto No. 17 Malang	Hotel Bintang
9	Hotel Regent's Park	**	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 12-16 Malang	Hotel Bintang
10	Hotel Grand Palace	**	Jl. Ade Irma Suryani No. 23 Malang	Hotel Bintang
11	Hotel Sahid Montana	**	Jl. Kahuripan No. 9 Malang	Hotel Bintang
12	Hotel Griyadi Montana	*	Jl. Candi Panggung No. 2 Malang	Hotel Bintang
13	Hotel Pelangi I	*	Jl. Merdeka Selatan No. 3 Malang	Hotel Bintang
14	Hotel Olinio Garden	*	Jl. Aris Munander No. 41-45 Malang	Hotel Bintang
15	Hotel Amaris	*	Jl Letjen Sutoyo 39 Malang	Hotel Bintang
16	Hotel Trio Indah I	*	Jl. Jaksa Agung Suprpto No: 18-20 Malang	Hotel Bintang
17	Hotel Splendid Inn	*	Jl. Mojopahir No. 4 Malang	Hotel Bintang
18	De Warna I	*	Jl Zainul Arifin 55 Malang	Hotel Bintang

NO	NAMA		ALAMAT & TELP, FAX & E-MAIL	JUMLAH KAMAR
	HOTEL			
19	De Warna II	★	Jl. Letjen Sutoyo 22 Malang	Hotel Bintang
20	Hotel Violet	★	Jl KH Wahid Hasyim	Hotel Bintang
21	Hotel Kartika Kusuma	●●●	Jl. Kahuripan No.12 Malang	Melati
22	Hotel Trio Indah II	●●●	Jl. Brigjen Slamet Riyadi No. 1 - 3 Malang	Melati
23	Hotel UB	●●●	Jl. MT. Haryono No. 169 Malang	Melati
24	Hotel Kalpataru Syeriah	●●●	Jl. Kalpataru No. 43 Malang	Melati
25	Hotel Mandala Puri	●●●	Jl. Panglima Sudirman No.81 Malang	Melati
26	Hotel Pejajaran	●●●	Jl. Letjen Sutoyo No. 178 Malang	Melati
27	Hotel Royall Inn	●●●	Jl. Tenaga Baru No. 1/15 malang	Melati
28	Hotel Wilis Indah	●●	Jl. Dr. Wahidin No. 40 Malang	Melati
29	Hotel Mutiara	●●	Jl. Jaksa Agung Suprpto 30-32 Malang	Melati
30	Hotel Margosuko	●●	Jl. K.H Ahamad Dahlan No. 40-42 Malang	Melati
31	Hotel Aloha	●●	Jl. Gajah Mada No. 7 Malang	Melati
32	Hotel Griya Bromo	●●	Jl. Bromo No. 7 Malang	Melati
33	Hotel Santoso	●●	Jl. K.H Agus Salim No. 24 Malang	Melati
34	Hotel Edotel Senior Malang	●●	Jl. Veteran No. 17 Malang	Melati
35	Hotel Morina	●●	Jl. Dr. Cipto No. 5 Malang	Non Bintang
36	Hotel Citi Hub	●●	Jl. Jaksa Agung Suprpto No 11 Malang	Melati
37	Hotel Armi	●●	Jl. Kaliurang No. 63 Malang	Melati
38	Hotel Megawati	●●	Jl. Panglima Sudirman No. 99 Malang	Melati
39	Hotel Griya Asri	●●	Jl. Mayjen Panjaitan No. 176 Malang	Melati
40	Hotel Arjosari	●●	Jl. Raden Intan No. 49 Malang	Melati
41	Hotel Helios	●●	Jl. Pattimura No. 37 Malang	Melati
42	Hotel Palembang	●●	Jl. Hassanudin No. 10 Malang	Melati

NO	NAMA		ALAMAT & TELP, FAX & E-MAIL	JUMLAH KAMAR
	HOTEL			
43	Hotel Palembang	●●	Jl. Thamrin No. 15 Malang	Melati
44	Hotel Nugroho	●●	Jl. Panji Suroso No. 16 Malang	Melati
45	Hotel Graha Dewata Agung	●●	Jl. R. Panji Suroso No. 10 Malang	Melati
46	Hotel Pelangi II	●●	Jl. Simping Gajayana No. 575 B Malang	Melati
47	Hotel Menara	●	Jl. Pajajaran No. 5 Malang	Melati
48	Hotel Tosari	●	Jl. K.H Ahmad Dahlan No. 31 Malang	Melati
49	Hotel Cemelia	●	Jl. Dr. Cipto No. 24 Malang	Melati
50	Hotel Riche	●	Jl. Jendral Basuki Rahmad No. 1 Malang	Melati
51	Hotel Bintang	●	Jl. Hamid Rusdi No. 87 Malang	Melati
52	Hotel Serayu	●	Jl. Serayu	Melati
53	Hotel Emma	●	Jl. Trunojoyo No. 21 Malang	Melati
54	Hotel Malinda	●	Jl. Zainul Arifin No. 37-39 Malang	Melati
55	Hotel Megah Mansion	●	Jl. Laks. Martadinata No. 9	Melati
56	Hotel Malang	●	Jl. Zainal Arifin No. 85 Malang	Melati
57	Hotel Tirto	●	Jl. Simp. Panji Suroso Kav. 133 Malang	Melati
58	Hotel Setia Budi	●	Jl. Pattimura No. 71 A Malang	Melati
59	Hotel Kahuripan	●	Jl. Kahuripan No. 11 D Malang	Melati
60	Hotel Sampurna Asri	●	Jl. Kolonel Sugiono 166 Malang	Melati
61	Hotel Arjuno	●	Jl. Brigjen Slamet Riyadi 122 Malang	Melati
62	Hotel Pusposari	●	Jl. Kolonel Sugiyono I/16 Malang	Melati
63	Hotel Windu Kencono	●	Jl. Kolonel Sugiyono 46 Malang	Melati
64	Hotel Simping Lima	●	Jl. Ir. Rais No. Malang	Melati

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang

**Tabel 20**  
**Sarana Akomodasi Pondok Wisata, Losmen dan Guest House**  
**di Kota Malang**

NO	NAMA		ALAMAT &	JUMLAH
	HOTEL		TELP, FAX & E-MAIL	KAMAR
1	Kertanegara Guest House	●●	Jl Semeru 59 Malang	24
2	Peye Guest House	●●	Jl. Simpang Dieng No. 1 Malang	18
3	Guest House Merbabu	●●	Jl. Merbabu No. 26 Malang	11
4	Guest House Wisma Jasa Tirta	●●	Jl. Besar Ijen No. 52 Malang	12
5	Guest House "Amalia"	●●	Jl. Merbabu No. 18 Malang	18
6	Guest House "D Pavilion"	●●	Jl. Buring No. 37 Malang	14
7	Enny's Guest House	●●	Jl. Taman Willis 1 A-B	16
8	Guest House Shafira	●●	Jl. Janti Barat Raya No. 6 Malang	12
9	Fendy's Guest House	●	Jl. Kawi No. 48 Malang	9
10	Guset House Jero Sading	●	Jl. Serang No. 2 Malang	8
11	Guest House D'Fresh	●	Jl. Candi Trowulan No. 12 Malang	14
12	Guest House Cozy	●	Jl. Ringgit No. 8 Malang (Jl. TGP)	9
13	Army'n's Guest House	●	Jl. Telomoyo No. 22 Malang	12
14	Guest House Singo Nade Inn	●	Jl. Bend. Sigura-gura Barat III No. 20 RT.03 RW.08 Malang	8
15	Guest House Oscar	●	Jl. Raya Kebonsari No. 9 A Malang	11
16	Loosjte Guest House	●	Jl.Tangkuban Perahu No. Malang	7
17	Pondok Wisata Gress Home Stay	●	Jl. Kahayan No. 6 Malang	10
18	Pondok Wisata Jona's Homestay	●	Jl. Dr. Sutomo No. 4 Malang	6
19	Pondok Wisata PT. Dermaga Adi Kencana	●	JL. Mgr. Sugio Pranoto 3 C-P Malang	12
20	Pondok Wisata Graha Asri	●	Jl. Welirang no. 6 Malang	14
21	Pondok Wisata Kosabra	●	Jl. Gresik No. 4 Malang	8
22	Penginapan KPRI Mitra Sejahtera	●	Jl. Panglima Sudirman No. 93 Malang	8

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Mala

### 5.5.2 Rumah Makan dan Minum

Secara Umum sarana makan dan minum adalah restoran rumah makan, warung, dan cafe. Jumlah rumah makan, warung dan cafe yang ada di Kota Malang adalah sebanyak 191 dan lokasinya menyebar di Kota Malang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 21**  
**Sarana Makan dan Minum Jenis Rumah Makan di Kota Malang**

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
1	Mc. Donald's	Jl. Brigjen Slamet Riyadi 1/3 Malang
2	Mc. Donald's Sarinah	Jl. Basuki Rahmad No. 2 Malang
3	Mc. Donald's	Jl. K.H Agus Salim No. 10-26 Malang
4	R.M Inggil	Jl. Gajah Mada No. 4 Malang
5	Kentucky Fried Chicken	Jl. Kawi No. 38 Malang
6	Kentucky Fried Chicken Matos	Jl. Veteran 2 Malang
7	R.M Minang Agung	Jl. Basuki Rahmad No.30 A Malang
8	Café dan Restaurant Bale Barong	Jl. Panglima Sudirman No. 83 Malang
9	Dundee Fried Chicken	Jl. Merdeka Timur No. 2 E Malang
10	Dundee Fried Chicken	Jl. K.H Agus Salim No. 18 Malang
11	R.M Hot Soup	Jl. Jaksa Agung Suprato No. 40-43 Malang
12	R.M PT. Mitra Agung Santosa (Mitra II)	Jl. Letjen Sutuyo No. 32-34 Malang
13	Food Center Mitra I	Jl. K.H Agus Salim No. 10 - 26 Malang
14	R.M Dapur 33	Jl. Sukarjo Wiryopranoto 2 E Malang
15	R.M Dapur 33	Jl. Candi Trowulan No. 35 Malang
16	R.M Ayam Goreng Pak Maning	Jl. Soekarno Hatta 94 Malang
17	R.M Mie Sawahan	Jl. Yulius Usman No. 15 B-C

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
18	R.M Mie Sawahan	Jl. Terusan Borobudur No. 59 Malang
19	Bratan Resto	Jl. Danau Bratan Raya H1/B.24 Malang
20	R.M Café Bunga Bali	Jl. Bromo No. 44
21	Martabak Agung	Jl. Merdeka Timur No. 2 F Malang
22	Warung Steak n Shake	Jl. Kawi Bawah No. 18 Malang
23	Warung Steak n Shake	Jl. Soekarno Hatta No. 14 Malang
24	Warung Steak n Shake	Jl. Sunandar Priyo Sudarmo No. 8 Malang
25	Depot Cita Rasa	Jl. Soekarno Hatta No. 30 Kav.6 Malang
26	Depot Cita Rasa	Jl. Pasar Besar No. 129 A Malang
27	R.M Kaliurang	Jl. Kaliurang No. 44 Malang
28	Rumah Makan & Bakery "Gardena Bakery & Resto"	Jl. Terusan Raya Dieng no. 31 Malang
29	R.M Enam Tiga	Jl. Borobudur No. 63 A Malang
30	R.M Kerta Sari	Jl. Letjen Sutoyo No. 78-80 Malang
31	Pujasera Cafeteria Siswa	Jl. Merdeka Timur No 2 I, J,K Malang
32	Restaurant Montana I	Jl. Kahuripan No. 9 Malang
33	Depot Pujasera Warung Subuh Klub Buah	Jl. Raya Langsep 11 A Malang
34	Depot G-6	Jl. Terusan Dieng No. 46 Malang
35	KDS Cantonese Restaurant	Jl. Arata Bumi Megah Malang
36	Depot Bubur Ayam Agus	Jl. Simpang Wilis Indah Ruko No. 4 Malang
37	R.M Bamboo Shoot	Jl. Terusan Kawi 2 E Malang
38	R.M Teriyaki House	Jl. Pahlawan Trip Ruko 8 – 9 Malang
39	Depot Gloria	Jl. K.H Agus Salim No. 23 Malang
40	H & T Cuimie	Jl. Kawi No. 43B Malang
41	H & T Cuimie	Jl. Letjen S. Parman No. 56 Kav A-5 Malang
42	R.M I Love Steak	Jl. Kawi Atas No. 16 Malang



NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
43	New Hongkong Restaurant	Jl. R. Panji Suroso 89 Malang
44	New Hongkong Restaurant	Jl. AR. Hakim No. 7 Malang
45	Pizza Hut	Jl. Semeru No. 37 A Malang
46	Pizza Hut Matos	Jl. Veteran 2 Malang
47	Vista Resto	Jl. K.H Agus Salim 18 Ruko B Malang
48	Nikmat Lezat	Jl. Gatot Subroto 94 Malang
49	Resto All n C	Jl. Simpang Wiilis Indah No. 10 Malang
50	Taman Indie Resto	Jl. Riviera Golf Utama 12-16 Kota Araya Malang
51	Confetti Ice Cream	Jl. Galunggung No. 58 Malang
52	Pujasera Sumber Nikmat	Jl. Bromo 16 B Malang
53	Rumah Makan Azzaria	Jl. Mayjen Sungkono No. 99 Malang
54	Warung 77	Jl. Kawi Atas No. 43 D Malang
55	Rumah Makan Andani	Jl. Yos Sudarso 5 Malang
56	Depot Saigon	Ruko Puri Niaga A-8 Malang
57	Pujasera Bonita	Jl. Raya Sulfat No. 15 Malang
58	Kedai 27	Jl. Sarangan No. 27 Malang
59	Depot Sekul Duck	Jl. Letjen Sutoyo
60	Depot Bakso Keju	Jl. Soekarno Hatta Blok C-2 Malang
61	Warung Lesehan Yogya	Jl. Kendalsari Barat No. 8 Malang
62	Rumah Makan Kertanegara	Jl. Kertanegara No. 1 Malang
63	Kedai Viano	Jl. Pahlawan Trip Kav. 33 Ruko No. 3 Malang
64	R.M Prambanan Sari	Jl. Bromo No. 37 A Malang
65	R.M Batavia Resto	Jl. Jakarta No. 51 Malang
66	Warung Teras Bumbu	Jl. Raya Sulfat No. 44 Malang
67	Depot Mie Gang Jangkrik	Jl. Soekarno Hatta

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
68	Warung Bakso Cak Ri BNI	Jl. Danau Toba Ruko A No. 25 Malang
69	Warung Mungil	Jl. Jaksa Agung Suprato No.60-62 Malang
70	Pondok Ikan Cinejur Khas Sunda	Jl. Letjen Sutoyo No. 72 Malang
71	CV. Rizquina Catering	Jl. Sumbersari IV 59 B Malang
72	R.M Kurnia Ria	Jl.Trunojoyo No. 40 Malang
73	R.M Coffe Corner	Jl. Soekarno Hatta A3 Kav 4 Malang
74	R.M Transit 79	Jl. Panglima Sudirman No. 79 Malang
75	R.M Pangsit Mie Gang Jangkrik	Jl. Letjen Sutoyo No. 136 Malang
76	Depot Santo Yusuf	Jl. Simpang Borobudur No. 1 A Malang
77	R.M Bu Yul	Jl. Letjen Sutoyo No. 136 Malang
78	Depot Soponyono	Jl. Kawi Kios No. 26 Malang
79	Depot Bakso Damas	Jl. Candi Mendut Barat A / 48 Malang
80	Padi Resto Galeri	Jl.Pahlawan Trip No. 19 Malang
81	R.M Tiara Graha Deweta Agung	Jl. Panji Suroso No. 10 Malang
82	Kedai Assalamu'alaikum	Jl. Raya Tlogomas No. 10 Malang
83	Depot Pangsit Mie Bromo Pojok	Jl. Pattimura No. 53 Malang
84	Depot 59	Jl. Gatot Subroto No. 11 Malang
85	R.M Cowek Pawon Solo	Jl. Soekarno Hatta RT. 5 RW. 14 Malang
86	Mocha Resto	Jl. Soekarno Hatta 34 D Malang
87	Klenger Burger	Jl. Soekarno Hatta 4 Kav. II Malang
88	Café Metro	Jl. S. Supriyadi No. 76 Malang
89	Ayam Goreng Pemuda	Jl. Semeru 38 A Malang
90	Bakso Gun	Jl. Kawi Atas Kios No. 41 Malang
91	Depot Mie Widari	Jl. Kawi Kios No. 33 Malang
92	Café Excelso MOG	Jl. Kawi No. 24 Malang

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
93	Café Excelso Plaza Araya	Jl. Blimbing Indah No. 2 Malang
94	Warung Khas Jawa Bu Tien	Jl. Simpang Willis Kav3 3 Malang
95	R.M Ikan Bakar Cianjur	Jl. Simpang Balapan No. 5 Malang
96	R.M Godzilla	Jl. Esberg Blok T No. 2 Malang
97	Warung Ayam Goreng Roker	Jl. Simpang Sulfat Utara No. 42 Malang
98	R.M Grand Palace Hotel	Jl. Ade Irma Suryani No. 23 Malang
99	R.M Nescafe	Jl. Istana Dieng Raya III Malang (Club House)
100	R.M D'Lounge	Jl. Kawi No. 24 Malang
101	Warung Duace	Jl. Panglima Sudirman No. 2 C Malang
102	Warung Tisada	Jl. WR. Supratman C1 Kav 17 Malang
103	R.M Ducking	Jl. L.A Sucipto No. 108 Malang
104	Malibu Steak n Pizza	Jl. Terusan Kawi 6C-6D Malang
105	Ayam Bakar Wong Solo	Jl. Tengger (Arjuno) No. 2 Malang
106	Bebek Goreng H. Slamet	Jl. Kawi Atas 43 E Malang
107	Mig Club n Pool	Jl. Soekarno Hatta Blok A No. 8 Malang
108	Catering PT. Sonokembang	Jl. Bend. Sigura-gura V/34 Malang
109	Depot Akiko	Jl. Kawi Atas No. 12 Malang
110	Kedai Kopi RKB	Jl. Danau Kerinci C1-B11 Malang
111	R.M Ringin Asri	Jl. Soekarno Hatta No. 45 Malang
112	Barbeque Resto	Jl. Kawi No. 42 Malang
113	Nelayan Resto	Jl. Komp Ruko Pattimura Indah 12 Malang
114	Catering CV. Saptadaya Lestari	Jl. Candi Saro II/16 Malang
115	R.M & Catering Niki Echo	Jl. Lumajang No. 4 Malang
116	Warung Clique	Jl. Raya Tlogomas No. 7 Malang
117	Restaurant De Liv	Jl. Semeru No. 80 Malang

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
118	Depot Pangsit Mie Gajah Mada	Jl. Pasar Besar No. 17 A Malang
119	RM. O-Ren Resto, Café & Distro	Jl. Danau Kerinci E1/A13 Malang
120	Catering Respati	Jl. Cengger Ayam Dalam No. 43 Malang
121	The Ego	Jl. Letjen S Parman No. 39 Malang
122	Quick Chicken	Jl. Danau Toba Blok E No. 14 Malang
123	Catering Montana	Jl. Kahuripan No. 9 Malang
124	Quick Chicken	Jl. S. Supriyadi Ruko Klayatan No. 53 B Malang
125	Pandan Wangi Resto	Jl. Lasem No. 8 Malang
126	R.M Sederhana	Jl. Terusan Dieng No. 38 Malang
127	D' Circle	Jl. Kendalsari Barat RT. 4 RW. 10 Malang
128	Istana Dieng	Jl. Istana Dieng Raya III Malang (Club House)
129	CV. Tunas Tanjung	Jl. IR. Rais IX / 92 A Malang
130	Hugo's Café	Jl. Raya Langsep No. 2 Malang
131	Warung New Quattro	Jl. Danau Kerinci Rraya C-2/A-9 Malang
132	Restaurant Rigandaria	Jl. Agus Salim Ruko A-1 Gajah Mada Plaza Malang
133	Montana Catering	Jl. Kahuripan No. 9 Malang
134	Texas Chicken	Jl. Kawi No. 24 Malang (MOG)
135	Quosi	Jl. Gajayana No. 575 Malang
136	Smoth Café	Jl. Raya Dieng No. 36 Malang
137	The Prime Bistro	Jl. Veteran 8 Malang (MX Mall)
138	Ria Djenaka	Jl. Bandung No 5-C Malang
139	Catering Bista	Jl. Simpang Bunga Tanjung No. 2 Malang
140	XO Suki	Jl. Veteran No 8 Malang (MX Mall)
141	Alfo	Jl. Raya Dieng No. 1 Malang
142	Waroeng Steak & Shake dan BBQ	Jl. Welirang No. 41 Malang

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
143	Und Bakery Shop (Und Corner)	Jl. TGP No. 1-A Malang
144	Wapo Resto Borobudur	Jl. Terusan Borobudur No. 86 Malang
145	Buncis	Jl. Sentani Raya C4.E 26 Malang
146	KFC Sarinah	Jl. Jendral Basuki Rahmad No. 2-A Malang
147	Harmoni	Jl. Bromo No. 44 Malang
148	Deblong	Jl. Perum Joyogrand Blok G1/1 Malang
149	Bakso Win	Jl. Pattimura No. 34 Malang
150	Movie Café	Jl. Terusan Borobudur No. 26 Malang
151	Texas Chicken	Jl. Veteran No 8 Malang (MX Mall)
152	Kedai Nusanatara	Jl. Danau Toba I/1 Malang
153	Catering CV. Jaya Muda Mandiri	Jl. MT. Haryono VI B No. 949 Malang
154	Catering CV. Akcaya Mega Kinar	Jl. MT. Haryono VI B No. 949 Malang
155	Dandees	Jl. Pattimura Ruko Sudirman Kav. 2 Malang
156	Catering CV. Wahana Sukses	Jl. Puri Kartika Arjowinangun W - 27 Malang
157	Saboten Shokudo	Jl. Jakarta No. 4 Malang
158	Sripadi Resto	Jl. Veteran No 8 Malang (MX Mall)
159	Golden Heritage Kaffie	Jl. Sunandar Priyo Sudarmo No. 11 Malang
160	Unggulnya FC	Jl. Mayjen Wiyono No. 20 Malang
161	Warung Baku Dapa Rica-Rica Manado	Jl. Sukarno Hatta No. 44 Malang
162	Warung Rujak Pojok	Jl. Pejajaran No. 25 B Malang
163	R.M Va Benne	Jl. Langsep No. 60 Malang
164	D' Lounge	Jl. Veteran No. 2 Malang (MATOS)
165	Catering Bakso Rambutan	Jl. Ikan Tengiri No. 16 Malang
166	Catering Hidayah	Jl. Letjen Sutoyo V/53 Malang
167	Café Teyas	Jl. Merbabu /Cerme No. 4 Malang

NO	NAMA RESTAURANT	ALAMAT
168	R.M Rawon Nguling	Jl. K.H Zainul Arifin No. 62 Malang
169	R.M Citra Minang	Jl. Kalpataru No. 137 A Malang
170	Roker Fried Chicken	Jl. Mayjen Panjaitan No. 174 Malang
171	Jasa Boga CV. Maharani	Jl. Hamid Rusdi 2-B/204 Malang
172	Grand Food Court	Jl. A. Yani No. 9 Malang
173	Coffe Break Ccafe	Jl. Soekarno Hatta D. 500 Malang
174	Mc. Donald's	Jl. MT. Haryono No. 115 Malang
175	Prinkop Kartika Kopta Yudha (Jasa Boga)	Jl. Mayjen Wiyono No. 01 Malang
176	Cafeteria Cofee Net	Jl. Bendungan Sutami No. 1 Malang
177	CV. J & J (Jasa Boga)	Jl. Griya Damai Sejahtera C-20 Malang
178	Dandee's Resto	Jl. Agus Salim No. 15 A Malang
179	R.M Rombong Kemuning	Jl. Danau Bratan H-2 A 48 Malang
180	R.M Gazebo	Jl. Tlogomas RT. 01 RW. 05 Malang
181	R.M Warung Sate & Gule Paino	Jl. Hamid Rusdi IV/313 Malang
182	R.M Kedai Mie	Jl. Lejen Sutoyo No. 41 A Malang
183	R.M Green Leaf	Jl. Pahlawan Trip No. A 7 Malang
184	R.M Waroeng Tidar	Jl. Raya Tidar Kav 1 Malang
185	R.M Su Goi Tei	Jl. Pandeman No. 11 Malang
186	R.M Lesehan Mister Penyet	Jl. Terusan Raya Dieng no. 49 B Kav 1,2,3 Mig
187	Restaurant Dunkin Donuts	Jl. Jaksa Agung Suprpto 50 A Malang
188	R.M Bakso Nagari	Jl. Muharto No. 310 B Malang
189	Kedai Kopi Pinx Box	Jl. Soekarno Hatta Utara no. 9 A Malang
190	R.M Well Duck	Jl. Laksa Adi Sucipto No. 108 Malang
191	R.M Monopoli	Jl. Merbabu No. 21 Malang

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Malang

### 5.5.3 Pusat Perbelanjaan

Pusat Perbelanjaan di Kota Malang mayoritas berada di Kota Malang. Pusat perbelanjaan yang ada terdiri dari : Mal Olympic Garden, terletak di jalan Kawi, Malang Town Square, terletak di jalan Veteran, Plasa Araya, terletak di Boulevard Pondok Blimbing Indah, Dieng Plasa, terletak di jalan Dieng, Sarinah, terletak di jalan Basuki Rahmad, Malang Plasa, terletak di jalan KH. Agus Salim, Gajah Mada Plasa, terletak di jalan KH. Agus Salim, Mitra Dept. Store, terletak di jalan KH. Agus Salim dan jalan Letjen Sutoyo, Carefour Express, terletak di Jalan A. Yani, Hypermart, terletak di jalan Veteran, Giant, terletak di jalan Kawi, Matahari Dept. Store di pasar besar.

### 5.6 Pusat Informasi

Pusat informasi yang menjelaskna dan memberi keterangan mengenai jenis dan lokasi persebaran obyek-obyek wisata yang ada di Kota Malang terdapat alun-alun Kota atau di jalan merdeka.



**Gambar 30**  
**Pusat Informasi Kota Malang**

## **5.7 Aksesibilitas Pendukung Pariwisata Kota Malang**

Dalam menggambarkan aksesibilitas pendukung pariwisata di Kota Malang, khususnya aksesibilitas penghubung antar kawasan obyek cagar budaya, maka variabel yang perlu dilihat adalah mengenai jarak dan waktu tempuh serta kondisi jaringan jalan menuju kawasan wisata tersebut. Jarak yang di maksud adalah jarak dan baik dari kota-kota lain untuk menuju ke Malang, dari pusat Kota Malang sebagai pusat pelayanan, maupun jarak antar obyek cagar budaya. Faktor jarak dapat digunakan sebagai dasar penunjang/ wisatawan dalam menentukan perjalanan wisata mereka.

### **1. Jarak Kawasan Wisata Cagar Budaya**

Kota Malang, adalah sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini berada di datara tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur. Jarak antar kawasan-kawasan cagar budaya ini berbeda-beda tergantung dari kondisi lalu lintas di masing-masing daerah cagar budaya berada. Jika di lihat dari persebarannya ada beberapa cagar budaya inti yang berada di tengah Kota dan tidak memiliki jarak terlalu jauh. Atau jaraknya berdekatan satu sama lainnya, yaitu antara alun-alun Kota dengan masjid agung jami yang berjarak hanya 15 meter, karena masjid ini berada di depan alun-alun Kota dan hanya di pisahkan oleh jalanan raya, begitu juga gereja katolik hati kudus degan toko oen hanya di pisahkan oleh jalanan raya jaraknya sekitar 108 meter. untuk jarak yang paling jauh sekitar 7,5 km yaitu ke Situs Watu Gong. Dan jarak menuju candi badut kurang lebih 6 km, alun-alun bundar kurang



lebu 700 meter , toko avia 980 meter. Semua jarak tersebut dari pusat kota Malang. Berikut ini data mengenai jarak antar kawasan wisata di Kota Malang.

Tabel 22  
Jarak Antar Obyek Wisata

Obyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0									
2	15 m	0								
3	170 m	170 m	0							
4	230 m	230 m	108 m	0						
5	700 m	700 m	1 km	1 km	0					
6	980 m	980 m	810 m	750 m	1 km	0				
7	3 km	3 km	3 km	3 km	3,5 km	4 km	0			
8	5 km	5 km	5,9 km	5 km	6 km	5,5 km	4,5 km	0		
9	6,2 km	6,2 km	6,1 km	6 km	6,5 km	5 km	12,5 km	8,5 km	0	
10	7,5 km	7,5 km	7,4 km	7,4 km	7,8 km	7 km	8 km	4,5 km	4,5 km	0

Sumber: Hasil Survey 2013

Keterangan:

M = Meter

Km = Kilo Meter

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1. Alun-Alun         | 6. Toko Avia        |
| 2. Masjid Agung Jami | 7. Makam Belanda    |
| 3. Toko Oen          | 8. Candi Badut      |
| 4. Gereja Katholik   | 9. Situs Watu Gong  |
| 5. Alun-Alun Bundar  | 10. Balai Mpu Purwa |

## 2. Waktu Tempuh Antar Kawasan Wisata

Melihat kondisi jalan di seluruh Kota Malang berupa jalan aspal dengan kondisi baik, menjadikan aksesibilitas di wilayah ini yang menghubungkan antar tempat menjadi lebih mudah. Namun jika di lihat

kondisi lalu lintas di Kota Malang pada saat ini cenderung mengalami kemacetan. Dengan kondisi jalan yang baik maka rata-rata waktu tempuh yang diperlukan untuk melewatinya adalah sekitar 20-30 km/jam. Untuk jalan yang terpantau padat watu kecepatan rata-rata nya adalah sekitar 15-25 km/jam. Dan untuk pejalan kaki kecepatan rata-rata perjalanannya adalah 47.36 m/s. Berikut ini adalah data mengenai waktu tempuh antar kawasan wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang.

**Tabel 23**

**Waktu Tempuh Antar Obyek Wisata**

Obyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0									
2	0.3	0								
3	3.5	3.5	0							
4	4.8	4.8	2.2	0						
5	15	15	15	15	0					
6	20	20	20	20	15	0				
7	25	25	25	25	30	30	0			
8	30	30	30	30	35	38	25	0		
9	40	40	40	40	45	45	50	40	0	
10	45	45	45	45	48	45	50	45	40	0

Sumber: Hasil Survey 2013

Keterangan :

Satuan Waktu Adalah Menit

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1. Alun-Alun         | 6. Toko Avia        |
| 2. Masjid Agung Jami | 7. Makam Belanda    |
| 3. Toko Oen          | 8. Candi Badut      |
| 4. Gereja Katholik   | 9. Situs Watu Gong  |
| 5. Alun-Alun Bundar  | 10. Balai Mpu Purwa |

Jarak dan waktu tempuh, dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan atau persebaran obyek wisata cagar budaya dari pusat pelayanan Kota Malang.

## **BAB VI**

### **ANALISA WILAYAH STUDI**

### **PENGEMBANGAN JALUR WISATA CAGAR BUDAYA**

Dalam menentukan suatu bentuk pengembangan wisata dengan pengembangan jalur wisata pada suatu daerah, terlebih dahulu diperlukan suatu analisa untuk mengetahui potensi dan masalah terhadap obyek yang akan di kembangkan. Maka dari pada itu dalam bab ini akan di uraikan tentang analisa yang dilakukan mulai dari analisa karakteristik potensi objek, analisa supply demand, analisa paket wisata. Sehingga akan mengasilkan suatu jalur untuk wisata cagar budaya di Kota Malang

#### **6.1 Analisis Karakteristik Potensi Objek Wisata Cagar Budaya**

Analisis karakteristik potensi objek wisata cagar budaya ini untuk mengidentifikasi karakteristik potensi wisata cagar budaya di Kota Malang. Analisis karakteristik potensi wisata membahas mengenai karakteristik potensi sector pariwisata cagar budaya yang terdapat di Kota Malang didasarkan pada faktor-faktor yang berpengaruh yaitu potensi wisata dan sarana prasarana pendukung sector wisata cagar budaya di Kota Malang.

Setiap objek wisata memiliki potensi yang berbeda-beda. Potensi wisata di lihat dari daya tarik yang terdapat dari objek, daya tarik wisata dapat dilihat dari jenis atraksi wisata, kemudahan

pencapaian obyek dan kelengkapan fasilitas pelayanan yang disediakan pada objek wisata.

Potensi objek cagar budaya yang menjadi lokasi studi penelitian dapat dilihat pada tabel 24 di bawah ini:

**Tabel 24**  
**Potensi Objek Wisata Cagar Budaya**

No	Kawasan Cagar Budaya	Daya Tarik
1	Balai Mpu Purwa	- Terdapat bermacam-macam bentuk artefak yang berada pada balai ini baik yang berupa gong, arca, prasasti. Maka dengan mengunjungi balai ini dapat menambah pengetahuan baru melihat berbagai macam benda-benda peninggalan jaman dulu. Jumlah artefak yang ada pada balai ini sebanyak 130.
2	Situs Watu Gong	- Pada Situs watu Gong ini terdapat terdapat dua jenis artefak megalitik di Punden Watu Gong, yaitu: (1) Watu Gong, (2) Sarkophagus. Artefak Watu gong terdapat di Punden Watu Gong berjumlah 13. Pada garis besarnya berbentuk serupa. yaitu batu andesit yang ditatah menjadi lempang batu membulat. Diameter di bagian tengah paling besar, sisi lingkaranya melengkung. Sementara permukaan atas dan bawah rata. Kekhususannya adalah permukaan atasna diberi tonjolan (pencu). Punden Watu Gong juga terdapat tinggalan ikonografis dari Masa Hindu-Buddha.
3	Alun-alun Bundar	- Pada bagian tengah Alun-alun Bunder dibuat kolam air mancur yang juga bundar bentuknya. di bagian tengah kolam air mancur didirikan

No	Kawasan Cagar Budaya	Daya Tarik
		<p>tugu, sehingga dikenal pula dengan sebutan “Alun-alun Tugu”. Sebagai pusat kota, di sisi selatan Alun-alun Bunder terdapat bangunan Balai Kotapraja Malang berlantai dua yang amat megah dan indah. di sisi utara dibangun gedung kompleks SMU I, III dan IV yang juga berlantai dua, dengan karakter bentuk seperti vila. pada ujung timur jalan kembar dengan taman di tengah yang melintasi Alun-alun Bunder terdapat bangunan Stasiun KA, “Stasiun Kota Baru”</p>
4	Alun-alun Kotak	<p>- Bentuk alun-alun Kota Malang sebagai pusat kota kini masih mempertahankan konsep umum yang berlaku bagi kota-kota kabupaten di Jawa sesuai dengan konsepsi budaya Jawa yang dipadu dengan konsep budaya Kolonial Belanda. Meski telah berulang kali mendapat renovasi, jejak-jejak lamanya beberapa masih tampak hingga kini. Pembangunan Alun-alun Kotak bertepatan dengan masa pemerintahan Hindia-Belanda. Oleh karena itu, bangunan yang ditempatkan di penjuru mata angin dari alun-alun disesuaikan dengan kepentingan pemerintah kolonial Hindia Belanda. Terdapat perhotelan, tempat peribadatan dan bangunan-bangunan lainnya yang berada di sekitar alun-alun</p>
5	Makam Belanda	<p>- Pemakaman Belanda dengan arsitektur bergaya modern awal dikombinasikan dengan <i>art deco</i> pada gerbang utama. semenjak tahun 1921 ada ribuan orang Eropa yang pernah disemayamkan</p>

No	Kawasan Cagar Budaya	Daya Tarik
		<p>di makam ini. Kebanyakan makam golongan orang Eropa berupa sebuah jirat lengkap, dengan marmer sebagai inskripsi yang memuat identitas mengenai orang yang dimakamkan. Sebagian darinya dilengkapi dengan bangunan, yang berupa pilar-pilar penyangga atap, bahkan ada yang dilengkapi dengan tugu, salib dan patung malaikat.</p> <p>- Pada Masa Pendudukan Jepang (1942 - 1945), kompleks makam ini pernah juga digunakan sebagai pemakaman bagi bala tentara Jepang yang meninggal di Malang. Oleh karenanya, pada tahun 1982 di pengujung kompleks makam ini didirikan monumen makam tentara Jepang oleh warga Jepang di Malang.</p>
6	Masjid Agung Jami	<p>- Masjid Jami' ini dibangun pada tahun 1875, dan telah mengalami perubahan bentuk tampilan bangunan dan perluasan hingga beberapa kali. Kendati telah mendapat renovasi hingga beberapa kali, namun jejak aslinya masih ada yang tersisa, yaitu atapnya yang berbentuk tumpang (<i>meru</i>) dan interior bangunan induk.</p>
7	Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus	<p>- Bangunan yang bergaya neogotik dengan ciri khas jendela yang tinggi dan konstruksi yang serba rampig serta runcing. Gereja ini merupakan gereja katolik pertama di Malang. Di dalam gereja ini juga terdapat benda kuno.</p>
8	Resto Oen	<p>- Bangunan resto oen tidak begitu besar, reto oen sebenarnya tidak memiliki ciri khas arsitektur. Tetapi penampilan nuansa klasiknya pada masa</p>

No	Kawasan Cagar Budaya	Daya Tarik
		<p>eropa masih nampak, misalnya tulisan yang berada di tembok atas, tidak diubah sama sekali dan tetap seperti semula. Letak resto oen ini bersebragan dengan sarinah ( dulunya bola gedung "concordia"). Hingga saat ini masih berfungsi sebagai resto di Kota Malang, yang relatif tidak mengalami perubahan bentuk maupun fungsi! Pada resto oen ini juga terdapat benda-benda kuno dan foto-foto jaman dulu.</p>
9	Gedung Pertokoan Avia	<p>- Hingga saat ini masih berfungsi sebagai pertokoan. Bentuk bangunan melengkung, dengan beberapa menara. Gaya arsitektur modern awal yang dipadu dengan gaya Art Deco, khususnya pada lampu-lampu menara. Di sekitar toko ini juga terdapat bangunan-bangunan sejarah lainya seperti gedung PLN yang berada di depan toko ini.</p>
10	Candi Badut	<p>Terdapat candi yang di namakan candi badut. Selain candi induk, sebagaimana lazimnya candi-candi di Jawa abad VIII- X M, berhadapan dengannya tiga buah candi perwara, dengan ukuran yang lebih kecil daripada candi induk. Nanum candi perwara ini hanya terdapat bekas reruntuhan. Selain bangunan candi, terdapat sejumlah arca yang masih berada di C. Badut, yaitu: (1) arca Durga Mahisasuramardhini, (2) Lingga dan pecahan Yoni.</p>

Sumber: Hasil Analisa

Dilihat dari potensi masing-masing objek di atas, setiap objek memiliki potensi atau daya tarik yang berbeda-beda, potensi yang dimiliki masing-masing objek dapat dilihat dari sejarah masing-masing objek. Objek wisata yang menjadi objek studi penelitian rata-rata memiliki fasilitas pelayanan yang memadai, selain fasilitas yang berada di lokasi objek di sekitar objek juga memiliki fasilitas yang bisa mendukung objek tersebut menjadi tempat wisata. Fasilitas atau sarana dan prasarana yang terdapat dan yang ada disekitar objek dapat dilihat pada tabel 25 di bawah ini:

**Tabel 25**  
**Sarana dan Prasarana**  
**Yang Ada Di Lokasi Obyek**  
**Dan Di Sekitar Obyek Cagar Budaya**

No	Kawasan Cagar Budaya	Sarana & Prasarana Di Lokasi	Sarana & Prasarana Sekitar/Dekat Lokasi Obyek Cagar Budaya
1	Balai Mpu Purwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Listrik</li> <li>- Parkir Kendaraan (Motor dan Mobil )</li> <li>- Toilet</li> <li>- Tempat Peristirahatan di setiakan bangku-bangku tempat duduk</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sekolahan</li> <li>- Tempat Makan/Kuliner</li> </ul>
2	Situs Watu Gong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Listrik</li> <li>- Tempat Peristirahatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toilet ( Rumah Warga)</li> <li>- Warung</li> </ul>
3	Alon-alon Bundar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat istirahat di sediakan bangku-bangku tempat duduk.</li> <li>- Listrik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hotel</li> <li>- Restoran</li> </ul>



No	Kawasan Cagar Budaya	Sarana & Prasarana Di Lokasi	Sarana & Prasarana Sekitar/Dekat Lokasi Obyek Cagar Budaya
		- Tempat Parkir ( Motor dan Mobil	
4	Alon-alon Kotak	- Toilet Umum - Tempat Makan/ kuliner - Parkir (Motor & Mobil) - Tempat Peristirahatan bangku-bangku tempat duduk - Wifi Area - Kantor Polisi - Pusat Informasi Pariwisata	- Hotel - Mall - Kantor Pos - Bank - Atm - Gereja - Masjid - Tempat Makan/Kuliner
5	Makam Belanda	- Tempat Parkir (Motor & Mobil) - Toilet	- Pom Bensin
6	Masjid Agung Jami	- Toilet - Parkir (Motor & Mobil) - Listrik - Air Bersih	- Hotel - Bank - Atm - Kantor Pos - Kantor Polisi - Tempat Makan/Kuliner - Mall - Gereja
7	Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus	- Toilet - Listrik - Parkir (Motor & Mobil)	- Tempat Makan/Kuliner - Mall - Atm

No	Kawasan Cagar Budaya	Sarana & Prasarana Di Lokasi	Sarana & Prasarana Sekitar/Dekat Lokasi Obyek Cagar Budaya
			- Toko Buku
8	Resto Oen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Listrik</li> <li>- Air bersih</li> <li>- Toilet</li> <li>- Parkir ( Motor &amp; Mobil)</li> <li>- Meja dan Kursi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gereja</li> <li>- Tempat Makan/Kuliner</li> <li>- Toko Buku</li> <li>- Mall</li> </ul>
9	Gedung Pertokoan Avia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Listrik</li> <li>- Parkir (Motor &amp; Mobil)</li> <li>- Toilet</li> <li>- Air Bersih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hotel</li> <li>- Tempat Makan/Kuliner</li> </ul>
10	Candi Badut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Toilet</li> <li>- Tempat Parkir (Motor &amp; Kendaraan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat Makan/Kuliner</li> </ul>

Sumber: Hasil Survei

Dilihat dari potensi masing-masing objek di atas setiap objek memiliki potensi yang berbeda-beda. Jika di lihat dari kondisi eksisting ke sepuluh objek cagar budaya di atas sebagian besar memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dan keadaan masing-masing objek juga dalam kondisi terawat dan baik. Begitu juga di lihat dari kondisi aksesibilitas dan transportasi yang ada pada obyek. Untuk menuju ke masing-masing objek juga sangat mudah karena sebgaaian besar jalan menuju ke objek dengan kondisi baik dan beraspal. Pada masing-masing objek juga sebgaaian besar dilalui kendaraan umum, hal ini menandakan objek tersebut mudah di jangkau.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan setiap objek cagar budaya di atas memiliki potensi yang dapat di kembangkan menjadi tempat wisata.

## 6.2 Analisa Supply (penawaran)

Analisis supply merupakan penggambaran tentang keanekaragaman objek yang menjadi lokasi studi penelitian dan penggambaran tentang kondisi aksesibilita pada objek wisata.

Objek cagar budaya yang menjadi lokasi studi penelitian terdiri dari Balai/museum Mpu Purwa, Situs Watu gong, Alun-alun Bundar, Alun-alun Kotak, Makam Belanda, Masjid Agung Jami, Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Kristus, Resto Oen, Gedung Toko Avia, Candi Badut. Keanekaragaman objek di atas terbagi atas bangunan peribadatan, bangunan pertokoan, bangunan restaurant, pemakaman, taman, dan museum. Kondisi masing-masing objek tersebut dalam kondisi baik dan terawat. Kondisi aksesibilitas dan transportasi menuju ke masing-masing objek cagar budaya dapat dilihat pada tabel 36 di bawah ini:

**Tabel 26**  
**Aksesibilitas dan Transportasi**

No	Kawasan Cagar Budaya	Aksesibilitas & Transportasi
1	Balai Mpu Purwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak jauh dari jalan utama</li> <li>- Kondisi jalan beraspal baik</li> <li>- Lebar jalan 4-5 Meter</li> <li>- Daerah jalan utama di lalui angkutan umum. Terdapat 5 jalur</li> <li>- Dengan kondisi aksesibilitas tersebut Transportasi yang bisa di gunakan menuju objek</li> </ul>

No	Kawasan Cagar Budaya	Aksesibilitas & Transportasi
		ini kendaraan roda empat mobil, bus dan minibus.
2	Situs Watu Gong	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di pedesaan</li> <li>- Kondisi jalan cukup baik dengan perkerasan aspal</li> <li>- Lebar jalan 3-4 meter</li> <li>- Dilalui Kendaraan Umum yaitu 1 jalur</li> <li>- Kendaraan yang digunakan menuju ke objek hanya kendaraan roda empat mobil dan minibus sedangkan untuk bus tidak bisa masuk ke lokasi objek ini</li> </ul>
3	Alon-alon Bundar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di tepi jalur utama</li> <li>- Kondisi jalan sangat baik beraspal</li> <li>- Lebar jalan 4-8 meter</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 5 jalur</li> <li>- Kendaraan yang diguakan menuju ke objek ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus, dan bus.</li> </ul>
4	Alon-alon Kotak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di tepi jalan utama</li> <li>- Kondisi jalan beraspal dangat baik</li> <li>- Lebar jalan 4-6</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 8 jalur</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan mejuju objek ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus dan bus</li> </ul>
5	Makam Belanda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di Tepi jalan utama</li> <li>- Kondisi jalan beraspal sagat baik</li> <li>- Lebar jalan 4-6 meter</li> <li>- Dilalui kendaraan umum yaitu 7 jalur</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan menuju objek</li> </ul>

No	Kawasan Cagar Budaya	Aksesibilitas & Transportasi
		ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus dan bus
6	Masjid Agung Jami	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di pinggir jalan utama</li> <li>- Kondisi jalan sangat bagus</li> <li>- Lebar jalan 4-6 meter</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 1 jalur</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan menuju objek ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus, dan bus</li> </ul>
7	Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di tepi jalur utama</li> <li>- Kondisi jalan aspal dan sangat baik</li> <li>- Lebar jalan 4-6 meter</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 2 jalur</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan menuju objek ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus, dan bus</li> </ul>
8	Resto Oen	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di tepi jalur utama</li> <li>- Lebar jalan 4-6 meter</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 4 jalur</li> <li>- Kondisi jalan beraspal sangat baik</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan menuju ke objek ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus dan bus</li> </ul>
9	Gedung Pertokoan Avia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berada di tepi jalan utama</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 1 jalur</li> <li>- Lebar jalan 4-6 meter</li> <li>- Kondisi jalan beraspal baik</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan menuju objek ini adalah kendaraan roda empat mobil, minibus dan bus</li> </ul>

No	Kawasan Cagar Budaya	Aksesibilitas & Transportasi
10	Candi Badut	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi jalan cukup baik</li> <li>- Berada di gang sempit</li> <li>- Di lalui kendaraan umum yaitu 1 jalur</li> <li>- Lebar jalan 3-6</li> <li>- Kendaraan yang bisa digunakan menuju objek adalah mobil dan minibus, untuk bus tidak bisa.</li> </ul>

Sumber: Hasil Survei dan analisa

Dari tabel di atas dapat disimpulkan jalan menuju ke lokasi objek cagar budaya rata-rata dalam kondisi baik, dengan perkerasan aspal, sebagian besar lokasi objek berada di tepi jalan utama, oleh karena itu untuk menuju ke lokasi objek cagar budaya sangat mudah.

Kendaraan yang bisa digunakan menuju ke objek dilihat dari kondisi jalan menuju objek tersebut, rata-rata untuk menuju ke lokasi objek kendaraan Bus bisa digunakan, namun ada beberapa objek yang aksesibilitasnya tidak bisa dilalui Bus seperti situs watu gong dan candi badut.

Dari penggambaran keanekaragaman obyek cagar budaya dan kondisi aksesibilitas pada setiap objek, maka dapat disimpulkan objek yang di tawarkan beranekaragam dan kondisi aksesibilitas pada masing-masing objek juga dengan kondisi baik hal tersebut bisa mendukung pengembangan objek tersebut menjadi tempat wisata.

### 6.3 Analisis Demand (permintaan)

Adapun faktor pertimbangan dalam melakukan analisis demand/permintaan adalah untuk mengetahui lama tinggal wisatawan, tipe aktivitas yang dilakukan wisatawan pada tempat wisata.

Berdasarkan hasil survei tentang karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Malang, maka Lama perjalanan yang dilakukan wisatawan di Kota Malang, paling banyak adalah satu hari sampai dua hari yang didasarkan atas berbagai kepentingannya. Dan Adapun aktivitas yang dilakukan wisatawan sebagian besar wisatawan yang berkunjung atau berwisata ke Kota Malang paling besar ingin mencari hiburan...

Dari data di atas dapat diketahui karakteristik lama tinggal wisatawan yang berkunjung atau berwisata ke Kota Malang. Hal tersebut dapat digunakan untuk analisis selanjutnya dalam penentuan berapa hari perjalanan yang akan di gunakan berdasarkan perhitungan lama perjalanan pada masing-masing paket wisata yang akan di tentukan pada analisis selanjutnya.

#### **6.4 Analisis Paket Wisata**

Analisa paket wisata bertujuan untuk memberikan variasi dan alternatif dalam pemilihan wisata kepada wisatawan dengan menawarkan beragam jenis paket wisata. Dengan adanya paket wisata diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan terhadap obyek wisata cagar budaya di Kota Malang. Dalam analisis paket wisata ini terdiri dari analisis kegiatan yang di lakukan dan berapa waktu yang akan digunakan pada objek tersebut, selanjutnya penentuan jenis paket wisata, jalur perjalanan, dan lama perjalanan atau waktu yang di gunakan selama perjalanan.

#### **6.4.1 Analisis kegiatan yang dilakukan pada objek dan waktu pada objek**

Kegiatan wisata yang dilakukan pada objek dipengaruhi oleh atraksi wisata yang ada pada objek. Pada umumnya wisata sejarah atau wisata budaya dipilih untuk motif berlibur, pendidikan dan penelitian. Wisatawan dapat melakukan berbagai macam kegiatan wisata di kawasan wisata cagar budaya, sesuai dengan karakter atraksi wisata yang bersangkutan.

Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan pada masing-masing objek dapat di lihat pada penjelasan sejarah masing-masing objek di bawah ini:

##### **1. Balai Mpu Purwa**

Balai Mpu Purwa merupakan balai penyelamatan benda-benda purbakala. Benda-benda yang ada di Balai Mpu Purwa ini merupakan dari jaman kerajaan abad VIII M, hingga masa akhir. Koleksi prasejarah yang ada pada balai ini terdapat batu gores yang merupakan tinggalan masyarakat prajejarah masa neolithik. Koleksi prasasti pada balai mpu purwa ini terdapat 3 prasasti yang berhuruf jawa kuno. Koleksi yang paling banyak pada balai Mpu Purwa ini adalah arca-arca. Dimana arca-arca tersebut berasal dari kelompok arca agama Hindu, Budha maupun kepercayaan asli Indonesia. Pada balai ini juga terdapat fragmen bangunan. Salah satunya adalah makara. Makara merupakan hiasan motif ikan dan gajah. Hiasan semacam ini terkenal pada abad VIII sd X M. secara keseluruhan benda-benda purbakala yang ada pada Balai Mpu Purwa ini terdiri dari: Replika Prasasti Pamotoh 2 lempeng,



Replika Prasasti Sukun 2 lempeng, Lumpung Batu 2, Replika Arca Kendedes 1, Prasasti Muncung 1, Prasasti Dinoyo II, Prasasti Bunut 1, Batu Bata Merah 4. Jumlah arca yang ada di ruangan dan di halaman Balai Mpu Purwa adalah 177, dan jumlah keseluruhan arca dan prasasti yang ada adalah 130.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada objek ini adalah mempelajari sejarah dari mana benda-benda cagar budaya yang ada pada Balai Mpu Purwa dan pada jaman dulu benda-benda tersebut digunakan untuk apa. Waktu kegiatan yang digunakan pada balai ini adalah 1 jam.

## 2. Situs Watu Gong

Situs Watu Gong adalah situs lintas masa. Artinya, keberlangsungan kehidupan sosial-budaya disini bukan terhenti ketika Jaman Prasejarah berakhir, namun berlanjut hingga memasuki Masa Hindu-Buddha. Sejauh telah diketemukan, terdapat dua jenis artefak megalitik di Punden Watu Gong, yaitu: (1) Watu Gong, (2) Sarkophagus. Artefak Watu gong terdapat di Punden Watu Gong berjumlah 13 buah – ada sebuah yang hilang. Pada garis besarnya berbentuk serupa, yaitu batu andesit yang ditatah menjadi lempang batu membulat. Diameter di bagian tengah paling besar, sisi lingkaranya melengkung. Sementara permukaan atas dan bawah rata. Kekhususannya adalah permukaan atasna diberi tonjolan (pencu). Bentuk demikian mengingatkan kepada instrumen musik (*waditra*) gamelan Jawa, baik disebut "gong, kenong, bonang, dsb". Oleh karena itu masyarakat setempat menyebut dengan meminjam nama waditra itu, seperti "watu gong,

*watu kenong, watu bonang*, dsb. Selain pada situs watu gong ini di sekitar wilayah ini juga banyak di temukan benda-benda cagar budaya lainnya. maka tidak diragukan bahwa tempat-tempat itu telah menjadi lokasi kegiatan budaya sejak Jaman Prasejarah.

Pada situs watu gong ini kegiatan yang dapat dilakukan adalah melihat dan mempelajari sejarah munculnya atau dari mana benda-benda yang berada di situs ini. Oleh karena itu waktu kegiatan yang dilakukan pada balai ini adalah 40-50 menit.

### 3. Alun-alun Bundar

Alun-alun bundar dibangun ketika pemekarkan pemerintahan Kabupaten Malang yang sangat luas wilayahnya itu menjadi Kotapraja dan Kabupaten. tertanggal 1 April 1914 dibentuk Pemerintahan Kotapraja (*Gemeente*) Malang. Dengan adanya dua pemerintahan di Malang ini, maka masing-masing memerlukan pusat pemerintahan. Alun-alun yang didirikan tahun 1882 itu lebih melekat sebagai alun-alunnya Kabupaten Malang. Untuk itulah, maka bagi Kota Malang perlu dibangun pusat kota sendiri. Oleh sebab itu dibangun alun-alun bundar sebagai alun-alunnya Kotapraja Malang. Pada bagian tengah Alun-alun Bunder dibuat kolam air mancur yang juga bundar bentuknya. Selanjutnya, pada tahun 1950-an di bagian tengah kolam air mancur didirikan tugu, sehingga dikenal pula dengan sebutan "Alun-alun Tugu". Sebagai pusat kota, di sisi selatan Alun-alun Bunder didirikan bangunan Balai Kotapraja Malang. Sementara, di sisi utara dibangun gedung sekolah HBS/AMS (tahun 1931, kini: kompleks SMU I, III dan IV). Pada ujung timur jalan kembar dengan taman di tengah yang

melintasi Alun-alun Bunder (dulu: *Daendels Boulevard*; kini: Jln. Kertanegara) tegak berdiri bangunan Stasiun KA, yang kini dinamai "Stasiun Kota Baru".

Melihat sejarah pembangunan alun-alun bundar di atas kegiatan yang dapat dilakukan pada alun-alun ini adalah melihat dan mempelajari bagaimana alun-alun ini dan bangunan-bangunan yang ada disekitar alun-alun di bangun. Waktu kegiatan yang dilakukan pada alun-alun ini adalah 1 jam.

#### 4. Alun-alun Kotak

Alun-alun kotak merupakan alun-alun Kabupaten Malang. Bentuk alun-alun Kota Malang sebagai pusat kota kini masih mempertahankan konsep umum yang berlaku bagi kota-kota kabupaten di Jawa sesuai dengan konsepsi budaya Jawa yang dipadu dengan kosep budaya Kolonial Belanda. Alun-alun bukan sekedar tanah lapang ditengah pusat kota, namun sekaligus memiliki makna terkait dengan kosmologi Jawa. Dalam kaitan ini, alun-alun dipandang sebagai pusat mikro-kromos. Penataan alun-alun memperhatikan persilangan sumbu utara-selatan dan timur-barat, dengan titik persilangan sebagai titik inti. Formula empat penjuru mata angin dan ditambah lagi dengan satu titik pusat berkaitan dengan konsepsi "*manca-pat* (lima-empat)" dan konsepsi delapan (*hasta*) penjuru mata angin "*Hastra Brata*". Garis sumbu timur barat melambangkan kelahiran dan kematian, positif-negatif, dan sekaligus hubungan vertikal antara manusia dan IllahiNya. Sisi timur melambangkan perbuatan buruk (dosa), adapun sisi barat mensimbolkan perbuatan baik (ibadah, pahala). Pada simbolisasi

ini, sisi timur ditempati penjara, tempat orang berbuat salah menjalani hukuman. Dahulu di sisi timur ujung utara dari Alun-alun terdapat bangunan penjara, khusus untuk penjara wanita. Sebaliknya, pada sisi barat berdiri masjid dan gereja, tempat manusia untuk beribadah. Sumbu utara - selatan melambangkan hubungan horizontal antar manusia. Sisi utara lambang hubungan antara rakyat dan penguasa (bupati). Kantor dan sekaligus rumah dinas penguasa (*pendopo*) lazim dilokasikan di sisi utara. Sisi selatan merupakan lambang hubungan antar manusia dalam hal transaksi ekonomi, sehingga pasar lazim ditempatkan di sisi selatan. Titik persilangan di tengah merupakan inti kosmos, dimana tegak berdiri satu atau dua buah pohon beringin dikelilingi pagar (*ringin kurung*), sebagai simbol pohon kehidupan atau keabadian, yang dalam budaya masa Hindu-Buddha disebut "kalpataru" atau "kalpawreksa". Pohon beringin juga ditanam di delapan penjuru mata angin dari alun-alun yang terbangun buju sangkar.

Dilihat dari sejarah pembangunan alun-alun kotak di atas kegiatan yang dapat dilakukan pada alun-alun ini adalah berkeliling di sekitar alun-alun mempelajari bagaimana sejarah alun-alun dibangun dan hubungannya dengan bangunan-bangunan yang ada di sekitar alun-alun. Waktu kegiatan yang digunakan pada alun-alun ini adalah 1 jam.

##### 5. Makam Belanda

Pemakaman Belanda dengan arsitektur bergaya modern awal dikombinasikan dengan *art deco* pada gerbang utama. semenjak tahun 1921 ada ribuan orang Eropa yang pernah disemayamkan di

makam ini. Kebanyakan makam golongan orang Eropa berupa sebuah jirat lengkap, dengan marmer sebagai inskripsi yang memuat identitas mengenai orang yang dimakamkan. Sebagian darinya dilengkapi dengan bangunan, yang berupa pilar-pilar penyangga atap, bahkan ada yang dilengkapi dengan tugu, salib dan patung malaikat. Pada Masa Pendudukan Jepang (1942 - 1945), kompleks makam ini pernah juga digunakan sebagai pemakaman bagi bala tentara Jepang yang meninggal di Malang. Oleh karenanya, pada tahun 1982 di pengujung kompleks makam ini didirikan monumen makam tentara Jepang oleh warga Jepang di Malang.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada makam ini melihat bentuk pemakaman eropa dan pemakaman jepang. Atau sekedar ingin berjirah. Waktu kegiatan pada makam ini adalah 30 menit.

#### 6. Masjid Agung Jami

Masjid Jami' ini dibangun pada tahun 1875, dan telah mengalami perubahan bentuk tampilan bangunan dan perluasan hingga beberapa kali. Kendati telah mendapat renovasi hingga beberapa kali, namun jejak aslinya masih ada yang tersisa, yaitu atapnya yang berbentuk tumpang (*meru*) dan interior bangunan induk.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada masjid ini melihat bentuk arsitektur bangunan masjid yang sampai sekarang jejak aslinya masih ada, mempelajari sejarah pembangunan masjid. Waktu kegiatan pada masjid ini adalah 20 menit.

#### 7. Gereja Katolik Hati Kudus

Gereja katolik HYK ini memiliki arsitektur neo gothic seperti halnya bangunan-bangunan yang berada di eropa. Bangunan yang bergaya neogotik dengan ciri khas jendela yang tinggi dan konstruksi yang serba rampig serta runcing. Selain itu dalam gereja ini juga terdapat benda-benda kuno. Gereja ini merupakan gereja katolik pertama di Malang.

Kegiatan yang dapat dilakukan pada objek ini ada melihat dan mempelajari bentuk arsitektur yang megah dan indah pada gereja. Waktu kegiatan yang dilakukan pada gereja adalah 20 menit.

#### 8. Resto oen

Bangunan ini dibangun pada sekitar tahun 1930-an, sebagai resto khas di Kota Malang. Hingga saat ini masih berfungsi sebagai resto di Kota Malang, yang relatif tidak mengalami perubahan bentuk maupun fungsi. resto oen sebenarnya tidak memiliki ciri khas arsitektur. Tetapi penampilan nuansa klasiknya pada masa eropa masih nampak, misalnya tulisan yang berada di tembok atas, tidak diubah sama sekali dan tetap seperti semula.

Kegiatan yang dilakukan pada resto oen ini melihat dan mempelajari bagaimana bentuk bangunan kuno yang sampai saat ini masih nuansa klasik. Selain itu juga karena pada jaman dulu resto ini sebagai resto khas Kota Malang tidak ada salahnya mencoba kuliner yang ada. Waktu kegiatan yang dilakukan pada objek ini adalah 1 jam untuk wisatawan kurang dari 10, dan 1.30 menit untuk wisatawan lebih dari 10.

## 9. Pertokoan Avia

Hingga saat ini masih berfungsi sebagai pertokoan. Bentuk bangunan melengkung, dengan beberapa menara. Gaya arsitektur modern awal yang dipadu dengan gaya Art Deco, khususnya pada lampu-lampu menara. Di sekitar toko ini juga terdapat bangunan-bangunan sejarah lainnya seperti gedung PLN yang berada di depan toko ini.

Kegiatan yang dilakukan pada toko ini melihat dan mempelajari bagaimana bentuk dan gaya arsitektur toko ini di bangun, selain itu juga di seberang toko ini terdapat gedung kantor PLN, selain ke toko avia kegiatan yang dilakukan bisa ke kantor PLN atau ke bangunan-bangunan sejarah yang berada di sekitar toko avia. Maka waktu kegiatan yang dilakukan pada objek ini adalah 40 menit.

## 10. Candi Badut

Candi Badut adalah candi tertua di wilayah Jawa Timur. Pada masa Hindu-Buddha Candi Badut adalah candi kerajaan. Lokasinya berada di puast pemerintahan kerajaan Kanjuruhan. Bahkan Lingga yang terdapat di bilik utama (*garbhagreha*) difungsikan sebagai "Lingga kerajaan", menjadi pusat kekuatan magis dari Kerajaan Kanyuruhan. Sebagai bangunan suci, candi ini digunakan sebagai tempat peribadatan yang berlatar agama Hindu Siwa, dan secara khusus digunakan untuk memuja Lingga (*Linggapuja*) dan Agastya. Adapun bangunan lain yang dahulu terdapat di sekitarnya digunakan sebagai *srama* (asrama) bagi para Brahmana yang bertugas memimpin upacara dan mengelola bangunan suci ini. Bangnan *srama* tersebut kini telah musnah, lantaran terkena

bolduser ketika meratakan tanah di Perumahan Sarana Tidar Indah (STI) pada tahun 1980-an. Peristiwa ini telah menghilangkan jejak sejarah penting berkenaan dengan Kerajaan Kanyuruhan, sehingga perlu menjadi pelajaran bahwa pengembangan areal perumahan di suatu tempat yang ditengarai sebagai memiliki kandung tinggalan punakala perlu dilakukan dengan ekstra hati-hati. Selain candi induk, sebagaimana lazimnya candi-candi di Jawa abad VIII- X M, berhadapan dengannya tiga buah candi perwara, dengan ukuran yang lebih kecil daripada candi induk. Reruntuhan ketiga candi perwara berhasil ditemukan di halaman candi, berderat di halaman muka candi induk.

Dari sejarah candi badut di atas maka kegiatan yang dilakukan pada candi ini adalah mempelajari dan melihat bagaimana dulunya candi ini di fungsikan sebagai kerajaan pada jaman dulu. Waktu kegiatan pada candi ini adalah 1 jam.

#### 6.4.2 Analisis Penentuan Jenis Paket Wisata

Penentuan jenis paket wisata yang di buat terdiri dari paket wisata:

##### 1. *Ready made tour* (paket tour yang telah disusun)

Ready made tour adalah wisata paket yang disusun oleh tour operator tanpa menunggu permintaan calon peserta.

Paket wisata Ready tour yang di sediakan terdiri dari Paket A, Paket B, Paket C dan Paket D. Di mana paket A merupakan paket wisata yang peruntukan bagi wisatawan mancanegara, paket B di peruntukan bagi wisatawan domestik, paket C dan D merupakan



paket wisata yang di tawarkan bagi wisatawan mancanegara atau domestik.

- a. Paket A terdiri dari Makam Belanda, Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Kristus, Resto Oen, Alun-alun Kota, Alun-alun Bundar, dan Toko Avia
- b. Paket B terdiri dari Alun-alun Kota, Masjid Agung Jami, Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa, Alun-alun Bundar.
- c. Paket C terdiri dari Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa.
- d. Paket D terdiri dari Alun-alun Kota, Alun-alun Bundar, Masjid Agung Jami, Resto Oen, Gereja Katolik HYK, Toko Avia, Makam Belanda, Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa.

2. *Tailored made tour* (paket tour yang disusun)

*Tailored made tour* adalah wisata paket yang penyusunannya setelah ada permintaan dari calon peserta.

Objek wisata yang di tawarkan kepada wisatawan terdiri dari 10 objek, selanjutnya di serahkan kepada wisatawan yang memilih perjalanan yang dilalukan ke objek mana saja. Objek yang di tawarkan terdiri dari Alun-alun Kota, Alun-alun Bundar, Masjid Agung Jami, Resto Oen, Gereja Katolik HYK, Toko Avia, Makam Belanda, Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa. untuk waktu perjalanan pada objek yang di pilihdi tentukan berdasarkan waktu kegiatan yang sudah di tentukan di atas.

### **6.4.3 Penentuan Jalur Perjalanan Tiap Jenis Paket Wisata**

Penentuan jalur perjalanan pada tiap paket wisata dibuat agar perjalanan yang dilakukan oleh wisatawan lebih terarah serta tidak terjadi overlapping antara obyek wisata yang satu dengan obyek wisata yang lainnya. Paket wisata yang sudah di tentukan adalah paket A, paket B, paket C dan paket D. jalur perjalanan masing-masing paket tersebut adalah:

1. Paket A : Pusat Kota → Alun-alun Kota → Resto Oen → Gereja Katolik HYK → Makam Belanda → Toko Avia → Alun-alun Bundar → Pusat Kota
2. Paket B : Pusat Kota → Alun-alun Kota → Masjid Agung Jami → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa → Alun-alun Bundar → Pusat Kota
3. Paket C : Pusat Kota → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa → Pusat kota.
4. Paket E : Pusat kota → Alun-alun-alun Kota → Masjid Agung Jami → Resto Oen → Gereja Katolik HYK → Makam Belanda → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu purwa → Toko Avia → Alun-alun Bundar → Pusat Kota

Dari jalur perjalanan di atas selanjutnya menentukan waktu perjalanan yang akan digunakan pada masing-masing paket.

### **6.4.4 Pendistribusian dan pengalokasian waktu tiap jenis paket wisata**

Analisis perhitungan lama perjalanan dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa waktu tempuh tiap rute perjalanan wisata sama

dengan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan ditambah total waktu untuk mengunjungi obyek wisata yang dilalui. Dimana untuk menghitung lama perjalanan tiap tahap menggunakan rumus<sup>1</sup>:

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan:

$T_{ij}$  = adalah lama perjalanan dari obyek  $i$  ke obyek  $j$ .

$T_{pij}$  = adalah lama pencapaian  $j$  dari obyek  $i$ .

$T_{oj}$  = adalah lama kunjungan obyek  $j$ , besarnya tergantung dari jenis obyek  $j$ .

Untuk menghitung  $T_{pij}$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{pij} = 2D_{ij} / v$$

$2D_{ij}$  = adalah jarak antara obyek  $i$  ke obyek  $j$ .

$v$  = adalah kecepatan rata-rata kendaraan.

Berdasarkan rumus di atas di dapatkan waktu tempuh antar objek lebih jelasnya di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 27**  
**Waktu Tempuh Antar Obyek Wisata**

Obyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	0									
2	0.3	0								
3	3.5	3.5	0							
4	4.8	4.8	2.2	0						
5	15	15	15	15	0					
6	20	20	20	20	15	0				
7	25	25	25	25	30	30	0			
8	30	30	30	30	35	38	25	0		
9	40	40	40	40	45	45	50	40	0	
10	45	45	45	45	48	45	50	45	40	0

Sumber: Hasil Survey 2013

<sup>1</sup> Penelitian Arahana Pengembangan Paket Wisata Kabupaten Sumenep, Lina Septiayuningtyas, 2009

Keterangan :

Satuan Waktu Adalah Menit

- |                      |                     |
|----------------------|---------------------|
| 1. Alun-Alun Kota    | 6. Toko Avia        |
| 2. Masjid Agung Jami | 7. Makam Belanda    |
| 3. Toko Oen          | 8. Candi Badut      |
| 4. Gereja Katholik   | 9. Situs Watu Gong  |
| 5. Alun-Alun Bundar  | 10. Balai Mpu Purwa |

Berdasarkan penentuan jenis paket wisata di atas yang terdiri dari paket wisata A, paket B, paket C, paket D dan E. Maka dari itu dapat di hitung waktu tempuh tiap paket wisata dan waktu yang dibutuhkan untuk perjalanan mengunjungi paket wisata tersebut lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

#### 1. Paket Wisata A

Paket wisata ini terdiri dari alun-alun Kota, alun-alun bundar, resto oen, gereja katolik-HYK, toko avia. Paket wisata ini diperuntukan untuk wisatawan mancanegara. Pada tiap jenis paket titik awal perjalanan menuju obyek wisata adalah pusat Kota Malang.

Waktu perjalanan menuju ke masing-masing objek adalah: dari alun-alun Kota menuju resto oen 4 menit, resto oen menuju gereja HYK 2 menit, gereja katolik HYK menuju makam belanda 25 menit, makam belanda menuju toko avia 30 menit dari toko avia menuju alun-alun bundar 15 menit, dan selanjutnya waktu tempuh dari alun-alu bundar kembali ke pusat Kota 15 menit.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan dan waktu kegiatan pada masing-masing objek, maka waktu kunjungan yang dibutuhkan pada masing-masing objek adalah: alun-alun.Kota 1 jam, alun-alun bundar 1 jam, resto oen 1 jam untuk wisatawan kurang dari 10 dan

wisatawan yang lebih dari 10 dengan waktu 1.30 menit, gereja katolij HYK 20 menit, toko avia 40 menit, dan makam belanda 30 menit.

Waktu perjalanan yang di butuhkan untuk paket wiata A ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 28**  
**Perhitungan Lama Perjalanan**  
**Untuk Paket Wisata A**  
**Untuk Wisatawan Kurang Dari 10**

Arahan Pergerakan	Tpij	Obyek	Toj	Tpij +Toj	Jumla h Tij
Titik awal					
Alun-alun Kota → Resto Oen	4 Menit	Alun-alun Kota	1 jam		6.01
Resto Oen → Gereja KHYK	2 Menit	Alun-alun Bundar	1 jam	1.31	
Gereja KHYK→Makam Belanda	25 Menit	Resto Oen	1 jam	+	
Makam Belanda→ Toko Avia	30 Menit	Gereka KHYK	20 menit	4.30	
Toko Avia→ Alun-alun Bundar	15 Menit	Makam Belanda	30 menit		
Alun-alun Bundar→Pusat kota	15 Menit	Toko Avia	40 menit		
	1.31		4.30		6 jam 1 menit
Rute : Pusat Kota → Alun-alun Kota→Resto Oen→Gereja katolik HYK → Makam Belanda→Toko Avia→Alun-alun Bundar→Pusat Kota					

Sumber: Hasil Analisa



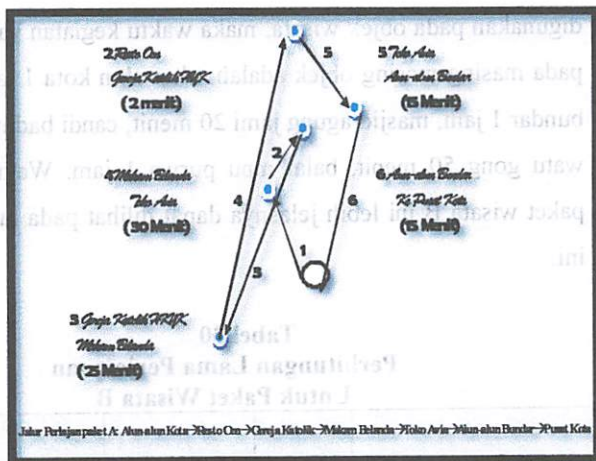
**Tabel 29**  
**Perhitungan Lama Perjalanan**  
**Untuk Paket Wisata A**  
**Untuk Wisatawan Lebih Dari 10**

Arahan Pergerakan	Tpij	Obyek	Toj	Tpij+ Toj	Jumlah Tij
Titik awal					
Alun-alun Kota → Resto Oen	4 Menit	Alun-alun Kota	1 jam		
Resto Oen → Gereja KHYK	2 Menit	Alun-alun Bundar	1 jam	1.31+	6.31
Gereja KHYK→Makam Belanda	25 Menit	Resto Oen	1 jam 30 menit	5	
Makam Belanda→ Toko Avia	30 Menit	Gereka KHYK	20 menit		
Toko Avia→ Alun-alun Bundar	15 Menit	Makam Belanda	30 menit		
Alun-alun Bundar→Pusat kota	15 Menit	Toko Avia	40 menit		
	1.31		5 jam		6 jam 31 menit
Rute : Pusat Kota → Alun-alun Kota→Resto Oen→Gereja katolik HYK→ Makam Belanda→Toko Avia→Alun-alun Bundar→Pusat Kota					

Sumber: Hasil Analisa

Jalur perjalanan untuk paket wisata A ini adalah Pusat Kota → Alun-alun Kota→Resto Oen→Gereja katolik HYK→ Makam Belanda→Toko Avia→Alun-alun Bundar→Pusat Kota dan skema perjalanan paket wisata A ini dapat dilihat di bawah ini:





Skema Perjalanan Paket Wisata A

## 2. Paket Wisata B

Paket wisata B ini terdiri dari alun-alun kota, alun-alun bundar, masjid agung jami, candi badut, situs watu gong, balai mpu purwa. Paket wisata ini di peruntukan untuk wisatawan domestik.

Jalur perjalanan untuk paket wisata ini adalah: Pusat Kota → Alun-alun Kota → Masjid Agung Jami → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa → Alun-alun Bunder → Pusat Kota. Waktu perjalanan dari alun-alun Kota menuju masjid agung jami tidak sampai 1 menit, dari masjid agung jami menuju candi badut 30 menit, dari candi badut menuju situs watu gong 40 menit, situs watu gong menuju balai mpu purwa 40 menit, dari balai mpu purwa menuju ke alun-alun bundar 48 menit, selanjutnya kembali ke pusat Kota dengan waktu 15 menit.

Berdasarkan hasil analisis kegiatan dan waktu yang digunakan pada objek wisata, maka waktu kegiatan yang dilakukan pada masing-masing objek adalah: alun-alun kota 1 jam, alun-alun bundar 1 jam, masjid agung jami 20 menit, candi badut 1 jam, situs watu gong 50 menit, balai mpu purwa 1 jam. Waktu perjalanan paket wisata B ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

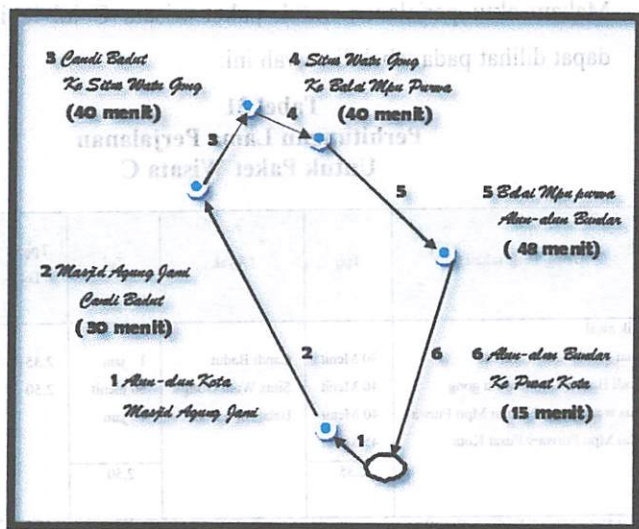
**Tabel 30**  
**Perhitungan Lama Perjalanan**  
**Untuk Paket Wisata B**

Arahan Pergerakan	Tpij	Obyek	Toj	Tpij+ Toj	Jumlah Tij
Titik awal					
Alun-alun Kota→Masjid Agung	0.3	Alun-alun kota	1 jam	2.53+	8.03
Masjid Agung→ Candi Badut	30 menit	Masjid Agung	20 menit	5.10	
Candi Badut→Situs Watu gong	40 menit	Candi Badut	1 jam		
Situs Watu gong→ Balai Mpu Purwa	40 menit	Alun-alun Bundar	1 jam		
Balai Mpu Purwa→ Alun-alun Bundar	48 menit	Situs Watu Gong	50 menit		
Alun-alun Bundar→ Pusat Kota	15 menit	Balai Mpu Purwa	1 jam		
	2.53		5.10		
Pusat Kota→ Alun-alun Kota→ Masjid Agung Jami→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu Purwa→ Alun-alun Bundar→ Pusat Kota					8 jam 3 menit

Sumber: Hasil Analisa

Jalur perjalanan paket wisata B ini adalah Pusat Kota→ Alun-alun Kota→ Masjid Agung Jami→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu Purwa→ Alun-alun Bundar→ Pusat Kota. Skema perjalanan paket wisata ini bisa dilihat di bawah ini:





**Skema Perjalanan Paket Wisata B**

### 3. Paket Wisata C

Paket wisata C ini terdiri Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa. Jalur perjalanan paket wisata C ini adalah: Pusat Kota → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa → Pusat kota.

Waktu tempuh dari masing-masing objek ke objek lainnya adalah: waktu perjalanan dari pusat kota menuju ke candi badut adalah 30 menit, dari candi badut menuju ke situs watu gong adalah 40 menit, dari situs watu gong menuju ke balai mpu purwa 40 menit dari balai mpu purwa kembali ke pusat Kota 45 menit.

Waktu kegiatan pada masing-masing objek adalah: balai mpu purwa 1 jam, situs watu gong 50 menit, candi badut 1 jam.

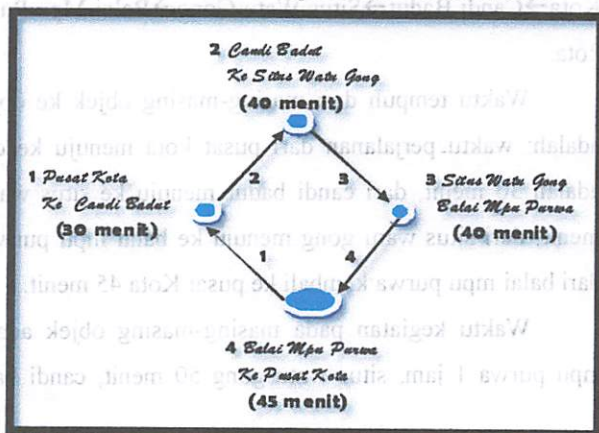
Makaw aktu perjalanan untuk paket wisata C ini lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 31**  
**Perhitungan Lama Perjalanan**  
**Untuk Paket Wisata C**

Arahan Pergerakan	Tpij	Obyek	Toj	Tpij+ Toj	Jumlah Tij
Titik awal					
Pusat Kota→Candi Badut	30 Menit	Candi Badut	1 jam	2.35+	5,25
Candi Badut→ Situs watu gong	40 Menit	Situs Watu Gong	50 menit	2.50	
Situs watu gong → Balai Mpu Purwa	40 Menit	Balai Mpu Purwa	1 jam		
Balai Mpu Purwa→Pusat Kota	45 Menit				
	2.35		2.50		
Pusat Kota→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu Purwa→Pusat kota					5 jam 25 menit

Sumber: Hasil Analisa

Jalur perjalanan paket wisata C ini adalah : Pusat Kota→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu Purwa→Pusat kota. Untuk skema perjalanan paket wisata ini dapat dilihat di bawah ini:



#### 4. Paket Wisata D

Paket wisata D ini terdiri dari Alun-alun Kota, Alun-alun Bundar, Masjid Agung Jami, Resto Oen, Gereja Katolik HYK, Toko Avia, Makam Belanda, Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa.

Jalur perjalanan untuk paket D ini adalah: Pusat kota→Alun-alun-alun Kota→Masjid Agung Jami→Resto Oen→Gereja Katolik HYK→Makam Belanda→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu purwa→Toko Avia→Alun-alun Bundar→Pusat Kota.

Waktu tempuh masing-masing objek antara lain: alun-alun Kota menuju masjid agung jami dengan waktu setengah menit, dari masjid agung jami menuju resto oen dengan waktu 4 menit, dari resto oen ke gereja katolik KYK 2 menit, dari gereja katolik hati kudus Yesus selanjutnya menuju makam belanda dengan waktu tempuh 25 menit, dari makam belanda menuju candi badut 25 menit, selanjutnya menuju situs watu gong dengan waktu 40 menit, dari situs watu gong menuju balai mpu purwa dengan waktu 40 menit, dari balai mpu purwa menuju toko avia 45 menit, setelah itu dari toko avia rute menuju alun-alun bundar dengan waktu tempuh 15 menit, dan setelah itu kembali ke pusat Kota 15 menit.

Maka dari hasil analisa kegiatan dan waktu kegiatan pada objek dapat di tentukan jumlah waktu yang di dibutuhkan pada tiap objek. Waktu yang di dibutuhkan pada tiap obyek wisata D ini adalah: Alun-alun Kota 1 jam, Masjid Agung Jami 20 menit, Resto

Oen 1 jam waktu untuk wisatawan yang kurang dari 10, wisatawan lebih dari 10 orang dengan waktu 1 jam 30 menit, Gereja Katolik Hati Kudus Yesus 20, Makam Belanda 30 menit, Candi Badut 1 jam, Situs Watu Gong 50 menit, Balai Mpu Purwa 1 jam, Pertokoan Avia 40 menit, Alun-alun Tugu 1 jam. Dari waktu tempuh dan waktu yang di butuhkan pada tiap paket wisata maka di dapatkan jumlah waktu yang di butuhkan pada paket wisata D ini. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 32**  
**Perhitungan Lama Perjalanan**  
**Untuk Paket Wisata D**

Arahan Pergerakan	Tpij	Obyek	Toj	Tpij + Toj	Jumlah Tij
Titik awal					
Alun-alun Kota → Masjid Agung	0.3	Alun-alun Kotak	1 jam	3.31	
Masjid Agung → Resto Oen	4 menit	Masjid Agung Jami	20 menit	+	
Resto Oen → Gereja Katolik	2 menit	Resto Oen	1 jam	7.40	
Gereja Katolik → Makam belanda	25 menit	Gereja Katolik	20 menit		
Makam Belanda → Candi Badut	25 menit	Alun-alun Bundar	1 jam		
Candi Badut → Situs Watu Gong	40 menit	Makam Belanda	30 menit		
Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa	40 menit	Candi Badut	1 jam		
Balai Mpu Purwa → Toko Avia	45 menit	Situs Watu Gong	50 menit		
Toko Avia → Alun-alun Bundar	15 menit	Balai Mpu Purwa	1 jam		
Alun-alun Bundar → Pusat Kota	15 menit	Toko Avia	40 menit		11 jam
	3.31		7.40		
Rute : Alun-alun Kota → Masjid Agung → Resto Oen → Gereja Katolik → Makam Belanda → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa → Toko Avia → Alun-alun Bundar → Pusat Kota					11 menit

Sumber: Hasil Analisa

Jalur perjalanan untuk paket wisata D ini adalah : Alun-alun Kota → Masjid Agung → Resto Oen → Gereja Katolik → Makam Belanda → Candi Badut → Situs Watu Gong → Balai Mpu Purwa → Toko Avia → Alun-alun Bundar → Pusat Kota. Skema perjalanan paket wisata ini dapat dilihat di bawah ini:





## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil sebagai hasil akhir dari pembahasan penelitian yang berjudul Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang adalah sebagai berikut:

Objek cagar budaya yang menjadi lokasi studi penelitian terdiri dari 10 objek, yaitu Alun-alun Kota, Alun-alun Bundar, Masjid Agung Jami, Resto Oen, Gereja Katolik HYK, Toko Avia, Makam Belanda, Candi Badut, Situs Watu Gong, Balai Mpu Purwa.

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu Mengidentifikasi karakteristik potensi obyek wisata cagar budaya yang ada di Kota Malang dan Menyusun pengembangan jalur wisata cagar budaya di Kota Malang. Maka dari hasil analisis ketahui karakteristik potensi masing-masing objek cagar budaya yang menjadi lokasi studi penelitian, setiap objek memiliki potensi yang berbeda-beda hal tersebut dapat dilihat dari daya tarik tiap objek. Pada tiap objek memiliki sejarah pembangunan dan cara pembangunan yang berbeda-beda hal tersebutlah yang menjadi daya tarik pada objek tersebut. Dilihat juga dari fasilitas, sarana prasana dan aksesibilitas yang berada pada objek, rata-rata pada masing-masing objek memiliki fasilitas, sarana prasarana dan aksesibilitas yang bisa mendukung objek tersebut menjadi tempat wisata. berdasarkan potensi yang di miliki masing-masing objek tersebut disusun beberapa jenis paket wisata, paket wisata yang disusun

terdiri dari paket wisata A,B,C dan D. Dari paket wisata yang ditentukan tersebut terdapat beberapa jalur perjalanan wisata cagar budaya di Kota Malang yaitu:

1. Jalur wisata A dengan jalur perjalanan: Pusat Kota→Alun-alun Kota→ Resto Oen→ Gereja katolik HYK → Makam Belanda →Toko Avia→ Alun-alun Bundar→Pusat Kota.
2. Jalur wisata B: Pusat Kota→ Alun-alun Kota→ Masjid Agung Jami→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu Purwa→ Alun-alun Bundar→ Pusat Kota.
3. Jalur wisata C: Pusat Kota→Candi Badut→Situs Watu Gong→Balai Mpu Purwa→Pusat kota.
4. jalur wisata D: Alun-alun Kota→ Masjid Agung → Resto Oen→Gereja Katolik→Makam Belanda →Candi Badut→Situs Watu Gong→ Balai Mpu Purwa→Toko Avia→Alun-alun Bundar → Pusat Kota.

## 7.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan upaya pengembangan paket wisata cagar budaya di Kota Malang adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan atraksi wisata pada objek wisata yang ditawarkan sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk lebih lama berada pada objek wisata cagar budaya.
2. Pengembangan sarana dan prasarana pendukung pengembangan paket wisata cagar budaya baik sarana dan prasarana didalam objek maupun sarana dan prasaran penunjang untuk memberikan



kenyamanan bagi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisatanya di Kota Malang

3. Peningkatan promosi pariwisata cagar budaya baik oleh instansi terkait yang bekerja sama dengan biro perjalanan.
4. Hasil dari arahan pada studi ini dapat dijadikan sebagai alternatif pengembangan wisata cagar budaya di Kota Malang.

Saran yang diberikan pada penelitian selanjutnya adalah :

1. Penelitian lanjutan untuk mengembangkan objek-objek wisata cagar budaya yang baru menjadi alternatif rute lainnya serta perlu adanya studi lanjutan untuk pengembangan wisata cagar budaya.
2. Studi lanjutan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan wisatawan untuk membeli paket wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Refrensi Buku**

Agung Witjaksono, Dwi Wijayanti, Fahriya Bahalwana, 2007, Studi Arah Pengembangan Pariwisata Kota Malang, Spectra Nomor 10 Volume V Juli: 20-37.

Agung Fandeli, Chafid, 1995, Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam, : Cetakan Pertama, Liberty, Yogyakarta, hal 40

Karyono, Hari, 1997, Kepariwisata, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta

Soekaddijo, R.G. 2000, Antonomi Pariwisata : Memahami Pariwisata sebagai Sistem Linkage, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Tata Nuriata, 1999, Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan..

Perencanaan Perjalanan Wisata, Cv. Amalia Bhakti Jaya.

### **Pedoman dan Peraturan perundang-undangan :**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya

### **Internet :**

Cagar Budaya ([www.repository.ipb.ac.id/handle](http://www.repository.ipb.ac.id/handle)) diakses 27 Mei 2013

Daya tarik wisata ([www.dharmajayantipande.blogspot.com/2011/11/](http://www.dharmajayantipande.blogspot.com/2011/11/)) diakses 5 Mei 2013

Pariwisata, ([www.repository.usu.ac.id/bitstream](http://www.repository.usu.ac.id/bitstream)) diakses 19 Mei 2013

Hubungan-gaya-hidup-dan-prilaku-konsumen-pariwisata

([www.tourismbali.wordpress.com](http://www.tourismbali.wordpress.com)) diakses 20 Mei 2013

Jenis Wisatawan ([www.elibrary.ub.ac.id](http://www.elibrary.ub.ac.id)) diakses 19 Mei 2013

Karakteristik perjalanan wisatawan dan karakteristik wisatawan

([www.terranet.or.id/mitra](http://www.terranet.or.id/mitra)) diakses 19 Mei 2013

Karakteristik Wisatawan, Jenis Wisatawan ([www.anneahira.com](http://www.anneahira.com))

diakses 21 Mei 2013

Motivasi Wisatawan ([www.tourismbali.wordpress.com](http://www.tourismbali.wordpress.com)) diakses 19

Mei 2013

Paket Wisata ([www.panji-herjuna.blogspot.com/2010/09/paket-wisata](http://www.panji-herjuna.blogspot.com/2010/09/paket-wisata))

diakses 30

Pengembangan Paket Wisata Sumenep ([www.elibrary.ub.ac.id/handle](http://www.elibrary.ub.ac.id/handle))

diakses 29 juli 2013

Daya tarik wisata ([www.madebayu.blogspot.com/2012/02/](http://www.madebayu.blogspot.com/2012/02/)) di akses 5

Mei 2013

Perencanaan Lanskap wisata KCB dengan tetap melindungi asset budaya

dan sejarah ([www.repository.ipb.ac.id/handle/123456789](http://www.repository.ipb.ac.id/handle/123456789))

diakses 5 April 2013

Perencanaan Lanskap Wisata pada Kawasan Cagar Budaya Kotagede,

Yogyakarta. (<http://repository.ipb.ac.id/ldap-login>) diakses 4

Mei 2013

Tipologi wisatawan ([www.id.shvoong.com/travel/2121730](http://www.id.shvoong.com/travel/2121730)) diakses 19

Mei 2013

Tujuan Pariwisata ([www.repository.usu.ac.id/bitstream](http://www.repository.usu.ac.id/bitstream)) diakses 30 Mei

2013

- Hubungan-gaya-didup-dan-pajak-konsumen-pawisana  
 (www.repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) Mei 2013
- Hubungan-gaya-didup-dan-pajak-konsumen-pawisana  
 (www.repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) Mei 2013
- Hubungan-gaya-didup-dan-pajak-konsumen-pawisana  
 (www.repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) Mei 2013
- Karakteristik pembelajaran wawasan dan karakteristik wawasan  
 (www.repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) Mei 2013
- Karakteristik Wawasan Jenis Wawasan (www.scribd.com)  
 dikases 21 Mei 2013
- Motivasi Wawasan (www.tumbuhbali.wordpress.com) dikases 19  
 Mei 2013
- Paket Wawasan (www.paket-pengajaran.blogspot.com/2011/06/paket-wawasan)  
 dikases 30
- Pengembangan Paket Wawasan (www.stipendy.com) dikases 29  
 Mei 2013
- Uji Validasi Wawasan (www.wawasanjournal.com/2012/02) dikases 2  
 Mei 2013
- Pencapaian Lulusan KCB dengan tetap melindungi nilai budaya  
 dan sejarah (www.repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) April 2013
- Pencapaian Lulusan Wawasan pada Kawasan Cagar Budaya Kerucut  
 Yogyakarta (http://repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) Mei 2013
- Tipologi Wawasan (www.blahong.com/2012/12/30) dikases 19  
 Mei 2013
- Tipologi Wawasan (www.repositori.uin-ar-raniry.ac.id/index.php/dikases) Mei 2013

Pariwisata dan Wisatawan ([www.thesis.binus.ac.id/eColls](http://www.thesis.binus.ac.id/eColls)) diakses Mei  
30 2013

Unsur &komponen pariwisata, ([www.tourismeconomic.wordpress.com](http://www.tourismeconomic.wordpress.com))  
diakses 10 Mei 2013



# **L A M P I R A N**

Untuk menentukan objek yang akan di jadikan sebagai lokasi studi penelitian di lakukan seleksi pemilihan objek, seleksi pemilihan objek di lakukan berdasarkan beberapa pertimbangan yang sudah tertera di bawah ini, objek yang sesuai dengan pertimbangan di bawah ini, maka objek tersebut di jadikan sebagai lokasi studi penelitian. untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

1. Mempunyai Latar Sejarah Yang Jelas. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan.
2. Memiliki Potensi yang bisa di kembangkan menjadi tempat wisata. Menarik dan bisa di tawarkan kepada wisatawan.
3. Lokasi yang dapat di jangkau wisatawan

Untuk proses seleksi pemilihan objek lokasi studi penelitian dapat di lihat di bawah ini:

**Tabel 1**  
**Benda dan Kawasan Bersejarah Pada Masa Hindu-Buddha**

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
1	Situs Watu Gong	Dukuh Watu Gong Kelurahan Tlogomas Kec. Lowokwaru Kota Malang	Situs Watu Gong adalah situs lintas masa. Artinya, keberlangsungan kehidupan sosial-budaya disini bukan terhenti ketika Jaman Prasejarah berakhir, namun berlanjut hingga memasuki Masa Hindu-Buddha. Watu gong (watu kenong, watu bonang) adalah artefak dari Tradisi Megalitik Muda, berupa umpak batu andesit.
2	Situs Ketawang Gede	Jl. Watu Gong Kelurahan Ketawang Gede Kecamatan Sukun	Sebagaimana halnya watu gong yang terdapat di Punden Watu Gong Kel. Tlogomas, artefak ini berasal dari Masa Perundagian pada penghujung Jaman Prasejarah.
3	Punden Mbah Tugu	Jl. Jaksa Agung Suraapto I-E, Kel. Samakan, Kec.Lowokwaru	Pada punden mbah tugu ini terdapat temuan yang berupa lumpang batu, dan sisa punden berundak, maka situs ini dapat ditempatkan pada penghujung Jaman Prasejarah, yang bertepatan dengan Masa Perundagian. Temuan yang berupa lumpang batu memberi petunjuk bahwa manusia Prasejarah yang bermukim di sini memiliki pencaharian utama sebagai petani, dengan tanaman jenis padi-padian.
4	Situs Merjosari	Jl. Joyoraharjo	Lumpang batu ( <i>stone mortar</i> ) adalah salah satu benda dari tradisi megalitik. Dengan demikian bisa dimasukkan ke dalam

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
5	Candi Badut	Dukuh Badut Desa Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang	<p>artefak dari Jaman Prasejarah, yang kemungkinan dari Masa Perundagian.</p> <p>Candi Badut adalah candi tertua di wilayah Jawa Timur. Berdasarkan gaya seninya, candi ini termasuk dalam seni-bangun (arsitektur) yang berlanggam (gaya, <i>style</i>) Jawa Tengahan (abad VII - X Masehi) secara administratif pemerintahan berada di wilayah Jawa Timur.</p>
6	Situs Candi Besuki	Karangbesuki, tepatnya di Dukuh Gasek, Kec. Sukun	<p>Gaya arsitektur Candi Besuki memperlihatkan persamaan dengan Candi Badut, yang menurut Soediman (1976) berasal dari sebelum abad X M. Jika C. Badut ditempatkan pada abad VIII berdasar informasi prasasti Dinoyo I (Kanyuruhan) yang bertarikh 760 M, maka Candi Besulki hendaknya candi ini ditempatkan pada abad yang sama. Berarti sama-sama berasal dari masa pemerintahan Kerajaan Kanyuruhan</p>
7	Situs Gasek	Kelurahan Polowijen berada di bagian utara Kota Malang, masuk dalam Kec. Lowokwaru.	<p>Latar sejarah situs kurang diketahui dengan jelas. Satu-satunya petunjuk adalah prakiraan usia berdasarkan bentuk artefak, utamanya adalah bentuk yoni, yang mirip dengan yoni yang terdapat di halaman sisi selatan situs candi Badut. Atas persamaan itu, diprakirakan relatif semasa dengan Candi Badut, yaitu abad VIII M.</p>
8	Situs Palowijen	Jl. Tlogomas Gang VIII, dekat SD Tlogomas 3.	<p>Sumber data artefaktual yang kini masih tersisa dengan konsentrasi di sekitar pemakaman umum Kelurahan Polowijen berupa reruntuhan tempat tinggal dari bahan bata kuno, balok batu andesit, umpak dari batu andesit, lumpang batu, dsb</p>
9	Situs Karuman	Kelurahan Kota Lama, Kec. Kedungkandang	<p>Ada kemungkinan pada masa Singhasari Desa Karuman mendapat status istimewa sebagai desa perdikan (<i>sima</i>). Hal itu terbukti oleh ditemukannya <i>batu sima</i> pada Punden Mbah Aruman</p>
10	Kawasan Purbakala Kuto bedah	Dukuh Panggung Kel. Mojolangu Kec. Lowokwaru	<p>Pada masa Kerajaan Singhasari, Kuto Bedah dijadikan ibukota kerajaan oleh Raja Ken Angrok (1182-1227 M) hingga tahun 1176 Saka (1254 masehi). Ibukota Kerajaan Singhasari tersebut bernama Kutaraja.</p>



No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
11	Situs Parit keliling	Berada di sisi timur (S. Bango)	Posisi parit adalah di bagian utara situs Kutobedah dan panjang parit hampir mencapai panjang 1 km (tepatnya 785 m). Situs ini merupakan parit yang digali dan menghubungkan dua sungai di sisi barat (S. Brantas) dan sungai
12	Situs <i>Patirthan</i> Candi Panggung dan Situs Mbah Bul	Kel. Sawojajar Kec. Klojen	Latar sejarah kedua situs kurang jelas. Namun yang pasti berasal dari Masa Hindu-Buddha. Situs Candi Panggung merupakan <i>patirthan</i> , yakni kolam suci, yang air dari dalamnya digunakan untuk kepentingan peribadatan di suatu candi.
13	Situs Punden Eyang Kakung Putri	-	Situs ini masih dikeramatkan oleh penduduk setempat. Pada punden ini terdapat sejumlah temuan arkeologis, antara lain lumpang batu, batu pelor, dan fragmen arca <i>singha</i> .
14	Situs Goa Pertapaan	Tebing S. Bango	Gua pertapaan ini adalah gua buatan (artifisial), yang dipahat pada tebing terjal pinggir sungai, yang merupakan endapan batuan breksi. Jumlah gua yang kini ditemukan hanya sebuah, namun menurut penduduk setempat dahulu berjumlah tiga buah. Kondisi gua sekarang bagian lantainya disemen oleh penduduk setempat.
15	Situs Punden Mbah Wayang atau Punden Eyang Kresno	-	Situs ini adalah punden yang masih dikeramatkan oleh warga setempat. Temuan arkeologis berupa susunan batu bata kuno, dan sebagian balok batu sebagai komponen dari bangunan candi.
16	Situs Patirthan	S. Bangau	Situs <i>patirthan</i> (kolam suci) ini ditemukan tiga buah, berada di tebing S. Bangau. Pada salah satu <i>patirthan</i> terdapat bata-bata kuno. Diantara tiga buah <i>patirthan</i> itu, hanya satu <i>patirthan</i> yang kini mengering dan tidak lagi berfungsi.
17	Situs Mbah Wareng	Dukuh Watu Gong Kel. Tlogomas Kec. Sukun	Kesajarahannya situs Mbah Wareng kurang begitu terang. Namun yang pasti merupakan tinggalan purbakala dari Masa Hindu-Buddha, dengan latar agama Hindu sekte Siwa.
18	Situs Puunden Watu Gong	Dukuh Candri Kel. Merjosari Kec. Sukun	Temuan dari Masa Hindu-Buddha berada dalam satu tempat, yaitu dalam naungan pendapa ternuka, bersama dengan artefak-artefak megalitik. Hal ini menjadi petunjuk bahwa sebang selatan aliran

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
19	Situs Candri dan Areal UNIGA	Dukuh Candri Kel. Merjosari Kec. Sukun	<p>Metro ini menjadi areal permukiman sejak Jaman Prasejarah hingga Masa Hindu-Buddha.</p> <p>Pada masa Hindu-Buddha, daerah Tlogomas, Merjosari, Dinoyo, dan sekitarnya adalah wilayah watak Kanyuruhan. Antara abad VIII – IX M, wilayah ini berada di bawah kekuasaan Kerajaan Kanyuruhan. Perubahan terjadi pada abad IX, yaitu ketika Kerajaan Mataram di bawah pemerintahan Balitung memperluas wilayah kekuasaannya ke wilayah Jawa Timur, antara lain dengan menaklukkan Kerajaan Kanyuruhan. Semenjak itu, terjadi alih status Kanyuruhan dari kerajaan menjadi watak.</p>

Sumber: Penyusunan Review Rencana Rinci Tata Ruang dan Dinas Pariwisata Kota Malang

**Tabel 2**  
**Benda dan Kawasan Bersejarah Pada Masa Kolonialisasi Belanda**

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
1	Alun-alun tugu	Jl. Tugu, Kecamatan Klojen	Semenjak tahun 1920 menurut rencana tata ruang kota Malang tahap II areal ini dikembangkan menjadi daerah hunian, perkantoran dan persekolahan, yang dinamai dengan <i>Gouverneur Generalbuurt</i> , dengan titik sentrum berupa taman berbentuk melingkar, yang dinamakan " <i>J.P. Coen Plein</i> ". Demikianlah, kini kawasan Malang memiliki dua buah alun-alun, yakni J.P. Coen Plein yang juga dinamai " <i>Alun-alon Bunder</i> "
2	Alon-Alon Pusat Kota	Jl. Merdeka Barat	Alun-alun kota sebagai ruang terbuka dan pusat kota ini dibangun mulai tahun 1820an ketika kedudukan Belanda di Malang semakin kuat. Pembangunan Alun-alun Kotak 1882 bertepatan dengan masa pemerintahan Hindia-Belanda. Penataraan alun-alun memperhatikan persilangan sumbu utara-selatan dan timur barat, dengan titik persilangan sebagai titik inti.
3	Balai Kota Malang	Jl. Tugu Kec. Klojen	Bangunan balai Kota Malang dibangun tahun 1927-1929 sebagai bangunan perkantoran. bentuk bangunan simetri, dengan gaya arsitektur modern awal. Hingga kini masih berfungsi sebagai perkantoran (Balai Kota Malang).
4	Stasiun Kereta Api	Jl. Trunojoyo, Kecamatan	Bangunan stasiun kereta api direnovasi tahun 1930-an terhadap bangunan lama, setelah terjadi perubahan orientasi, yaitu dari semula menghadap Rampil menjadi ke arah Lapangan J.P. Coen (Alun-alun Bunder). Fungsinya adalah sebagai bangunan prasarana transportasi. Pelaksana pembangunan adalah AIA ( <i>Algement Ingeueurs en Architecten</i> ). Bentuk bangunan simetri, gaya arsitektur modern awal.
5	Makam Belanda	Kecamatan Sukun	Bangunan ini berdiri tahun 1920-an, sebagai bagian dari perluasan kota tahapn ke-3 ( <i>Bouwplan III</i> ), dengan peruntukan khusus sebagai kompleks pemakaman Belanda. Arsitektur bergaya modern awal dikombinasikan dengan <i>art deco</i> pada gerbang utama.

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
6	Masjid Agung Jami	Jl. Merdeka Barat	<p>Sekarang tetap berfungsi tempat pemakaman, meski yang dimakamkan bukan lagi orang-orang Belanda dan Eropa, namun dengan spesifikasi makam umum warga Kristiani. Arah pengemasannya adalah sebagai makam yang rapi, bersih dan indah, se-hingga dapat dijadikan sebagai "Kompleks Pemakama Wisata".</p> <p>Masjid Jami' ini dibangun pada tahun 1875, dan telah mengalami perubahan bentuk tampilan bangunan dan perluasan hingga beberapa kali.</p>
7	Gedung Kantor Pendopo Bupati	Jl. HA. Salim	<p>Bangunan ini adalah bagian dari fasilitas pemerintahan kabupaten Masa Kolonial. Gedung kabupaten (<i>pringgitan</i>) dan pendopo dibangun sebelum tahun 1900-an.</p>
8	Gedung Kantor Bank Indonesia	Sebelah utara alun-alun kota.	<p>Bangunan ini berdiri tahun 1915 dengan nama "<i>Javasche Bank</i>", Hingga kini masih berfungsi sebagai bangunan bank.dengan nama Bank Indonesia. Bangunan ini berdiri tahun 1929 dengan nama "Escompto Bank", setelah perekonomian di Malang semakin maju. Lokasinya di sebelah utara alun-alun kota, tertelak berjajar dengan Bank Indonesia. Hingga kini masih berfungsi sebagai bangunan perkantoran, dengan nama Kantor Pajak dan Keuangan Negara.</p>
9	Gedung Kantor Kas Negara	Sebelah selatan Alun-Alun Kota	<p>Gedung ini berdiri tahun 1936 sebagai kantor Karesidenan Malang, yakni setelah pusat pemerintahan karesidenan direlokasikan dari Pasuruan ke Kota Malang, Bangunan dirancang oleh arsitek Ir. M.B. Tiderman.</p>
10	Gedung Hotel Pelangi	Sebelah Selatan alun-alun Kota	<p>Bangunan ini dibangun tahun 1916 sebagai bangunan hotel terbesar di Kota Malang saat itu. Nama lama adalah "Palace Hotel". Jumlah kamar ada 125 buah. Saat ini bangunan tersebut masih berfungsi sebagai hotel, dan berganti nama menjadi "Hotel Plangi".</p>

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
11	Gedung Kantor Bank Mandiri	Lokasi di sebelah barat alun-alun kota	Gedung ini bangun tahun 1930 sebagai bangunan bank.. Hingga saat ini tetap berfungsi sebagai bank, dengan nama "Bank Mandiri".
12	Gedung Gereja GPIB Immanuel	Lokasinya di sebelah barat alun-alun kota.	Bangunan ini direnovasi pada tahun 1912 dari bangunan lama sebagai bangunan ibadah bagi umat Protestan Kota Malang.Saat ini masih berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Protestan di Kota Malang.
13	Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus	Jl. Kayutangan	Bangunan ini dibangun tahun 1912 oleh arsitek Marius J. Hulswit sebagai bangunan ibadah bagi umat Katholik di Kota Malang. Hingga saat ini masih berfungsi sebagai tempat ibadah bagi umat Katholik.
14	Toko Oen	Jl. Kayutangan	Bangunan ini dibangun pada sekitar tahun 1930-an, sebagai resto khas di Kota Malang. Hingga saat ini masih berfungsi sebagai resto di Kota Malang, yang relatif tidak mengalami perubahan bentuk maupun fungsi.
15	Gedung Perkantoran Kembar Kayu Tangan	Utara-barat perempatan (dulu disebut "Perempatan Raja Bali", kini dinamai "Perempatan BCA"),	Bentuk bangunannya simetri dan menarik dengan menara kembarnya. Gaya arsitektur modern awal, yang dikenal dengan sebutan " <i>Neuwe Bouwen</i> ". Masa pembangunan sekitar tahun 1936. Kini bangunan di sisi utara-barat perempatan (dulu disebut "Perempatan Raja Bali", kini dinamai "Perempatan BCA"), yang semula bernama "Radja Balie & Son) beberapa bagian telah tertutup oleh aksesori pertokoan, sehingga "bentuk kembar" dari Kantor Bank ANK dan eks Radja Balie & Son ini tak lagi tampak jelas.
16	Gedung Kantor PLN	Pertigaan jalan (Jl. Kayutangan, Oro-oro dowo, dan Celaket).	Gedung ini dibangun sekitar tahun 1930-an sebagai kantor ANIM saat itu. yang dilengkapi dengan kencana tiga sisi dan petunjuk arah berbentuk khas, yang masih lestari sampai kini. Hingga saat ini masih berfungsi sebagai kantor PLN Kota Malang. Bentuk bangunan simetri, lengkap dengan menara sesuai gaya arsitektur modern awal ( <i>Neuwe Bouwen</i> ).

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
17	Gedung Pertokoan AVIA	Pertigaan Jl. Kayutangan, Jl. Oro-oro dowo dan Jl. Celaket.	Bangunan ini dibangun sekitar tahun 1910-an sebagai pertokoan modern saat itu, yang semula bernama "Winkel Complex LuX". Nama ini masih dijumpai hingga sekarang.
18	Gedung SMP Katolik Santo Jusup dan SMA Frateran	Jalan poros (Jl. Celaket).	Bangunan ini dibangun tahun 1926-an sebagai bangunan pendidikan dengan nama "Frateran School". Pihak pelaksana pembangunan adalah Biro Arsitek Batavia. Bentuk bangunan isimetri, dilengkapi dengan menara dan dormer.
19	Gedung SMA Katolik Cor Jessu	Sisi barat Jl. Celaket.	Bangunan ini dibangun tahun 1923-an sebagai bangunan pendidikan dengan nama "Zuster School" pada sebelah utara Frateran School. Pihak pelaksana pembangunan adalah Biro Arsitek Batavia. Bentuk bangunan simetri, dilengkapi dengan menara dan dormer.
20	Gedung SMA Katolik Santo Jusup	Jl. Thamin.	Bangunan ini dibangun sesudah tahun 1930-an sebagai bangunan pendidikan, nama lama "Neutrale Lagere School", Bentuk bangunan simetri, bergaya arsitektur modern awal. Hingga kini masih berfungsi sebagai tempat pendidikan, dengan nama "SMA Katolik Santo Jusup". Nama na-lama "Kolase Santo Jusup" masih tertera pada fasade depan gedung.
21	Gedung SMPN 3 Malang	Jl. Dr. Cipto	Bangunan ini didirikan tahun 1930an sebagai bangunan pendidikan dengan nama lama "MULO" Bentuk bangunan simetri, bergaya arsitektur modern awal. Hingga kini masih berfungsi sebagai tempat pendidikan.
22	Gedung SMUN 1-4 Malang	Jl. Tugu	Bangunan ini dibangun sekitar tahun 1931 sebagai bangunan pendidikan dengan nama "HBS/AMS". Lokasinya di. Perancang bangunan dalah arsitek W. Lemei kepala jawatan gedung-gedung.
23	Rumah Sakit Lavalet	Daerah bundaran Rampal.	Bangunan ini dibangun tahun 1910-an sebagai Rumah Sakit Perkebunan. Bentuk bangunan simetri, bergaya arsitektur Romantik. Hingga sekarang masih berfungsi sebagai bangunan

No	Benda dan Kawasan Bersejarah	Lokasi	Sejarah
24	Gedung Klenteng Toa Pk Khong	Perempatan Jl. Laksamana Martadinata.	Rumah Sakit PTP, namun juga dibuka untuk layanan umum.  Bangunan yang pada atapnya memuat tulisan " <i>Monrepos</i> ", yang didirikan pada tahun 1920 ini, sama sekali tak bercorak bangunan Cina, melainkan bergaya Indis. Hingga kini kondisinya masih lestari, bahkan terawat dengan sangat baik.
25	Rumah Sakit Pantii Nirmala	Jl. Kebalen	Bangunan ini dibangun pada tahun 1929-1938 sebagai bangunan rumah sakit partikeli (sawasta). Nama lamanya adalah " <i>R.S. Tiong Hwa le Sia</i> ". Sesuai dengan namanya, yang berbahasa Tiong Hoa dan letaknya pada ujung Pecinan Besar, meski tidak sangat dikhususnya, rumah sakit ini semula banyak digunakan oleh arga Tiong Hoa di Kota Malang.
26	Gedung Rumah Sakit RKZ	Daerah Sawahan	Bangunan ini dibangun sekitar tahun 1930-an sebagai bangunan rumah sakit Katholik.
27	Gedung SMAN 2	Jl. Martadinata	Bangunan ini dibangun sekitar tahun 1910-an sebagai bangunan rumah tinggal pengusaha berkebangsaan Belanda.
28	Gedung SMKN 4	Jl. Tanimbar	Bangunan ini dibangun tahun 1940-an sebagai bangunan pendidikan di kompleks peukiman kelas menengah Belanda
29	Gedung SMK Bunda Maria	Jl. Puteran	Bangunan ini dibangun tahun 1930-an sebagai bangunan pendidikan di kompleks pemukiman kelas menengah Belanda.
	Gedung Emplasemen Kreta Api	Kota Lama, Jl. Kebalen	Bangunan Stasiun Kereta Api Kota Lama dibangun pada tahun 1900-an, sebagai bangunan stasiun pembantu untuk hasil perkebunan dan perdagangan dari ke daerah sekitar Kabupaten Malang.

Sumber: Penyusunan Review Rencana Tata Ruang Dan Dinas Pariwisata Kota Malang

**Tabel 4**  
**Benda dan Kawasan Bersejarah Pada Masa Perkembangan Islam**  
**Kota Malang**

No	Kawasan atau Benda Cagar Budaya	Lokasi	Sejarah
1	Situs Makam Gibring	Gribig Kel. Madyopuro Kec. Kedungkandang	Masyarakat lebih mengenal situs Gribik sebagai kompleks makam bupati-bupati Malang. Sebutan ini tidak salah, walau perlu adanya penelasan bahwa latar kesejarahan Gribik sebenarnya jauh lebih tua sebelum era kapupaten. Situs ini diprakirakan telah ada semenjak tahun 1500-an, atau sejaman dengan masa awal perkembangan Islam. Jika benar demikian, berarti Gribik adalah situs Islam tertua di Malang Raya.
2	Situs Mbah Menggung	kampung Tumenggungan Kec. Klojen, Jl. Aris Munandar	Kesejarahan situs belum jelas benar. Namun, jika melihat tokoh yang dimakamkan, yakni "Mbah Menggung", ada kemungkinan ia pernah menjabat sebagai Tumenggung Malang. Era Katumenggungan Malang berlangsung sebelum Era Kadipaten (Kabupaten), yang berlangsung antara tahun 1767 hingga awal 1800-an. Apabila benar demikian, berarti waktu meninggalnya adalah tahun pada awal tahun 1800an atau sebelumnya. Kurang jelas benar ia merupakan Tumenggung Malang yang ke berapa.
3	Situs Mbah Demang Malang	Jl. Wiromargo Kec. Klojen Kota Malang	Latar sejarah situs kurang jelas benar. Namun, jika melihat sebutan untuk tokoh yang dimakamkan, yakni "Demang Malang", tergambar bahwa tokoh tersebut pernah menjabat sebagai Demang di Malang. Jabatan "demang" pada masa Kolonial dalam kerangka pemerintahan Kadipaten (Kabupaten) adalah penguasa di tingkat distrik. Dengan demikian, berarti Demang Malang adalah seorang penguasa distrik Malang dalam pemerintahan Regent (Kabupaten) Malang.
4	Situs Mbah Onggo	Seberang barat Jl. Kayu Tangan	Latar kesejarahan "Mbah Onggo" belum jelas benar. Warga sekitar melegendakan Mbah Onggo sebagai tokoh rohaniawan, yang pernah menjadi guru mengaji untuk putra Bupati Malang ke-1 (Surga Surgi). Jika tradisi lisan ini benar, maka Mbah Onggo hidup pada tahun 1800-an, yang mungkin meninggal pada abad XIX itu atau paling tidak awal abad XX. Dengan demikian, jelaslah bahwa Mbah Onggo bukan orang yang berjasa membuka ( <i>mbabat</i> ) Desa Talun, sebab desa ini telah ada semenjak Masa Hindu Buddha.

Sumber: Penyusunan Review Rencana Tata Ruang Dan Dinas Pariwisata Kota Malang

Dari data di atas tidak semua benda-benda dan kawasan sejarah di jadikan lokasi studi penelitian, untuk menentukan wilayah yang akan di jadikan sebagai lokasi studi penelitian di



lakukan seleksi, seleksi di lakukan berdasarkan teori yang sudah tertera di bawah ini, wilayah yang sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan di bawah ini maka lokasi tersebut di jadikan sebagai lokasi studi penelitian untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

Dalam penelitian ini pemilihan obyek-obyek wisata yang menjadi lingkup pembahasan hanya terdiri dari beberapa saja, atas dasar pertimbangan-pertimbangan antara lain:

4. Mempunyai Latar Sejarah Yang Jelas. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan atau kebudayaan.
5. Memiliki Potensi yang bisa di kembangkan menjadi tempat wisata. Menarik dan bisa di tawarkan kepada wisatawan.
6. Lokasi yang dapat di jangkau wisatawan

Proses seleksi pemilihan lokasi studi dapat di lihat pada tabel 5, dalam tabel di berikan angka 1-3, angka tersebut di buat sesuai urutan pertimbangan-pertimbangan di atas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Proses Seleksi Lokasi Studi Penelitian**  
**Benda dan Kawasan Sosial-Budaya Hindu-Buddha**

No	Obyek Wisata	Lokasi	1	2	3	Obyek Wisata Lokasi Studi
1	Situs Punden Watu Gong	Dukuh Watu Gong Kelurahan Tlogomas Kec. Lowokwaru Kota Malang	√	√	√	√
2	Situs Ketawang Gede	Jl. Watu Gong Kelurahan Ketawang Gede	√	√	√	√
3	Punden Mbah Tugu	Jl. Jaksa Agung Suraapto I-E, Kel. Samakan, Kec. Lowokwaru	√	-	√	-
4	Situs Merjosari	Jl. Joyoraharjo	√	-	√	-
5	Candi Badut	Dukuh Badut Desa Karangbesuki Kec. Sukun Kota Malang	√	√	√	√
6	Situs Candi Besuki	Karangbesuki, tepatnya di Dukuh Gasek, Kec. Sukun	√	-	√	-
7	Situs Gasek	Kelurahan Polowijen berada di bagian utara Kota Malang, masuk dalam Kec. Lowokwaru.	√	-	√	-
8	Situs Palowijen	Jl. Tlogomas Gang VIII, dekat SD Tlogomas 3.	√	-	√	-
9	Situs Karuman	Kelurahan Kota Lama, Kec. Kedungkandang	√	-	√	-

No	Obyek Wisata	Lokasi	1	2	3	Obyek Wisata Lokasi Studi
10	Kawasan Purbakala Kuto bedah	Dukuh Panggung Kel. Mojolangu Kec. Lowokwaru	√	-	√	-
11	Situs <i>Patirthan</i> Candi Panggung dan Situs Mbah Bul	Dukuh Panggung Kel. Mojolangu Kec. Lowokwaru	√	-	√	-
12	Situs Mbah Wareng	Dukuh Watu Gong Kel. Tlogomas Kec. Sukun	√	-	√	-
13	Situs Candri dan Areal UNIGA	Dukuh Candri Kel. Merjosari Kec. Sukun	√	-	√	-

Sumber: Penyusunan Review Rencana Rinci Tata Ruang Kota Malang dan hasil kajian dan Dinas Pariwisata

**Tabel 6**  
**Proses Seleksi Lokasi Studi Penelitian**  
**Benda dan Kawasan Masa Perkembangan Islam**

No	Obyek Wisata	Lokasi	1	2	3	Obyek Wisata Lokasi Studi
1	Situs Makam Gibring	Gribig Kel. Madyopuro Kec. Kedungkandang	-	√	√	-
2	Situs Mbah Menggung	Kec. Klojen, Jl. Aris Munandar	-	-	√	-
3	situs Mbah Demang Malang	Jl. Wiromargo Kec. Klojen Kota Malang	-	-	√	-
4	Situs Mbah Onggo	seberang barat Jl. Kayu Tangan	-	-	√	-

Sumber: Penyusunan Review Rencana Rinci Tata Ruang Kota Malang dan hasil kajian dan Dinas Pariwisata

**Tabel 7**  
**Proses Seleksi Lokasi Studi Penelitian**  
**Benda dan Kawasan Cagar Budaya Masa Kolonial**

No	Obyek Wisata	Lokasi	1	2	3	Obyek Wisata Lokasi Studi
1	Masjid Agung Jami	Jl. Merdeka Barat	√	√	√	√
2	Alon-Alon Pusat Kota	Jl. Merdeka Barat	√	√	√	√
3	Gedung Kantor Pendopo Bupati	Jl. HA. Salim	√	-	√	-
4	Gedung Kantor Bank Indonesia	Sebelah utara alon-alon kota	√	-	√	-
5	Gedung Hotel Pelangi	Sebelah Selatan alon-alon Kota	√	-	√	-
6	Gedung Kantor Bank Mandiri	Lokasi di sebelah barat alon-alon kota	√	-	√	-

No	Obyek Wisata	Lokasi	1	2	3	Obyek Wisata Lokasi Studi
7	Gedung Gereja GPIB Immanuel	Gedung Gereja GPIB Immanuel	√	-	√	-
8	Gedung Gereja Katholik Hati Kudus Yesus	Jl. Kayutangan	√	√	√	√
9	Toko Oen	Jl. Kayutangan	√	√	√	√
10	Gedung Perkantoran Kembar Kayu Tangan	BCA Utara-barat perempatan	√	-	√	-
11	Gedung Kantor PLN	Pertigaan jalan (Jl. Kayutangan, Oro-oro dowo, dan Celaket).	√	-	√	-
12	Gedung Pertokoan AVIA	Pertigaan Jl. Kayutangan, Jl. Oro-oro dowo dan Jl. Celaket.	√	√	√	√
13	Gedung SMP Katolik Santo Jusup dan SMA Frateran	Jalan poros (Jl. Celaket).	√	-	√	-
14	Gedung SMA Katolik Cor Jessu	Sisi barat Jl. Celaket,	√	-	√	-
15	Gedung SMA Katolik Santo Jusup	Jl. Thamin.	√	-	√	-
16	Gedung SMPN 3 Malang	Jl. Dr. Cipto	√	-	√	-
17	Gedung SMUN 1-4 Malang	Jl. Tugu	√	-	√	-
18	Balai Kota Malang	Jl.Tugu Kec. Klojen	√	-	√	-
19	Stasiun Kereta Api	Jl.Trunojoyo, Kecamatan	√	-	√	-
20	Rumah Sakit Lavalet	Daerah bundaran Rampal.	√	-	√	-
21	Makam Belanda	Kecamatan Sukun	√	√	√	√
22	Gedung Klenteng Toa Pek Khong	Perempatan Jl. Laksamana Martadinata.	√	-	√	-
23	Rumah Sakit Panti Nirmala	Jl. Kebalen	√	-	√	-
24	Gedung Rumah Sakit RKZ	Daerah Sawahan	√	-	√	-
25	Gedung SMAN 2	Jl. Martadinata	√	-	√	-
26	Gedung SMKN 4	Jl. Tanimbar	√	-	√	-
27	Gedung SMK Bunda Maria	Jl. Puteran	√	-	√	-
28	Gedung Emplasemen Kreta Api	Kota Lama, Jl. Kebalen	√	-	√	-

Sumber: Penyusunan Review Rencana Rinci Tata Ruang Kota Malang dan hasil kajian dan Dinas Pariwisata



Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**  
Jalan Bendungan sigura-gura No. 2 Malang JawaTimur  
Telp. (0341) 551431, Fax. (0341) 553015



## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Sesuai hasil kesepakatan kami, mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Weni Rita Sari \_\_\_\_\_

NIM : 09.24.042 \_\_\_\_\_

Judul Skripsi : "Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang" \_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Tanggal Seminar Hasil Skripsi : 8 Februari 2014

dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam UJIAN SKRIPSI dengan catatan sebagai berikut:

\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Pembimbing I

Agung Witjaksono, ST., MTP

Pembimbing II

IR. Hutomo Moestadjah



TEKNIK PLANOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang  
Telp. Fax : 0341-567154

BERITA ACARA  
SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama : Weni Rita Sari  
Nim : 09.24.042  
Tanggal Seminar Proposal : Sabtu, 8 Februari 2014  
Judul Skripsi : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang

No	Dosen Penguji	Tanggapan	Paraf
1	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Tata tulis</li><li>2. Pencantuman refrensi di tambahkan penjelasan tentang wisata budaya</li><li>3. Pemilihan objek?</li><li>4. Kegiatan pada wisata budaya yang penting penjelasan latar belakang dan sejarah objek</li><li>5. Waktu pada masing-masing objek di perhatikan lagi</li></ol>	
3	Endratno Budi. S, ST., MT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perhatikan konsistensi penulisan</li><li>2. Analisis kebijakan di pakai atau tidak?</li><li>3. Bagaimana konteks wisata budaya dengan cagar budaya?</li><li>4. Proses dan pertimbangan pemilihan lokasi objek wisata?</li><li>5. Data-data yang perlu terkait wisata budaya?</li><li>6. Apakah sama jalur dengan paket wisata? Bagaimana Proses analisisnya?</li><li>7. Paket wisata yang sudah di buat sarasannya untuk siapa?</li><li>8. Kenapa kajian demand tidak dimunculkan di analisis?</li><li>9. Angkutan umum tidak lazim muncul apa lagi dengan pendekatan paket wisata.</li><li>10. Perhatikan Penulisan Daftar isi</li></ol>	

Pembimbing 1

Agung Witaksono, ST, MTP

Pembimbing 2

IR. Hutomo Moestadjab



TEKNIK PLANOLOGI  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

Telp. Fax : 0341-567154

BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Weni Rita Sari  
Nim : 09.24.042  
Tanggal Seminar Proposal : Kamis, 18 Juli 2013  
Judul Skripsi : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang

No	Dosen Penguji	Tanggapan	Paraf
1	Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penetapan cagar budaya</li><li>2. Seleksi variabel untuk area yang di cari</li><li>3. Prinsip Jalur</li></ol>	
2	Ika Damayanti, ST., M.Si	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Minim teori di latar belakang</li><li>2. Cari sejarah dan kriteria dari lokasi</li><li>3. Sumber jangan hanya dari RTRW saja tapi dari dinas pariwisata</li><li>4. Sampel sudah harus keluar</li><li>5. Oprasional dari analisis harus lebih detail</li><li>6. Cara mendapatkan wisatawan</li><li>7. Pertimbangkan penggunaan survey wawancara</li></ol>	
3	Endratno Budi. S, ST., MT	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Teori tentang cagar budaya minim</li><li>2. Rumusan masalah tidak sama dengan rumusan masalah penelitian</li><li>3. Daftar awal seleksi dari mana?</li><li>4. Metode analisa di cek persasaran</li><li>5. Cek rumusan variabel</li><li>6. Pertimbangkan pakai wawancara</li><li>7. kuisoner buat siapa? Mengapa menggunakan Yamane?</li></ol>	

Pembimbing 1

Agung Witiaksono, ST, MTP

Pembimbing 2

IR. Hutomo Moestadiab



## PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : WENI RITA SARI

NIM : 09.24.042

HR/TGL : Kamis, 18 Juli 2013

JUDUL : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi :

- tata tulis
- Lokasi / kawasan Cagar Budaya 18 ctou 11 → Co/c
- lokasi Cagar Budaya → lines pro' wisata
- Koreksi variabel → kondisi jalanan?
- CB : pendekatan <sup>ke</sup> Sejarahan / Kedisainan, Sejarah, Umas
- ↳ ya CB. dk.
- ↳ bangunan tunggal
- ↳ Kawasan
- ↳ Karya Jalin
- perambatan di koreksi
- Okor' jalur wisata + contoh :
- jalur wisata di setiap dg → jalur kaki
- ↳ Bus
- ↳ becak
- Analisis di detail / con. di cek lagi
- Analisis kuantitatif?
- Responden siapa? caranya?
- Karat statistik & referensi

Dosen Pembimbing

Agung Wibaksono, ST., MTP





## PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : WENI RITA SARI  
 NIM : 09.24.042  
 HRTGL :  
 JUDUL : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi :

- o 2 masalah  $\neq$  2 masalah penelitian.  
 ini minim
- Teri kony!  $\rightarrow$  jalur / palat wisata ~~jujur~~ !  
 $\rightarrow$  ~~AK~~ determinasinya 1ce variabel
- Daftar awal referen harus semua?  $\rightarrow$  p. 6!  
 $\rightarrow$  cek ulang pengisian (yg aspek legal!  
 $\Rightarrow$  ketentuan dipilih siapa bgmn?  $\rightarrow$  p. 7/8/9
- Met. Analisis?  $\rightarrow$  cek per cacron!  
 $\Rightarrow$  Variabel per satuan?  $\rightarrow$  lingkup materi p. 10!
- cek ulang 2 variabel p. 41 - 46.  
 1) cek indikator!  
 2) preferensi  $\neq$  Kapasitas wisatawan  $\rightarrow$  p. 42  
 3) ~~kepercayaan~~ keterkaitan antar kawasan?  $\rightarrow$  kepercayaannya apa?
- Wawancara  $\neq$  apa?  $\rightarrow$  cek di forum table ada yg butuh!
- Fungsi buat siapa?  
 $\rightarrow$  kole palat Yonville  $\rightarrow$  KK / permutasian

Dosen Penguji 3

  
 Endratno Nugri S. ST., MT



## PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : WENI RITA SARI  
NIM : 09.24.042  
HR/TGL : Kamis, 18 Juli 2013  
JUDUL : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi :

- Penetapan cagar budaya.
- Sideni var → 4 area yg dicari.
- Rincih jalur min.

Dosen Penguji 1



DR. Ir. Ibnu Sasongko, MT





## PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : WENI RITA SARI  
NIM : 09.24.042  
HR/TGL :  
JUDUL : Perencanaan Jajur Wisata Cagar Budaya di Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi :

- 1/ Perbaiki presentasi = - pemilihan slide  
- ~~persiapkan~~ persiapkan presentasi → jgn baca buku
- 2/ Minim teori di latar belakang
- 3/ Cari sejarah dan kriteria dari lokasi
- 4/ Sumber jangan dari RTRW saja tapi dari Dinas Pariwisata.
- 5/ Sampel sudah harus keluar
- 6/ Operasional dari analisis lebih detail.
- 7/ Cara mendapatkan wisatawan.
- 8/ Pertimbangkan penggunaan survey wawancara.

Dosen Penguji 2

Ika Damayanti, ST, MSI



## PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WENI RITA SARI  
N I m : 09.24.042  
Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014  
Judul Skripsi : *Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang*

Perbaikan tersebut meliputi :

- \* kota tulis
- \* deskriptif / penjelasan objek → wisata cagar budaya  
↳ daya tarik nya (otak dan sejarah nya / artinya)
- \* target wisatawan? ← wisata budaya ] paket wisata  
jalur wisata
- \* waktu pada masing 2 objek
- \* tahapan analisis

Dosen Pendamping

  
AGUNG WITAKSONO, ST. MT



## PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WENI RITA SARI  
Nim : 09.24.042  
Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014  
Judul Skripsi : **Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang**

Perbaikan tersebut meliputi :

\* Tata tulis

\* Pencantuman referensi.

\* Perlu pengembangan atau penjelasan ttg wisata budaya.

\* Pemilihan object.

\* Tg cek kelengkapan dan karakter wisata budaya yg penting penjelasan latarbelakang dan general object.

\* Route - jalur → Rada wisata pd masing object -

Dosen Penguji

**DR. IR. IBNU SASONGKO, MT**



PERBAIKAN SEMINAR HASIL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WENI RITA SARI  
Nim : 09.24.042  
Hari / Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2014  
Judul Skripsi : Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Di Kota Malang

Perbaikan tersebut meliputi :

Penyediaan penulisan

→ Back ground PPE !!!

→ Research ?

→ terapan ?

→ Buat apa tabungkan ?..

⊙ Data / foto foto → 4.1.3 - 4.1.4 ? Met. analisis ??

4.1.4.2 }  
4.1.5 } Tak sama ?

⊙ Lineontar / Konstruksi

gambaran umum tidak dipapari ?????

→ Data : ya perlu terkait budaya ?  
↳ wisata

⊙ Syarat faktor wisata budaya dgn cagar budaya ?!

⊙ Kenapa kajian demand tidak diuraikan ??  
↳ diuraikan

⊙ Mana di penyimpulan isinya karakteristik wisata ?!

⊙ Jalur dgn titik wisata sama ??

→ proses ? analisis ?

⊙ Fitur cagar budaya ? → kriteria penentuan ?  
↳ penentuan

→ penyaji pener ?

⊙ Pros & pertimbangan penulisan laporan / obyek wisata ?

⊙ Cagar budaya = minat khusus

→ tidak berarti manggala

Dosen Penguji

ENDRATNO BUDI S., ST. MT

↳ kegunaan jenis / tema  
angk. umum  
D. ... ..



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -1141/LTA/4/2013  
Lampiran : -  
Perihal : **Bimbingan Skripsi.**

08 Mei 2013

Kepada Yth : **Ir. Hutomo Moestadjab.**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -  
**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : *Weni Rita sari*

NIM : *09.24.042.*

Judul TA :

*" Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Kota Malang . "*

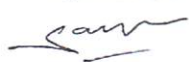
Sejak Tanggal : ..... 2013 s/d .....2013

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

*Agung Wijaksono, ST, MT.* untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n'  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

  
**DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.**  
NIP.Y. 1018 800 178.



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

T. BNI (PERSERO) MALANG  
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145  
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN -1140/L.TA/4/2013  
Lampiran : -  
Perihal : **Bimbingan Skripsi.**

08 Mei 2013

Kepada Yth : **Agung Witjaksono, ST, MT.**  
Dosen Institut Teknologi Nasional

Di -  
**MALANG.**

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Weni Rita sari**

NIM : **09.24.042**

Judul TA :

**" Perencanaan Jalur Wisata Cagar Budaya Kota Malang . "**

Sejak Tanggal : ..... 2013 s/d .....2013

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

**Ir. Hutomo Moestadjab.** untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. D e k a n  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan  
Wilayah dan Kota

**DR. Ir. Ibnu Sasongko, MTA.**  
NIP.Y. 1018 800 178.

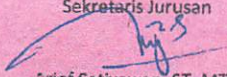
DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI  
**SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : **WENI PITA SARI**  
 NIM : **09.21.092**

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Vernyl T. Kambekruk 09.21.038	Pemilihan Jalur dari tempat Mahasiswa Menuju PT berdasar kan Preferensi Mahasiswa (studi kasus kec. Lawa Waru Kota Malang)	1. As. 2. sy 3. Jil
2.	Yogo Setiadi 09.21.028	Identifikasi lokasi STREET AS Plaza di Kecamatan Kelojen	1. Lu 2. an 3. III.
3.	Meity Kanna Purri 09.21.052	Pembentukan kota singa barung berbasis Masyarakat di Kecamatan Panggulandri, Kab. Bojonegara	1. As. 2. Jil 3. Lu
4.	<del>AYU LESANA</del> 09.21.002	<del>Pengaruh Hutan Irigasi</del> <del>ERAM TEMPE DESA</del> <del>SANAN</del>	1. As. 2. an 3. Lu
5.	RAGIL RADITA 09.21.009	Penentuan Lokasi lokal Usaha Binaan di Kota Malang Berdasarkan Preferensi Wisatawan	1. sy 2. sy 3. sy

Mengetahui  
 Sekretaris Jurusan

  
 Arief Setiawan, ST, MTP





# LANGUAGE LABORATORY

## NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261



*Certificate Of Achievement*

# TOEFL

This certifies that

**WENI RITA SARI**

has taken

**TOEFL - PREDICTION TEST**

Administered

by **ITN LANGUAGE LABORATORY**

November 28, 2012

### TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
51	47	48	487
<b>SCALED SCORES</b>			



Head of Language Laboratory

**Dr. Addy Utomo, M.Pd**

NIP. Y.102 87 00162





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI RITA SAEI  
Nim : 09-21-092  
Program Studi : T. PLANOLOGI  
Pembimbing : Agung Wirjatsono, ST, MTP

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	20-05-2013	<ul style="list-style-type: none"><li>* Laras betong<ul style="list-style-type: none"><li>- Masukan corok bata yang memiliki cagar budaya</li><li>- Perhatikan bahasa penulisan</li></ul></li><li>* Rumusan Masalah<ul style="list-style-type: none"><li>- Letak diperhatikan lagi dibuat letak rinci bisa dalam bentuk gambar atau foto.</li></ul></li><li>* Sasaran<ul style="list-style-type: none"><li>- Sebelum membuat sasaran tentukan sebenarnya buah identifikasi terlebih dahulu.</li></ul></li><li>* Lingkup materi<ul style="list-style-type: none"><li>- masukan karakter wisata, potensi objek wisata, aksesibilitas, prasarana, dan sarana</li></ul></li><li>* BAB III<ul style="list-style-type: none"><li>- Tinjauan pustaka bagian awal tentang pariwisata baru masuk ke cagar budaya</li><li>- tambahkan jurnal</li><li>- yg perlu diperhatikan dalam pengembangan cagar budaya.</li></ul></li></ul>	
2.	01-06-2013	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lingkup materi disuliskan apa yg dicari</li><li>- bagian dan lingkup materi masuk ke tinjauan pustaka</li><li>- Analisis, Analisis apa aja.<ol style="list-style-type: none"><li>1. A. Potensi wisata</li><li>2. A. karakter wisata</li><li>3. A. Persebaran wisata</li><li>4. A. Lokasi Cagar dan Jasa</li></ol></li><li>- Tinjauan pustaka</li><li>- Menata.</li></ul>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL  
MALANG  
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WETA RITA SARI  
Nim : 09.21.092  
Program Studi : T. PLANOLOGI  
Pembimbing : Agung Witasoro, S.T, M.P

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
3	08-06-2013	• def. perencanaan wisata ? • konsep, analisis, landasan penelitian, variabel- • Analisa	
4	21-06-2013	- tiap paragraf di tambahkan kata-kata sendiri - landasan teori - P. variabel di buat lebih luas - Analisa: apa yg di analisis, - perbaiki susunan dan tabel	
5	29-06-2013	- Potensi wisata dilihat dari apa - Teori tentang Rupa wisata - teori tentang faktor wisata - peta Linier lokasi wisata - Peta Penyebaran Cagar budaya  per. Pr. Fi cara penelitian Lokasi Wisata Cagar Budaya & hal yang harus di perhatikan etc. sesuai foto soal	





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI RITA PAEL  
Nim : 09-24-042  
Program Studi : T PLANOLOGI  
Pembimbing : Agung Wicaksono ST. MTP.,

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	28-11-2013	Bab VI - Analisa kegiatan di'buatkan tabel - Sumber teori di'carumkan - Waktu kegiatan di'manajemen ke kegiatan wisata - Pater wisata lebih di'variuskan lagi - Waktu yang ditentukan di'perhatikan lagi.	
8	9-12-2013	9 - Pada variasi objek di'buat kesempurnaan Foto kegiatan yg dilakukan - Pada waktu kegiatan di'buat minimal, maksimal atau kurang lebih. - Analisa Sarana dan Prasarana di'latar belakangi di'fikirkan lagi: buat Tabel Sarana dan Prasarana di' situasinya - Sarana dan Prasarana pada lokasi di' perhatikan lagi.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigurgura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI MITA PARI  
Nim : 09-21-092  
Program Studi : T-PLANologi  
Pembimbing : Agung W. Jaksone, ST, MTP

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
9	17-12-2013	<p><del>Lampiran</del> - Alur di buat lebih selengkap masuk kota Malang dan akhirnya digunakan - Hasil Analisa - Lengkapi materi perhotel di susutkan lagi dengan Analisa - Daftar pustaka - Tera tulis di perhatikan lagi</p>	
10	21-01-2014	<p>Abstrak → di buat lebih Hasil Paket wisata 96 siswa yg dibuat Perhatikan catatan buku dibuat lebih Rinci Daftar pustaka → Penulis, Tahun, Judul, <del>edisi</del> Jurnal, volume, Nomor</p>	
11	22-1-2014	<p>perbaiki data tulis daftar isi, abstrak, tabel, peta, daftar pustaka. ⊕ skema diagram per-jalan acc Seminar</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI KHA SITI  
Nim : 09.21.042  
Program Studi : T. PLANologi  
Pembimbing : Agung WIRATONO, ST, MTP

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
12	19-02-2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Lingkup Materi ditambah tentang Material yang berhubungan ke objek &amp; transportasi yg digunakan</li><li>- Bahan Analisis Deamno di buat tabel karakteristik material</li></ul> <p>acc Sily</p>	





INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI RITA SAPI  
 Nim : 09.21.012  
 Program Studi : T. Planologi  
 Pembimbing : Ir. Hurno Muestadab.

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	7-06-2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perumusan tentang jalur wisata</li> <li>- Pengaruh konsep budaya</li> <li>- Fungsi jalur wisata.</li> <li>- Perencanaan tentang Rute Wisata</li> <li>- Metode berdasarkan Prinsip dan Teori</li> </ul>	
2	12-06-2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian Wisata dan budaya</li> <li>- Asumsi - Asumsi adalah</li> <li>- apa yg h: Asumsi</li> <li>- kenapa perlu h: Asumsi</li> </ul>	
3	2-Juli-2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Budaya yg bisa di</li> <li>Wakatakan apa saja</li> <li>- hal yg penting baik dan tidak baik dari sistem jalur putaran</li> <li>- Asumsi - Asumsi apa saja</li> </ul>	
4		<p>ACC Seminar Proposal</p> <p>5 July 2013</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI RITA SRI  
Nim : 09.24.092  
Program Studi : T. PLANOLOGI  
Pembimbing : Ir. HURWO MOESTADJAB

NO	TANGGAL	URAIAN	TANDA TANGAN
5	10-01-2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- Dasar / apa paitan pemakan obyek cagar Budaya</li><li>- Pada tiap obyek yg dilihat apa yg mangada' pada tanahnya</li><li>- Basaman penemuan pada tiap paitan wisata</li></ul>	
6	17-01-2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- <del>Objek cagar budaya</del></li><li>- Basaman sistem kerukin dalam museum Paitan wisata yg sudah dilekukan dengan waktu triti berapa jam yg di gunakan</li></ul>	
7	03-01-2019	<ul style="list-style-type: none"><li>- bagaimana skema perjalanan pada masing - masing paitan wisata yg sudah dilekukan</li><li>- Penilaian perhalangan waktu paitan apakah sudah benar apa hoab.</li></ul>	
<p>ACC SEMINAR HASIL 4 FEBRU 2019</p>			



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

MALANG

Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : WENI RITA SARI  
Nim : 09.29.092  
Program studi : T KAMANOLOGI  
Dosen Pembimbing : Ir. Hutomo Moestadjab

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
8	10-2-2019	- Sasaran wawancara pada pabrik Waktu - konsistensi penulisan dan awal hingga akhir	
9	12-2-2019	- uraian permasalahan pada pabrik Waktu - Waktu yang diperlukan untuk menging - mang pabrik	
10	17-2-2019	- Potensi obsekt yang di kuatkan Berbahat dari apa - Bagaimana perkembangan para tulis dan kampuan dan penyusunan laporan	

Acc. Sidana Komprovisif  
18 Feb 2019

# LEMBAR PERSEMBAHAN

## Buat Dosen-dosen Ku Tercinta

Terima kasih saya ucapkan buat bapak & ibu dosen ku yang tercinta, atas bimbingan dan ilmu yang diberikan, dari awal saya kuliah sampai saya menyelesaikan studi saya.. Saya ucapkan banyak terima kasih atas semuanya..

Buat Pak Agung dan Pak Tomo dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak atas bimbingan bapak dan akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi saya.

Berkat bapak dan ibu dosen ku tercinta akhirnya saya mendapatkan gelar ST. Kiranya Tuhan yang Maha Esa membalas segala budi bapak & ibu dosen sekalian & kiranya Tuhan selalu menyertai bapak & ibu dosen dalam segala pekerjaannya..Amin

## Buat PLANDICTED 09

Buat Gendu Dessy, Gendu Ayu, Gendu Jelly, Tole Andre dan Tole Christan akhirnya perjuangan kita mendapatkan gelar ST telah melewati.. Selamat ya bapak-bapak dan ibu-ibu ST... Kiranya dikehidupan kedepan kita semua menjadi orang yang sukses... Amin...

Buat Bapak & Ibu ST terdahulu Vernal, Leo, Akbar, Rara, Meity, dan Rini... karena kalian kami punya motivasi untuk cepat-cepat selesai biar gk kalah sama kalian...hehe... akhirnya kami bisa menyusul kalian juga.. sukses buat kalian ber 6 dalam pekerjaannya... 😊

Buat Jenk Geca, Nona Novi, Si Kecil Priliy Cinte Mita, MbK Bro Susi..Semangat ya jenk gecca, nona novi, Si kecil Prily sebentar lagi maju seminar hasil... buat Cinte Mita ayo cinte cepetan kerjain skripsinya ojo males"...hehe... Uci juga cepetan uci selesaiin KP nya biar cepat selesai... semangat buat kalian... muuaacchhh...

Tole Anas, Tole Wahyu, Tole Bambang, Tole Dimas, Tole Cano, Tole Syamsul, Tole Zul, Tole Ica! Tole Azwar, tole Ian, Tole Epy, Tole Eno, Tole Faldy, Tole Ady, Tole Dustin, Tole Erik, Tole Bambang, Tole Aldy, Tole Fajar, Tole Kamel, Tole Tian, Tole Erik, Pak Ijo, Tole Dion.... Siapa lagi yaa.. sorry kalo ada yang kelewatan namanya...Buat mas anas makasi ya mas anas sudah bantuin kerjain peta dan pinjemin aku lepinya... ayo cepetan selesaiin skripsinya mas anas... buat wahyu dan ian juga.. semangat buat kalian.. Mas bembu asikkk mas bembu udah selesai tinggal tunggu wisuda rekk..hehe.. buat temen-temen yang lain ayo cepetan nyusul temen-temen.. kuliahnya yang rajin ya jangan hilang-hilang...hehe... semangat buat tole-tole.. sukses buat kalian...